

**PENGELOLAAN KELAS ANAK USIA DINI
DI PLAY GROUP AZ-ZAHRA DESA BALINGASAL
KECAMATAN PADURESO KABUPATEN KEBUMEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Risti Apriliana
NIM 06102241023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PENGELOLAAN KELAS ANAK USIA DINI DI PLAY GROUP AZ-ZAHRA DESA BALINGASAL KECAMATAN PADURESO KABUPATEN KEBUMEN" yang disusun oleh Risti Apriliana, NIM 06102241023 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,

Hiryanto, M.Si

NIP. 19650617 199303 1 002

Yogyakarta, 21 Februari 2013

Pembimbing II,

Dr. Puji Yanti Fauziah M.Pd

NIP.19810213 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat tertulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan dosen penguji pada lembar pengesahan skripsi adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 21 Februari 2013

Yang menyatakan

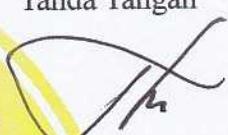


Risti Apriliana

NIM 06102241023

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENGELOLAAN KELAS ANAK USIA DINI DI PLAY GROUP AZ-ZAHRA DESA BALINGASAL KECAMATAN PADURESO KABUPATEN KEBUMEN" yang disusun oleh Risti Apriliana, NIM. 06102241023 ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji Skripsi pada tanggal 19 Maret 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Hiryanto, M.Si	Ketua Pengaji		9/4/2013
Lutfi Wibawa, M.Pd	Sekretaris Pengaji		9/4/2013
Ika Budi Maryatun, M.Pd	Pengaji Utama		9/4/2013

15 APR 2013
Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr Haryanto, M.Pd
NIP. 19600902 198702 1 0018

MOTTO

- Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan (Terjemahan Q.S. Al Mujadalah : 11)
- Pendidik tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik dan mengarahkan jangan sampai anak keliru di masa depannya (Penulis)
- It's important for parents to live the same things they teach (penulis)

PERSEMBAHAN

Sebagai ungkapan rasa syukur dan terimakasih,
karya ini saya persembahkan kepada :

1. Almamaterku
Universitas Negeri Yogyakarta
2. Bapak dan Ibuku tercinta :
yang selalu mendoakan keberhasilanku.
3. Keluarga besar PG Az-Zahra Balingasal
yang telah banyak membantu dalam kegiatan
penelitian

**PENGELOLAAN KELAS ANAK USIA DINI
DI PLAY GROUP AZ-ZAHRA DESA BALINGASAL
KECAMATAN PADURESO KABUPATEN KEBUMEN**

Oleh :
Risti Apriliana
NIM 06102241023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan pengelolaan kelas anak usia dini di Play Group Az-Zahra, 2) mengetahui problematika dan solusi yang digunakan dalam pelaksanaan pengelolaan kelas anak usia dini di Play Group Az-Zahra Desa Balingasal Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek utama penelitian adalah Kepala Play Group dan pendidik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian yang dibantu oleh pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, menampilkan data, dan verifikasi data. Triangkulasi yang dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan sumber dan metode.

Hasil penelitian ini adalah (1) pengelolaan kelas pada anak usia dini di Play Group Az-Zahra melalui tahapan merencanakan program pengajaran yang melibatkan anak aktif, menggunakan metode pembelajaran variatif, menggunakan alat peraga yang kreatif edukatif melaksanakan pembelajaran yang komunikatif, dan penataan kelas yang kondusif (2) Problematis yang muncul dalam pengelolaan kelas pada anak usia dini di Play Group Az-Zahra dari pendidik yaitu terbatasnya pengetahuan pendidik tentang masalah pengelolaan dan pendekatan pengelolaan kelas, dan terbatasnya pemahaman pendidik tentang karakteristik perkembangan peserta didik. Problematis yang muncul dari anak yaitu anak cepat bosan untuk memperhatikan dalam jangka waktu yang berbeda ketika berada di kelas, anak yang pemuas dan penakut, sulit dalam berkomunikasi. Problematis fasilitas yaitu keterbatasan jumlah alat peraga dan alat permainan edukatif. Upaya untuk mengatasi problematis dari pendidik dilakukan dengan menempuh pendidikan lagi mengikuti program studi S1.PGPAUD, melakukan tukar pendapat dengan para orang tua/wali. Untuk mengatasi problematis dari anak didik dilakukan dengan membuat variasi metode pembelajaran. Untuk mengatasi keterbatasan jumlah alat peraga dan alat permainan edukatif, pendidik menyiapkan sendiri dari rumah dengan biaya sendiri, membawa alat permainan edukatif milik pendidik di rumah, dan mengatur jadwal penggunaan alat permainan edukatif.

Kata kunci: *pengelolaan kelas, PAUD.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat limpahan rahmat serta karuniaNya yang tidak terhingga kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengelolaan Kelas Anak Usia Dini Di Play Group Az-Zahra Desa Balingasal Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen”.

Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai syarat dalam rangka menyelesaikan Studi Strata I untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari pihak-pihak yang telah membantu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan fasilitas dan sarana sehingga studi saya berjalan dengan lancar.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga studi saya lancar.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kelancaran di dalam proses penelitian ini.
4. Bpk. Hiryanto, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dr. Puji Yanti Fauziah M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, dan pengarahan dari awal penyusunan proposal hingga penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan sebagai bekal proses penelitian ini.
6. Ibu Siti Umi Salamah S.Pd.I selaku Kepala PG Az-Zahra dan para pendidik yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan

- penelitian dalam penulisan skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku Bapak Harsono dan Ibu Ambirati, adik – adikku (Ria Yuniddha, Ryan pranidha, Rino Surya Nugraha) yang tidak berhenti memberikan doa dan dukungan.
 8. Suamiku tercinta Kristiyanto Agus Susilo dan Putra tercinta Kallio Sebrian yang senantiasa mendukung dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
 9. Teman-teman mahasiswa PLS Angkatan 2006yang (Asri, Nia, Anton)
 10. Semua pihak yang tidak dapat penulis disebutkan satu per satu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan penulis dalam melaksanakan penelitian ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang peduli terhadap pendidikan terutama Pendidikan Luar Sekolah dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 21 Februari 2013

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Penegasan Istilah	14
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengelolaan Kelas	16
1. Pengertian Pengelolaan Kelas	16
2. Tujuan Pengelolaan Kelas	18
3. Keterampilan Mengelola Kelas	19
B. Pendidikan Anak Usia Dini	21
1. Hakikat Anak Usia Dini	21
2. Anak Usia Dini	22

3. Pembelajaran Anak Usia Dini	28
C. Play Group atau Kelompok Bermain	31
1. Pengertian Play Group (Kelompok Bermain)	31
2. Fungsi Play Group (Kelompok Bermain)	32
3. Tujuan Play Group (Kelompok Bermain)	34
4. Faktor Pendorong Play Group (Kelompok Bermain).....	34
D. Pengelolaan Kelas Anak Usia Dini di Play Group (Kelompok Bermain).....	35
E. Hasil Penelitian yang Relevan.....	42
F. Kerangka Berpikir	46
G. Pertanyaan Penelitian	48
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	49
B. Desain Penelitian	50
C. Subyek Penelitian	52
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lembaga.....	60
B. Data Hasil Penelitian	72
1. Pengelolaan Kelas di Play Group Az-Zahra.....	72
2. Problematika dan solusi yang digunakan dalam mengelola kelas Play Group Az-Zahra.....	86
C. Pembahasan	91
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104
DAFTAR LAMPIRAN.....	107

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kemampuan Motorik Kasar dan Halus	24

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Struktur Organisasi	64
Gambar 2 Peran pendidik dalam kelas.....	75
Gambar 3 Sentra persiapan di Play Group Az-Zahra.....	78
Gambar 4 Pijakan sebelum main.....	83
Gambar 5 Kegiatan sentra alam.....	84
Gambar 6 Kegiatan recalling.....	85
Gambar 7 Mempertahankan konsentrasi anak	89

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian FIP UNY	108
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian Pemerintah Provinsi Yogyakarta	109
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian Pemerintah Provinsi Jawa Tengah	110
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian BAPPEDA Kabupaten Kebumen	112
Lampiran 5. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian Play Group Az –Zahra	113
Lampiran 6. Pedoman Observasi	114
Lampiran 7. Pedoman wawancara	115
Lampiran 8. Pedoman Dokumentasi	116
Lampiran 9. Catatan Lapangan	117
Lampiran 10. Catatan Wawancara	123
Lampiran 11. Dokumentasi	148
Lampiran 12. <i>Display</i> , Reduksi dan Kesimpulan Hasil Wawancara	152
Lampiran 13. Pengembangan Tematik dan Materi Pembelajaran	158
Lampiran 14. Indikator Perkembangan	163
Lampiran 15. Data Pendidik	167
Lampiran 16. Data Peserta Didik	168

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi merupakan suatu proses yang tidak dapat dihindari lagi, oleh karena itu suatu bangsa atau suatu negara haruslah memiliki kebijakan yang tepat untuk menghadapi dan memenangkan persaingan global. Suatu negara haruslah mampu menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Penciptaan sumber daya manusia sebagai mana dimaksud hanya dapat dilakukan melalui dunia pendidikan. Kesalahan dalam menetapkan kebijakan pada dunia pendidikan akan mengakibatkan keterpurukan suatu negara dalam menghadapi persaingan global.

Hal ini dapat diminimalkan dengan mengoptimalkan pendidikan pada anak sejak dini. Pada usia 0-6 tahun anak perlu mendapat perhatian khusus karena saat inilah kesiapan mental dan emosionalnya mulai terbentuk. Penelitian terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menunjukkan bahwa mutu pendidikan dan keberhasilan akademis secara signifikan dipengaruhi oleh kualitas masukan pendidikan, yaitu kesiapan mental dan emosional anak saat memasuki sekolah dasar. Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh. Menurut Pasal 1 angka 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa :

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun

yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut“.

Implementasi dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tersebut telah dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan, antara lain dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yang menyebutkan bahwa :

“Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia $4 - \leq 6$ tahun. Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia $0 - <2$ tahun, $2 - <4$ tahun, $4 - \leq 6$ tahun, dan Program Pengasuhan untuk anak usia $0 - \leq 6$ tahun; Kelompok Bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat, dengan menggunakan program untuk anak usia $2 - <4$ tahun dan $4 - \leq 6$ tahun“

Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudhatul Atfal (RA), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Kelompok Bermain (KB) sebagai institusi (lembaga) pendidikan merupakan wadah tempat proses pembelajaran dilakukan. Dalam kegiatannya bukan hanya sekedar tempat berkumpul pendidik dan peserta didik, melainkan berada dalam satu tatanan organisasi yang saling berkaitan. Oleh karena itu dipandang sebagai suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan. Lebih dari itu, kegiatan inti organisasinya adalah mengelola sumber daya manusia yang diharapkan menghasilkan lulusan berkualitas sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat.

Inti kegiatan suatu institusi (lembaga) pendidikan adalah proses belajar mengajar. Dalam konteks yang aplikatif, proses belajar - mengajar merupakan

inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan pendidik dan peserta didik pemegang peranan penting. Usman (2002:4) menyatakan bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Suryosubronto (1997:19) menyatakan bahwa proses belajar mengajar meliputi kegiatan – kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran. Lebih lanjut Sugito (1994:3) menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar terdapat komponen – komponen yang saling terkait yang meliputi tujuan pengajaran, pendidik dan peserta didik, bahan pelajaran, metode/strategi belajar mengajar, alat/media, sumber pelajaran dan evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa kualitas belajar peserta didik serta para lulusan banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar tersebut atau dengan kata lain banyak ditentukan oleh fungsi dan peran pendidik sebagai pengelola kelas. Proses belajar mengajar akan dapat terselenggara secara efektif manakala peran pendidik berjalan secara baik, sebagai pengajar maupun sebagai pendidik.

Melalui pendidik yang benar-benar profesional dalam mengelola kelas tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Agar pendidik dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih baik, ia harus mempunyai kesiapan baik mental, personal dan sosial. Dalam proses belajar mengajar, individu memiliki karakteristik dan keunikan yang berbeda satu sama lain baik ditinjau dari segi tingkat kecerdasan, kemampuan, sikap, motivasi, perasaan serta karakteristik-karakteristik individu lainnya. Agar proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung secara optimal dan maksimal, kondisi ini membutuhkan pengelolaan yang berbeda.

Pengelolaan kelas merupakan perilaku yang kompleks dimana pendidik menggunakan untuk menata dan memelihara kondisi kelas yang akan memampukan para siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efisien (Andyarto,2002:3). Pengelolaan kelas merupakan segala usaha yang diharapkan untuk mewujudkan suasana belajar-mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan (Ahmad Djauzak,1994:1). Di kelaslah aspek pendidikan dan pengajaran bertemu dan berproses. Guru dengan segala kemampuan-kemampuannya, siswa dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individualnya, kurikulum dengan segala komponennya, dan materi serta sumber pengajaran dengan segala sumber pokok bahasan bertemu, berpadu dan berinteraksi.

Berdasarkan kaidah tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan pendidik untuk mengkondisikan kelas dengan mengoptimalkan berbagai sumber (potensi yang ada pada diri pendidik, sarana dan lingkungan belajar di kelas) yang ditujukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai. Keberhasilan pendidik dalam melaksanakan mengelola kelas akan dipengaruhi oleh pemahamannya tentang perkembangan peserta didik. Pemahaman psikologis peserta didik oleh pendidik memiliki kontribusi yang sangat berarti dalam membelajarkan peserta didik sesuai dengan sikap, minat, motivasi, aspirasi, dan kebutuhan peserta didik, sehingga proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung secara optimal.

Berbekal pemahaman perkembangan psikologis peserta didik yang memadai pendidik akan dapat lebih tepat dalam menentukan bentuk perubahan perilaku yang dikehendaki sebagai tujuan pembelajaran, menentukan strategi atau metode pembelajaran yang tepat dan sesuai, dan mampu mengaitkannya dengan karakteristik dan keunikan individu, jenis belajar dan gaya belajar dan tingkat perkembangan yang sedang dialami siswanya melalui proses hubungan interpersonal yang penuh empati, kehangatan dan keakraban sehingga guru menjadi sosok yang menyenangkan di hadapan siswanya. Di samping itu pemahaman perkembangan psikologis peserta didik yang memadai pendidik dapat mengembangkan penilaian pembelajaran peserta didik yang lebih adil,

baik dalam teknis penilaian, pemenuhan prinsip-prinsip penilaian maupun menentukan hasil-hasil penilaian.

Pemahaman perkembangan psikologis peserta didik yang memadai merupakan prasyarat untuk dapat menciptakan iklim sosio-emosional yang kondusif di dalam kelas sehingga peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan menyenangkan. Dengan demikian pendidik tidak akan mengalami kesulitan untuk mewujudkan dirinya sebagai fasilitator maupun motivator belajar siswanya untuk mengembangkan segenap potensi yang dimiliki peserta didik, seperti bakat, kecerdasan dan minatnya karena pendidik tidak dapat memberikan bantuan psikologis secara tepat dan benar.

Usia 4-6 tahun, merupakan masa peka dalam perkembangan aspek berpikir logis anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi lingkungan dan mengasimilasikan atau menginternalisasikan ke dalam pribadinya. Masa ini merupakan masa awal pengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut di atas, profesionalisme seorang pendidik mutlak diperlukan sebagai bekal dalam mengakses perubahan baik itu metode

pembelajaran ataupun kemajuan teknologi yang kesemuanya ditujukan untuk kepentingan proses belajar mengajar. Pendidik tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, tetapi lebih kepada bagaimana menyiapkan mereka menjadi sumber daya manusia yang terampil dan siap mengakses kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta liberalisasi yang terjadi di masa nanti.

Mewujudkan suasana kelas yang mendukung proses belajar mengajar dapat membantu efektifitas proses belajar mengajar, seperti yang diungkapkan Mary Underwood (2000:39) sebagai berikut :

“ Memanggil setiap murid dengan namanya, selalu bersikap sopan kepada murid, memastikan bahwa anda tidak menunjukkan sikap pilih kasih terhadap murid tertentu, merencanakan dengan jelas apa yang anda lakukan dalam setiap pelajaran, mengungkapkan kepada murid-murid tentang apa yang ingin anda capai dalam pelajaran ini, dengan cara tertentu melibatkan setiap murid selama pelajaran, berikan kesempatan bagi murid untuk saling berbicara, mengutarakan maksud anda melaksanakan hal yang telah anda katakan kepada murid, bersikaplah konsisten dalam menghadapi murid-murid “.

Berdasarkan kaidah tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa proses belajar mengajar akan efektif apabila pendidik dapat mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara pendidik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik. Hal ini senada seperti yang ditulis Madri M. dan Rosmawati (2004:274), bahwa terjadinya proses pembelajaran itu ditandai dengan dua hal yaitu : (1) siswa menunjukkan keaktifan, seperti tampak dalam jumlah curahan waktunya untuk melaksanakan

tugas ajar, (2) terjadi perubahan perilaku yang selaras dengan tujuan pengajaran yang diharapkan.

Play Group (Kelompok Bermain) AZ-ZAHRA di Desa Balingasal Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen merupakan salah satu lembaga (institusi) yang bergerak di bidang pendidikan anak usia dini. Dalam mewujudkan visi dan misi yang menjadi landasan gerak mereka yaitu membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, menerapkan beberapa metode dalam pengelolaan kelas.

Konsekuensi dari kebijakan tersebut di atas pendidik Play Group (Kelompok Bermain) AZ-ZAHRA dituntut untuk dapat membuat perencanaan pembelajaran termasuk di dalam mengelola kelas, merancang kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar sehingga peserta didik dapat terkendali dan dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Di samping itu juga dituntut mampu memiliki dan menggunakan media pengajaran sesuai dengan materi yang akan di sajikan, serta mampu menggunakan metode mengajar secara stimulan untuk menghidupkan suasana pengajaran dengan baik. Oleh karena itu pengetahuan tentang psikologi oleh pendidik dalam memahami karakteristik kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta secara integral juga sangat diperlukan.

Akan tetapi dalam kenyataannya pendidik menghadapi berbagai masalah dalam kelasnya. Suasana kelas diwarnai oleh tingkah laku peserta

didik yang beraneka ragam. Ada beberapa peserta didik yang sama sekali menolak untuk mencoba melakukan apapun, ia hanya mau melihat pendidik dan teman-temannya melakukan aktifitas sambil digendong ibunya. Sebagian peserta didik mau berbuat atau mencoba melakukan tetapi setelah dirayu oleh pendidiknya dengan imbalan tertentu. Ada juga peserta didik yang mau berbuat atau mencoba melakukan tetapi sambil menangis. Di samping itu ada peserta didik yang senang merebut barang-barang temannya, menyakiti orang lain seperti memukul, menggigit dan sebagainya.

Rudolf Draikurs dan Pearl Cassel dalam Ahmad Rohani (1997:120) mengemukakan empat kelompok masalah pengelolaan kelas individual yang didasarkan asumsi bahwa semua tingkah laku individual merupakan upaya pencapaian tujuan pemenuhan keputusan untuk diterima kelompok dan kebutuhan untuk mencapai harga diri sebagai berikut :

- a. Tingkah laku yang ingin mendapatkan perhatian orang lain (*attention getting behaviors*)
- b. Tingkah laku yang ingin menujukkan kekuatan (*power seeking behavior*)
- c. Tingkah laku yang bertujuan menyakiti orang lain (*revenge seeking behaviors*)
- d. Peragaan ketidakmampuan, yaitu dalam bentuk sama sekali menolak untuk mencoba melakukan apapun karena yakin bahwa hanya kegagalanlah yang menjadi bagiannya.

Lois V. Johnson dan Mary Bany dalam Ahmad Rohani (1997:120) mengemukakan enam kategori masalah kelompok dalam pengelolaan kelas sebagai berikut :

- a. Kelas kurang kohesif.
- b. Kelas mereaksi negatif terhadap salah seorang anggotanya.
- c. Membesarkan hati anggota yang justru melanggar norma kelompok.
- d. Kelompok cenderung mudah dialihkan perhatiannya dari tugas yang tengah digarap
- e. Semangat kerja rendah
- f. Kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru.

Menurut Suharsimi Arikunto (1987:70-71) sebab musabab sumber kesulitan yang timbul dari keributan ada enam hal yaitu :

- a. Siswa tidak tahu apa yang harus mereka perbuat
- b. Siswa sudah diberitahu oleh guru tentang tugas-tugas yang harus mereka lakukan serta mereka sudah tahu, akan tetapi setelah beberapa lama kemudian menjadi lupa akan tugasnya.
- c. Siswa sudah mengetahui apa yang harus mereka perbuat dan mereka ini tidak lupa akan tetapi tidak tahu bagaimana cara melakukan.
- d. Ada beberapa atau sebagian besar siswa yang sudah selesai melaksanakan tugas sebelum waktunya habis sehingga siswa tersebut membuat keributan.

- e. Ada diantara siswa di kelas itu merupakan anak yang malas, tidak bergairah atau mengganggu, sehingga walaupun mereka melakukan tugas tetapi tidak dengan kesungguhan hati. Kadang-kadang mereka berhenti bekerja lalu bermain atau mengganggu kawan lainnya.
- f. Adanya anak yang tidak tahu bagaimana menghargai waktu. Anak-anak ini tahu bagaimana melaksanakan tugas, serta mereka tidak malas akan tetapi cara yang diambilnya kurang efisien, sehingga karena ia risau atau takut tidak selesai pekerjaannya, lalu menjadi gugup dan gaduh.

Kenyataan tersebut di atas tentu membutuhkan keterampilan mengelola kelas yang efektif sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara optimal. Menurut Djamarah dan Zain (2002:199) indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah apabila: 1) Setiap anak terus bekerja, tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu ada tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya. 2) Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya supaya lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan studi dengan judul “ Pengelolaan Kelas pada Anak Usia Dini di Play Group Az-Zahra Desa Balingasal Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, masalah pengelolaan kelas anak usia dini di Play Group Az-Zahra dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Belum semua pendidik Play Group Az-Zahra memahami karakteristik dan keunikan peserta didiknya, sehingga dalam mengelola kelas semua peserta didiknya diperlakukan sama.
2. Belum semua pendidik Play Group Az-Zahra dalam membelajarkan peserta didik sesuai dengan sikap, minat, motivasi, aspirasi, dan kebutuhan peserta didik.
3. Belum semua pendidik Play Group Az-Zahra mampu membuat perencanaan pembelajaran, merancang kegiatan-kegiatan, menggunakan metode mengajar secara stimulan untuk menghidupkan suasana pengajaran dengan baik.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya atau beragamnya masalah pengelolaan kelas pada anak usia dini, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini dapat terfokus dan mendalam. Di dalam penelitian ini masalah yang akan dikaji adalah Pengelolaan Kelas pada Anak Usia Dini di Play Group AZ-ZAHRA.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas, rumusan masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengelolaan kelas anak usia dini di Play Group AZ-ZAHRA?
2. Bagaimana problematika dan solusi yang digunakan dalam pelaksanaan pengelolaan kelas di Play Group AZ-ZAHRA ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengelolaan kelas anak usia dini di Play Group AZ-ZAHRA.
2. Mengetahui problematika dan solusi yang digunakan dalam pelaksanaan pengelolaan kelas anak usia dini di Play Group AZ-ZAHRA.

F. Manfaat Penelitian

1. Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi para pendidik anak prasekolah sehingga dapat memilih pengelolaan kelas yang akan digunakan dalam mencapai tujuan.
2. Bagi pendidik Play Group AZ-ZAHRA, penelitian ini diharapkan dapat menjadi umpan balik terhadap kemampuan mengelola kelas yang dimilikinya agar lebih ditingkatkan lagi kemampuan tersebut untuk proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa.
3. Bagi penulis, diharapkan dapat menjadi bekal pengetahuan mengenai pengelolaan kelas dalam meningkatkan hasil belajar dan dapat menerapkannya dengan baik dalam proses belajar mengajar.

4. Sebagai bahan bacaan bagi para mahasiswa sehingga menambah wawasan tentang pengelolaan kelas pada anak prasekolah.
5. Menambah wawasan bagi para pembaca dimanapun berada.

G. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah dalam menangkap arti dan mendapatkan gambaran yang utuh akan penelitian ini serta tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman isi skripsi ini, diperlukan keterangan secara jelas tentang istilah yang akan digunakan sebagai berikut:

1. Pengelolaan kelas.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan pendidik untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar (Usman,2002:97). Pengelolaan kelas merupakan keterampilan pendidik menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran (Wina Sanjaya, 2005:174).

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini (AUD), menurut (Blechler & Snowman, 1993) dalam (Patmonodewo, 2003 : 19) adalah :

“Mereka yang berusia antara 3-6 tahun. Mereka yang biasanya mengikuti program prasekolah dan Kindergarten. Sedangkan di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program Tempat Penitipan Anak (3 bulan-5 tahun) dan Kelompok Bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-Kanak.”

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Pengelolaan Kelas pada Anak Usia Dini di Play Group Az-Zahra adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengkaji secara mendalam tentang usaha seorang pendidik dalam rangka menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif pada anak usia 4-6 tahun yang mengikuti pendidikan luar sekolah di Play Group Az-Zahra.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengelolaan Kelas

1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Keberhasilan mengajar seorang pendidik tidak hanya berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar, misalnya tujuan yang jelas, menguasai materi, pemilihan metode yang tepat, penggunaan sarana, dan evaluasi yang tepat. Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah keberhasilan guru dalam mencegah timbulnya perilaku didik yang mengganggu jalannya proses belajar mengajar, kondisi fisik belajar dan kemampuan mengelolanya.

Kegiatan pembelajaran di kelas yang sangat urgen untuk dilakukan oleh seorang pendidik adalah mengupayakan atau menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik. Dengan kondisi belajar yang baik diharapkan proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik pula. Proses pembelajaran yang baik akan meminimalkan kemungkinan terjadinya kegagalan serta kesalahan dalam pembelajaran. Oleh karena itu penting sekali bagi seorang guru memiliki kemampuan menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik.

Tingkat efektivitas yang optimal dalam kegiatan instruksional kemampuan pengelolaan kelas merupakan salah satu faktor yang harus dikuasai oleh seorang pendidik. Menurut W.J.S., Poerwadarmita (2002:470)

dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah pengelolaan diartikan dengan "penyelenggaraan, pengurusan". Sedangkan yang dimaksud dengan kelas adalah "tingkat, ruang tempat belajar di sekolah". Pengelolaan kelas diterjemahkan secara singkat sebagai suatu proses penyelenggaraan atau pengurusan ruang dimana dilakukan kegiatan belajar mengajar.

Usman (2002:97) mendefinisikan pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan Wina Sanjaya (2005:174) mendefinisikan pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran. Berdasarkan kaidah tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu usaha menyiapkan kondisi yang optimal agar proses atau kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara lancar. Pengelolaan kelas merupakan masalah yang amat kompleks dan seorang guru menggunakan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan secara efektif dan efisien.

Pandangan mengenai pengelolaan kelas sebagaimana telah dikemukakan di atas intinya memiliki karakteristik yang sama, yaitu bahwa pengelolaan kelas merupakan sebuah upaya yang *real* untuk mewujudkan

suatu kondisi proses atau kegiatan belajar mengajar yang efektif. Dengan pengelolaan kelas yang baik diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran di mana proses tersebut memberikan pengaruh positif yang secara langsung menunjang terselenggaranya proses belajar mengajar di kelas.

2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Usman (2002:10) berpendapat bahwa pengelolaan kelas mempunyai dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Hendyat Soetopo (2005: 200) mengemukakan bahwa tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung pada tujuan pendidikan dan secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa sehingga subjek didik terhindar dari permasalahan mengganggu seperti siswa mengantuk, enggan mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas, mengajukan pertanyaan aneh dan lain sebagainya.

Berdasarkan kaidah tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan, menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal di dalam kelas sehingga siswa dapat belajar dan bekerja dengan baik. Di samping itu guru juga dapat mengembangkan dan menggunakan alat bantu belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan.

3. Keterampilan Mengelola Kelas

Hendyat Soetopo (2005: 200) berpendapat bahwa kegiatan guru dapat dibagi menjadi dua, yaitu kegiatan pengelolaan pengajaran dan kegiatan pengelolaan kelas. Tujuan pengajaran yang tidak jelas, materi yang terlalu mudah atau terlalu sulit, urutan materi tidak sistematis, alat pembelajaran tidak tersedia, merupakan contoh masalah pembelajaran. Sedangkan subyek didik mengantuk, enggan mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas, mengganggu teman lain, mengajukan pertanyaan aneh, tempat duduk banyak kutu busuk, ruang kelas kotor, merupakan contoh masalah pengelolaan kelas.

Seorang pendidik harus dapat memberikan bimbingan, sebab secara psikologis hal tersebut terkait dengan keterlibatan peserta didik. Pendidik dapat memulainya dengan apa yang peserta didik suka, bagaimana cara berpikir mereka dan bagaimana mereka menyikapi hal-hal yang terjadi dalam kehidupan mereka. Menurut Bobbi De Porter dkk (2002:26) untuk

menunjang kegiatan belajar mengajar yang mengaktifkan siswa perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Aksesibilitas : siswa mudah menjangkau alat dan sumber belajar.
- b. Mobilitas : siswa dan guru mudah bergerak dari satu bagian ke bagian yang lain.
- c. Interaksi : memudahkan terjadi interaksi antara diri siswa maupun antar siswa
- d. Variasi kerja siswa : memungkinkan siswa bekerja secara perorangan, berpasangan atau berkelompok.

Berdasarkan kaidah tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan mengajar seorang guru tidak hanya berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar, misalnya tujuan yang jelas, menguasai materi, pemilihan metode yang tepat, penggunaan sarana, dan evaluasi yang tepat. Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah keberhasilan pendidik dalam mencegah timbulnya perilaku subyek didik yang mengganggu jalannya proses belajar mengajar, kondisi fisik belajar dan kemampuan mengelolanya. Kemampuan guru memilih strategi pengelolaan kelas yang tepat sangat tergantung pada kemampuannya menganalisis masalah kelas yang dihadapinya, jika ia tepat meletakkan strategi tersebut maka proses belajar mengajar akan efektif. Untuk mencapai tingkat efektivitas yang optimal dalam kegiatan pembelajaran keterampilan pengelolaan kelas

merupakan salah satu faktor yang juga harus dikuasai oleh seorang pendidik, di samping faktor - faktor lainnya.

B. Pendidikan Anak Usia Dini

1. Hakikat Anak Usia Dini

Anak prasekolah atau yang dikenal juga dengan anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Blechler & Snowman dalam Patmonodewo (2003 : 19) berpendapat bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Yuliani Nurani Sujiono, 2009: 7). Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.

Kajian tentang hakikat anak prasekolah ini oleh Bredecam dan Copple, Brener, serta Kellough (dalam Masitoh dkk., 2005: 1.12 – 1.13) adalah sebagai berikut :

- a. Anak bersifat unik.
- b. Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan.
- c. Anak bersifat aktif dan enerjik.
- d. Anak itu egosentrис.
- e. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.

- f. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang.
- g. Anak umumnya kaya dengan fantasi.
- h. Anak masih mudah frustrasi
- i. Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak
- j. Anak memiliki daya perhatian yang pendek
- k. Anak semakin menunjukkan perhatian kepada teman

2. Anak Usia Dini

Usia prasekolah merupakan fase kehidupan manusia yang mempunyai keunikan dan dunia tersendiri. Fase tersebut diantaranya (Direktorat PAUD,2002:5)

- a. Masa 0 - 2 tahun.

Anak mengalami perubahan dalam berbagai kemampuan dan keterampilan dasar baik yang berupa keterampilan memegang benda, penginderaan maupun kemampuan untuk mereaksi secara emosional dan sosial. Berbagai kemampuan dasar tersebut merupakan modal penting bagi anak untuk menjalani proses perkembangan selanjutnya.

- b. Masa 3 - 4 tahun

Pada masa ini anak mengalami perkembangan secara fisik, perilaku motorik, berpikir fantasi maupun dalam perkembangan kemampuan mengatasi frustasi. Secara normal pada anak usia empat tahun dapat menguasai semua jenis gerakan-gerakan tangan kecil, meskipun sifat

egosentriknya masih melekat, tapi dia sudah dapat bekerja dalam suatu aktivitas tertentu dengan cara lebih kooperatif.

c. Masa 5 - 6 tahun

Masa ini sering disebut usia berkelompok. Perkembangan sosialnya ditandai dengan adanya minat terhadap aktivitas teman-teman dan meningkatnya keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok.

Yusuf (2000:162-177) mengemukakan bahwa anak prasekolah adalah mereka yang berusia sekitar 2-6 tahun dengan fase perkembangan sebagai berikut :

a. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik merupakan dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Meningkatnya pertumbuhan tubuh/badan baik menyangkut ukuran berat dan tinggi, maupun kekuatannya memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya, sehingga eksplorasi terhadap lingkungannya tidak lagi dengan bantuan dari orangtuanya. Di bawah ini disajikan mengenai kemampuan motorik kasar dan halus, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Kemampuan Motorik Kasar dan Halus

Usia	Kemampuan Motorik kasar	Kemampuan Motorik Lembut/ halus
3-4 tahun	1. Naik dan turun tangga 2. Meloncat dengan dua kaki 3. Melempar bola	1. Menggunakan krayon 2. Menggunakan benda/ alat 3. Meniru bentuk (meniru gerakan orang lain)
4-6 tahun	1. Meloncat 2. Mengendarai sepeda anak 3. Menangkap bola 4. Bermain olahraga	1. Menggunakan pensil 2. Menggambar 3. Memotong dengan gunting 4. Menulis huruf cetak

Sumber : (S. Yusuf, 2000 : 164)

b. Perkembangan Intelektual

Menurut Yusuf (2000 : 167) perkembangan intelektual masa prasekolah ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mampu berpikir dengan menggunakan simbol (*symbolic function*).
- 2) Cara berpikir mereka bersifat memusat (*centering*).

Berpikirnya masih dibatasi oleh persepsinya, dan hanya terfokus kepada suatu satu atribut atau dimensi terhadap satu objek dalam waktu yang sama.

- 3) Berpikirnya masih kaku tidak fleksibel.

Cara berpikirnya terfokus pada keadaan awal atau akhir dari suatu transformasi, bukan kepada transformasi itu sendiri yang mengantarkan keadaan tersebut.

4) Anak sudah mulai mengerti dasar-dasar mengelompokkan sesuatu atau dasar satu dimensi, seperti atas kesamaan warna, bentuk dan ukuran.

c. Perkembangan Emosional

Perkembangan emosional ini ditandai dengan perkembangan perasaan harga diri yang menuntut pengakuan dari lingkungannya, yaitu : keras kepala/ menentang, atau menyerah menjadi penurut yang diliputi rasa harga diri kurang dengan sifat pemalu.

d. Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa anak usia prasekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua tahap yaitu sebagai berikut :

1) Masa (2,0 - 2,6) yang bercirikan :

- a) Anak sudah mulai bisa menyusun kalimat tunggal yang sempurna.
- b) Anak sudah mampu memahami tentang perbandingan.
- c) Anak banyak menanyakan nama dan tempat, apa, dimana dan darimana.
- d) Anak sudah banyak menggunakan kata-kata yang berawalan dan yang berakhiran.

(2). Masa (2,6 - 6,0) yang bercirikan :

- a) Anak sudah dapat menggunakan kalimat majemuk beserta anak kalimatnya.

- b) Tingkat berpikir anak sudah lebih maju, anak banyak menanyakan soal waktu-sebab akibat melalui pertanyaan-pertanyaan : kapan, kemana, mengapa, dan bagaimana.
- e. Perkembangan Sosial
- Pada usia prasekolah (terutama pada usia empat tahun), perkembangan sosial anak sudah tampak jelas, karena mereka, sudah mulai aktif berhubungan dengan teman sebayanya, tanda-tanda perkembangan sosial pada tahap ini adalah :
- 1) Anak mulai mengetahui aturan-aturan, baik di lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan bermain.
 - 2) Sedikit demi sedikit anak sudah mulai tunduk pada peraturan.
 - 3) Anak mulai menyadari hak atau kepentingan orang lain.
 - 4) Anak mulai dapat bermain bersama anak-anak lain, atau teman sebaya (*Peer Group*).

f. Perkembangan Bermain

Beberapa macam permainan anak yaitu sebagai berikut :

- 1) Permainan Fungsi (permainan gerak), seperti meloncat-loncat naik dan turun tangga, berlari-larian, bermain tali, dan bermain bola.
- 2) Permainan Fiksi, seperti menjadikan kursi sebagai kuda, main sekolah - sekolahan, dagang-dagangan, perang-perangan, dan masak-masakan.
- 3) Permainan Reseptif atau Apresiatif, seperti mendengarkan cerita dan dongeng, melihat gambar dan melihat orang melukis.

- 4) Permainan Membentuk (konstruksi) seperti membuat kue dari tanah liat, membuat gunung pasir, membuat kapal-kapalan dari kertas, membuat gerobak dari kulit jeruk, membentuk bangunan rumah-rumahan dari potongan – potongan kayu (plastik) dan membuat senjata dari pelepas daun pisang.
- 5) Permainan Prestasi, seperti sepak bola, bola voli, tenis meja, dan bola basket.

g. Perkembangan Kepribadian

Pada masa ini, perkembangan kepribadian lebih terletak pada perkembangan kesadaran dan kemampuan untuk memenuhi tuntutan dan tanggung jawab.

h. Perkembangan Moral

Pada masa ini, anak sudah memiliki dasar tentang sikap moralitas terhadap kelompok sosialnya (orangtua, saudara dan teman sebaya) melalui pengalaman berinteraksi dengan orang lain (orangtua, saudara dan teman sebaya) anak belajar memahami tentang kegiatan atau perilaku mana yang baik/boleh/diterima/disetujui atau buruk/tidak boleh/ditolak/tidak disetujui, berdasarkan pemahamannya itu, maka pada masa ini anak harus dilatih atau dibiasakan mengenai bagaimana dia harus bertingkah laku (seperti mencuci tangan sebelum makan).

i. Perkembangan Kesadaran Beragama

Kesadaran beragama pada usia ini ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Sikap keagamaannya bersikap reseptif (menerima) meskipun banyak bertanya.
- 2) Pandangan Ketuhanannya bersifat *anthropormorph* (dispersonifikasikan).
- 3) Penghayatan secara rohaniah masih *superficial* (belum mendalam) meskipun mereka telah melakukan atau berpartisipasi dalam berbagai kegiatan ritual.
- 4) Hal Ketuhanan dipahamkan secara *ideosyncritic* (menurut khayalan pribadinya) sesuai dengan taraf berpikirnya yang masih bersifat egosentrik (memandang sesuatu dari sudut dirinya).

3. Pembelajaran Anak Usia Dini

Pembelajaran pada anak usia dini dapat dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode (Direktorat PADU, 2001 : 10 & Depdikbud, 1998 : 10), diantaranya sebagai berikut :

a. Bercerita.

Bercerita adalah menceritakan atau membacakan cerita yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Melalui cerita daya imajinasi anak dapat ditingkatkan. Bercerita dapat disertai gambar maupun dalam bentuk lainnya seperti panggung boneka. Cerita sebaiknya diberikan

secara menarik dan membuka kesempatan bagi anak untuk bertanya dan memberikan tanggapan setelah cerita selesai.

b. Bernyanyi

Bernyanyi adalah kegiatan dalam melagukan pesan-pesan yang mengandung unsur pendidikan. Dengan bernyanyi anak dapat terbawa kepada situasi emosional seperti sedih dan gembira. Bernyanyi juga dapat menumbuhkan rasa estetika.

c. Berdarmawisata

Darmawisata adalah kunjungan secara langsung ke obyek-obyek yang sesuai dengan bahan kegiatan yang sedang dibahas di lingkungan kehidupan anak. Kegiatan tersebut dilakukan di luar ruangan terutama untuk melihat, mendengar, merasakan, mengalami langsung berbagai keadaan atau peristiwa dilingkungannya.

d. Bermain Peran.

Bermain peran adalah permainan yang dilakukan untuk memerankan tokoh-tokoh, benda-benda dan peran-peran tertentu sekitar anak. Bermain peran merupakan kegiatan menirukan perbuatan orang lain di sekitarnya. Dengan bermain peran, kebiasaan dan kesukaan anak untuk meniru akan tersalurkan serta dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan.

e. Peragaan/Demonstrasi

Peragaan/demonstrasi adalah kegiatan dimana tenaga pendidik/tutor memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian ditirukan anak-anak. Peragaan/demonstrasi ini sesuai untuk keterampilan dan cara-cara yang memerlukan contoh yang benar.

f. Pemberian tugas

Pemberian tugas merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah dipersiapkan sehingga anak dapat mengalami secara nyata dan melaksanakan tugas secara tuntas. Tugas dapat diberikan secara berkelompok ataupun individual.

g. Metode Proyek Pengamatan

Metode proyek adalah metode yang memberikan kesempatan pada anak untuk menggunakan alam sekitar dan atau kegiatan sehari-hari anak sebagai bahan pembahasan melalui berbagai kegiatan.

h. Metode Pembiasaan

Merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak.

i. Metode Bercakap-cakap

Suatu cara bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan anak, atau anak dengan guru.

j. Latihan

Latihan adalah kegiatan melatih anak untuk menguasai khususnya kemampuan psikomotorik yang menuntut koordinasi antara otot-otot dengan mata dan otak. Latihan diberikan sesuai dengan langkah-langkah secara berurutan.

C. Play Group atau Kelompok Bermain

1. Pengertian Play Group (Kelompok Bermain)

Play Group merupakan lembaga pendidikan luar sekolah yang relatif masih baru, yang lahir dari pemikiran ahli neurologi bahwa pada usia prasekolah mutlak diperlukan sejumlah kegiatan dalam bentuk permainan yang bersifat edukatif, psikomotorik, emosi, sosial, afektif. Pada play group, anak bukan semata-mata bermain tetapi di dalamnya terdapat kegiatan bermain sambil belajar.

kelompok bermain adalah salah satu bentuk layanan pendidikan bagi anak usia tiga sampai enam tahun yang berfungsi untuk meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi anak usia dini dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya, sehingga siap memasuki pendidikan dasar (Direktorat PADU 2002:3)

Winn dan Porcher dalam Aini (1999 : 31) memberikan pengertian bahwa kelompok bermain sebagai kegiatan bermain yang teratur dari kelompok anak-anak usia prasekolah. Pendidikan dini bagi anak-anak usia prasekolah (0 - 6 tahun) merupakan hal yang sangat penting karena pada usia dini merupakan masa membentuk dasardasar kepribadian manusia, kemampuan berpikir, kecerdasan maupun kemampuan bersosialisasi. Pada dasarnya dunia anak adalah dunia fundamental dari perkembangan manusia menuju manusia dewasa yang sempurna.

2. Fungsi Play Group (Kelompok Bermain)

Fungsi Play Group atau Kelompok Bermain bermain menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (2001 : 2) adalah sebagai salah satu bentuk pendidikan prasekolah dengan mengutamakan kegiatan bermain dengan menerapkan sistem bermain sambil belajar secara individual dan kelompok melalui kegiatan aktif. Play Group atau Kelompok Bermain menurut BPKB Jayagiri (1994 : 13) merupakan wahana pembinaan anak usia 3 – 6 tahun yang memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Pengganti sementara peranan orang tua dalam mendidik anaknya.

Pada saat ini dimana orang tua sibuk termasuk ibu maka mereka menyerahkan pendidikan anaknya pada kelompok bermain, karena kelompok bermain merupakan kegiatan yang terorganisir sehingga dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.

- b. Sebagai tempat kegiatan bermain bagi anak usia 3 – 6 tahun.

Kegiatan bermain dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok di bawah bimbingan atau pengawasan pengasuh yang memahami sifat, karakter, kebutuhan dan menguasai teknis bermain bagi anak 3 – 6 tahun.

- c. Play Group atau Kelompok Bermain merupakan tempat bermain bagi anak yang merasa kesepian dan jemu di rumah sendirian, karena anak merasa perlu mempunyai teman yang dapat diajak bermain dalam suasana gembira.
- d. Sebagai lembaga pendidikan prasekolah untuk mempersiapkan anak memasuki pendidikan selanjutnya.

Diharapkan pada lembaga pendidikan prasekolah seperti kelompok bermain, anak terbiasa berhadapan dengan lingkungan pergaulan yang lebih luas di luar lingkungan keluarga. Hal ini mengakibatkan anak-anak yang mengikuti pendidikan pada Play Group atau Kelompok Bermain lebih siap menyesuaikan diri dalam mengikuti pendidikan selanjutnya.

- e. Membantu perkembangan anak secara menyeluruh.

Pada Play Group atau Kelompok Bermain, anak diberikan sejumlah stimulasi dalam rangka pengembangan kognitif, psikomotorik, afektif dan sosial.

3. Tujuan Play Group (Kelompok Bermain)

Play Group atau Kelompok Bermain sebagai wadah untuk membina anak-anak usia prasekolah bertujuan sebagai berikut:

- a. Membantu orang tua dalam proses sosialisasi anak, dalam pengertian meletakkan dasar-dasar pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar.
- b. Memberikan kesempatan pada anak untuk mendapatkan kesejahteraannya melalui kegiatan bermain dalam kelompok bermain.
- c. Memberikan kesadaran pada keluarga akan pentingnya pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah untuk perkembangan selanjutnya.

4. Faktor Pendorong Play Group atau Kelompok Bermain

Adapun yang menjadi faktor pendorong Play Group atau Kelompok Bermain antara lain :

- a. Karakteristik tutor meliputi pemahaman terhadap peserta didik, pengetahuan, kemampuan, keantusiasan dirinya, empatinya, kemampuannya menentukan materi dan evaluasi belajar, kemampuan mengajarnya.
- b. Kemampuan tutor dalam melaksanakan tugas, meliputi kemampuan tutor dalam menjalankan tugas sangat menentukan keberhasilannya dalam mendidik peserta didik pada kelompok bermain. Tanggung jawab tutor

sangat dituntut untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan pada kelompok bermain.

- c. Motivasi orang tua yaitu dorongan orang tua untuk menyerahkan anaknya pada kelompok bermain menjadi faktor yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan anaknya maupun terhadap pendidikan untuk membantu anak-anaknya pada kelompok belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Bantuan masyarakat dalam menyediakan fasilitas belajar dimana masyarakat dapat juga sebagai faktor pendorong kelompok bermain dengan menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik yang berupa tanah, gedung dan fasilitas lainnya.

D. Pengelolaan Kelas Anak Usia Dini di Play Group (Kelompok Bermain).

Pembelajaran bagi anak prasekolah berbeda dengan pembelajaran lainnya sehingga pendekatan yang digunakan dalam mendidik mereka pun disesuaikan dengan kondisi perkembangan anak. Santoso (2002 : 2) menguraikan tentang tiga aliran pokok dalam pendidikan yang dapat digunakan untuk mendidik anak prasekolah.

1. Nativisme

Aliran ini mengatakan bahwa proses pembentukan kepribadian anak ditentukan oleh bakat yang dimiliki anak sejak lahir. Dengan demikian bakat atau pembawaan menentukan perkembangan anak. Mengingat pendidikan tidak mempunyai peran maka aliran ini disebut juga pesimisme

sebab pendidik merasa pesimis tidak dapat mempengaruhi anak didik karena faktor yang penting adalah faktor bakat.

2. Empirisme

Aliran ini berpendapat bahwa proses pembentukan kepribadian anak ditentukan oleh pengaruh lingkungan. Anak yang baru lahir ibarat kertas putih, lingkunganlah yang mempengaruhi. Hal ini dikenal dengan nama teori tabularasa. Pendidik dapat memberikan pengaruh, pengalaman, bimbingan, arahan atau aktivitas kepada anak didik. Oleh sebab peranan pendidik sangat besar maka aliran ini disebut juga optimisme.

3. Konvergensi

Aliran ini berpendirian bahwa terbentuknya kepribadian anak tergantung dari faktor bakat dan juga faktor lingkungan. Aliran konvergensi ini merupakan perpaduan antara nativisme dan empirisme. Bakat dan lingkungan keduanya penting dalam perkembangan anak dalam membentuk kepribadiannya.

James Cooper dalam Hendyat Soetopo (2005:201-205) mengemukakan tiga pendekatan dalam pengelolaan kelas, yaitu pendekatan modifikasi perilaku, pendekatan sosio-emosional, dan pendekatan proses kelompok.

1. Pendekatan Modifikasi Perilaku (*Behavior-Modification Approach*)

Pendekatan ini didasari oleh psikologi behavioral yang menganggap perilaku manusia yang baik maupun yang tidak baik merupakan hasil belajar. Oleh sebab itu perlu membentuk, mempertahankan perilaku yang

dikehendaki dan mengurangi atau menghilangkan perilaku yang tidak dikehendaki.

Teknik-teknik yang dapat diterapkan sesuai dengan pendekatan modifikasi perilaku ini adalah :

a. Penguatan negatif

Penguatan negatif adalah pengurangan hingga penghilangan stimulus yang tidak menyenangkan untuk mendorong terulangnya perilaku yang diharapkan.

b. Penghapusan

Penghapusan adalah usaha mengubah tingkah laku subyek didik dengan cara menghentikan respon terhadap tingkah laku mereka yang semula dikuatkan oleh respon itu.

c. Hukuman

Yaitu penghentian secara langsung perilaku anak yang menyimpang.

Penguatan negatif dan penghapusan merupakan hukuman yang tidak langsung. Dengan kata lain hukuman adalah pengajuan stimulus tidak menyenangkan untuk menghilangkan dengan segera tingkah laku subyek didik yang tidak diharapkan.

Berdasarkan pendekatan ini dapat disimpulkan bahwa dalam pendekatan modifikasi perilaku aktivitas diutamakan pada penguatan tingkah laku siswa yang baik maupun tingkah laku siswa yang kurang

baik, dengan pendekatan ini diharapkan guru dapat merubah tingkah laku siswa sesuai dengan yang diharapkan oleh guru.

2. Pendekatan Iklim Sosio-Emosional (*Socio-Emotional Climate Approach*)

Pendekatan sosio-emosional bertolak dari psikologi klinis dan konseling. Menurut pandangan sosio-emosional ini proses belajar-mengajar yang berhasil mempersyaratkan hubungan sosio-emosional yang baik antara guru dan subyek didik.

Berdasarkan pendekatan ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini mengutamakan pada hubungan yang baik antar personal di dalam kelas, baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, sehingga siswa merasa aman dan senang berada dalam kelas serta berpartisipasi dalam proses belajar mengajar dalam kelas. Dengan kata lain peran guru sangat penting dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif dan guru diharapkan dapat merasakan apa yang dirasakan oleh siswa serta mampu menyikapinya secara demokratis.

3. Pendekatan Proses Kelompok (*Group-Process Approach*)

Pendekatan proses kelompok berangkat dari psikologi sosial dan dinamika kelompok. Menurut pendekatan ini proses belajar-mengajar yang efektif dan efisien berlangsung dalam konteks kelompok. Untuk itu guru harus mengusahakan agar kelas menjadi suatu ikatan kelompok yang kuat.

Berdasarkan pendekatan ini dapat disimpulkan bahwa pengalaman belajar siswa didapat dari kegiatan kelompok di mana dalam kelompok

terdapat norma-norma yang harus diikuti oleh anggotanya, terdapat tujuan yang ingin dicapai, adanya hubungan timbal balik antar anggota kelompok untuk mencapai tujuan, serta memelihara kelompok yang produktif.

Adapun pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran bagi anak usia dini didasarkan atas pendekatan-pendekatan sebagai berikut (Direktorat PAUD, 2002 : 5) :

1. Berorientasi pada kebutuhan anak.

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak untuk mendapatkan layanan pendidikan, kesehatan dan gizi yang dilaksanakan secara integratif dan holistik.

2. Belajar melalui bermain.

Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan anak usia dini, dengan menggunakan strategi, metode, materi/bahan dan media yang menarik agar mudah diikuti oleh anak. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi (penjajakan), menemukan dan memanfaatkan benda-benda di sekitarnya.

3. Kreatif dan inovatif.

Proses kreatif dan inovatif dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis dan menemukan hal-hal baru.

4. Lingkungan yang kondusif.

Lingkungan harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan, dengan memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain.

5. Menggunakan pembelajaran terpadu.

Model pembelajaran terpadu yang beranjak dari tema yang menarik anak (*center of interest*) dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi anak.

6. Mengembangkan keterampilan hidup.

Mengembangkan keterampilan hidup melalui pembiasaan-pembiasaan agar mampu menolong diri sendiri (mandiri), disiplin, mampu bersosialisasi dan memperoleh bekal keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya.

7. Menggunakan berbagai media dan sumber belajar.

Media dan sumber belajar dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan.

8. Pembelajaran yang berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak.

Ciri pembelajaran ini adalah :

- a. Anak belajar dengan sebaik-baiknya apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasa aman dan tenram secara psikologis.

- b. Siklus belajar anak selalu berulang, dimulai dari membangun kesadaran, melakukan penjajahan (eksplorasi), memperoleh penemuan untuk selanjutnya anak dapat menggunakannya.
- c. Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan teman sebaya.
- d. Minat anak dan keingintahuannya memotivasi belajarnya.
- e. Perkembangan dan belajar anak harus memperhatikan perbedaan individual.
- f. Anak belajar dengan cara dari sederhana ke rumit, dari kongkrit ke abstrak, dari gerakan ke verbal dan dari keakuan ke rasa sosial.

9. Stimulasi terpadu.

Pada saat anak melakukan suatu kegiatan, anak dapat mengembangkan beberapa aspek pengembangan sekaligus. Contoh : ketika anak melakukan kegiatan makan, kemampuan yang dikembangkan antara lain bahasa (mengenal kosakata tentang jenis sayuran dan peralatan makan), motorik halus (memegang sendok dan menuap makanan ke dalam mulut), daya pikir (membandingkan makan sedikit dengan makan banyak), sosialemosional (duduk rapi dan menolong diri sendiri) dan moral (berdo'a sebelum dan sesudah makan).

Berdasarkan kaidah tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa guru yang senantiasa memperhatikan siswa, selalu terbuka, terhadap keluhan siswa, mau mendengarkan kesulitan belajar siswa, maupun selalu bersedia

mendengarkan saran dan kritik dari siswa adalah guru yang disenangi oleh siswa. Siswa akan rindu dengan kehadirannya, siswa merasa nyaman disisinya, dan siswa merasa bahwa dirinya adalah keluarga bagi guru tersebut. Figur yang demikian ini biasanya akan sedikit sekali menemui kesulitan dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru seperti inilah yang diyakini berkorelasi positif dengan perubahan tingkah laku dan prestasi hasil belajar siswa.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengelolaan kelas anak prasekolah di play group (kelompok bermain) tidak penulis temukan. Oleh karena itu hasil penelitian yang dijadikan referensi dalam penelitian ini hanya yang berhubungan dengan pengelolaan kelas. Hasil penelitian tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Judul skripsi : Pengelolaan kelas di SD Negeri 1 Kretek Kecamatan Kretek Kabupaten Wonosobo. Eris Khamdanah (2005:107).
Menyimpulkan bahwa keterampilan guru dalam mengelola kelas di SD Negeri I Kretek Kecamatan Kretek Kabupaten Wonosobo dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari usaha guru dalam mengatur kegiatan belajar dan mengajar, sehingga terwujud suasana yang efektif dan menyenangkan serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik. Faktor yang menghambat guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran matematika adalah masalah siswa dan fasilitas. Masalah siswa yaitu kekurangsadaran

siswa dalam memenuhi tugas dan haknya di kelas atau di sekolah. Sedangkan masalah fasilitas yaitu ketersediaan alat peraga yang belum lengkap.

2. Judul penelitian : " Pengaruh Komunikasi, Pengelolaan Kelas dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Matematika, Studi Kasus Pada Siswa Kelas VII Semester 2 Tahun Pelajaran 2008 / 2009 SMP Negeri 2 Selomerto". Hadi Setyo Nugroho (2009:108) Tujuan penelitian ini adalah : (1) Mengetahui pengaruh komunikasi, pengelolaan kelas dan proses pembelajaran secara parsial dan bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika, dan (2) Mengetahui variabel yang memberikan pengaruh paling berarti terhadap prestasi belajar matematika, diantara variabel proses pembelajaran, komunikasi dan pengelolaan kelas. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Selomerto, pada bulan Mei 2009 hingga Juni 2009, dengan metode penelitian deskriptif analisis yang bersifat korelasional. Sedangkan pengambilan data dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh kesimpulan : (1) Komunikasi, pengelolaan kelas dan proses pembelajaran, secara parsial dan bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika, dan (2) Proses pembelajaran memberikan pengaruh paling berarti terhadap prestasi belajar matematika.

3. Judul penelitian : Pengelolaan Kelas dalam Lesson Study (Studi Kasus di SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang). Agustina, Septa. 2011.

Pembelajaran tanpa adanya inovasi pembelajaran dan pengelolaan kelas yang baik tidak akan bisa menciptakan kondisi kelas yang kondusif. SMA Lab. UM senantiasa melakukan perbaikan mutu pendidikan baik mutu guru sebagai pendidik maupun mutu peserta didik sebagai pelajar. Dengan adanya lesson study sekolah bisa menciptakan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk aktif, serta dapat meningkatkan keprofesionalan guru. Dalam melaksanakan lesson study terdapat 3 prosedur pengelolaan kelas yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Selain itu, proses pembelajaran di kelas dilakukan oleh sekelompok guru secara berkolaborasi sehingga dapat meningkatkan keprofesionalannya.

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu: (1) bagaimanakah profil SMA Lab. UM?; (2) bagaimanakah latar implementasi terselenggaranya lesson study di SMA Lab. UM?; (3) bagaimanakah prosedur pengelolaan kelas yang dilaksanakan dalam menerapkan lesson study di SMA Lab. UM?; (4) Apa saja hal-hal yang mempengaruhi pengelolaan kelas dengan menerapkan lesson study di SMA Lab. UM?; (5) bagaimanakah upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam pengelolaan kelas dengan menerapkan lesson study di SMA Lab. UM?.

Kesimpulan penelitian meliputi: (1) Profil sekolah yaitu SMA Lab. UM berada di bawah naungan UM yang dikelola oleh BPLP UM. SMA Lab. UM memberlakukan full day school dengan lima hari efektif pembelajaran dan merupakan sekolah berbasis lesson study; (2) Latar Implementasi terselenggaranya lesson study di SMA Lab. UM yaitu alasan lesson study dilaksanakan di SMA Lab. UM untuk meningkatkan, memperbaiki proses, hasil pembelajaran dan untuk meningkatkan keprofesionalan guru.; (3) Prosedur pengelolaan kelas yang digunakan dalam lesson study adalah tindakan preventif dan kuratif. Dalam lesson study terdapat 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan refleksi; (4) Hal-hal yang mempengaruhi pengelolaan kelas dalam lesson study yaitu: faktor pendukung adalah suatu usaha guru untuk menciptakan pengelolaan kelas yang efektif dan faktor penghambat terdapat pada permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan kelas; (5) upaya untuk mengatasi faktor penghambat pengelolaan kelas dalam lesson study yaitu dengan melakukan pendekatan personal dan kelompok kepada para siswa dan guru yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu seperti tersebut di atas, penelitian ini dianggap baru, sehingga hasil penelitian ini bukan merupakan plagiat dari peneliti sebelumnya. Di samping itu sepengetahuan penulis telaah tentang pengelolaan kelas anak prasekolah belum pernah dilakukan di Play

Group (Kelompok Bermain) Az-Zahra Desa Balingasal Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen.

F. Kerangka berpikir

Usia dini merupakan yang unik dengan karakteristik khas, baik secara fisik, psikis, sosial dan moral. Pada masa ini individu sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itu usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) yaitu usia yang berharga dibanding usia selanjutnya. Oleh karena itu pembelajaran bagi anak dini berbeda dengan pembelajaran lainnya, sehingga pendekatan yang digunakan dalam mendidik mereka pun disesuaikan dengan kondisi perkembangan peserta didik.

Keberhasilan pendidik dalam melaksanakan berbagai peranannya antara lain akan dipengaruhi oleh pemahamannya tentang perkembangan peserta didik. Setiap peserta didik memiliki karakteristik dan keunikan yang berbeda satu sama lain baik ditinjau dari segi tingkat kecerdasan, kemampuan, sikap, motivasi, perasaan serta karakteristik-karakteristik individu lainnya. Perbedaan karakteristik yang dimiliki oleh para peserta didik harus diketahui dan dipahami oleh setiap pendidik sebagai pendidik dan pengajar di kelas, jika ingin proses pembelajarannya berhasil. Hal ini membutuhkan pengelolaan yang berbeda.

Pendidik sebagai pengelola kelas merupakan orang yang mempunyai peranan yang strategis, yaitu orang yang merencanakan kegiatan-kegiatan yang

akan dilakukan di kelas, orang yang akan mengimplementasikan kegiatan yang direncanakan dengan subjek dan objek siswa, orang menentukan dan mengambil keputusan dengan strategi yang akan digunakan dengan berbagai kegiatan di kelas, dan pendidik pula yang akan menentukan alternatif solusi untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuannya.

Pendidik dalam melakukan tugas mengajar di suatu kelas, perlu merencanakan dan menentukan pengelolaan kelas yang bagaimana yang perlu dilakukan dengan memperhatikan kondisi kemampuan belajar peserta didik serta materi pelajaran yang akan diajarkan di kelas tersebut. Menyusun strategi untuk mengantisipasi apabila hambatan dan tantangan muncul agar proses belajar mengajar tetap dapat berjalan dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai.

Play Group AZ-ZAHRA merupakan salah satu lembaga (institusi) yang bergerak di bidang pendidikan anak usia dini. Dalam mewujudkan visi dan misi yang menjadi landasan geraknya menerapkan beberapa metode dalam pengelolaan kelas diantaranya yaitu bercerita, bernyanyi, berdarmawisata, bermain peran, peragaan/demonstrasi, pemberian tugas, metode proyek pengamatan, metode pembiasaan, metode bercakap-cakap, dan latihan.

Kondisi tersebut di atas membutuhkan keterampilan mengelola kelas yang efektif dengan mengoptimalkan berbagai sumber (potensi yang ada pada diri pendidik, sarana dan lingkungan belajar di kelas) yang ditujukan agar

proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai yaitu peserta didik mendapatkan rangsangan-rangsangan baik yang berkaitan dengan aspek fisik motorik, intelektual, sosial, emosi maupun bahasa.

G. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah pengelolaan kelas anak usia dini di Play Group Az-Zahra?
2. Apakah problematika dan solusi yang di gunakan dalam pelaksanaan pengelolaan kelas di Play Group Az-Zahra ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Moleong (2008:2) penelitian ini disebut dengan “ penelitian naturalistik atau alamiah, etnografi, interaksionis simbolik, etnometodologi, fenomenologis, studi kasus, dan deskriptif.” Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2008:2) mendefinisikan penelitian kualitatif ini sebagai ” prosedur penelitian yang menghasilkan data tertulis atau lesan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”

Kirk dan Miller dalam Moleong (2008:3) mendefinisikan penelitian kualitatif ini sebagai ” tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristiwanya.

Berdasarkan kaidah di atas dapat dikemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisian dari orang-orang dan suatu proses yang diamati.

Alasan digunakannya pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian kualitatif memulai dari faktor empiris atau induktif sehingga penulis terjun langsung ke lapangan menentukan data secara alami, mencatat, menganalisa, menafsirkan, melaporkan dan menarik kesimpulan. Hal ini akan lebih efektif dan efisien karena penulis bertempat tinggal di lokasi penelitian yaitu Play Group AZ-ZAHRA di Desa Balingasal Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen.
2. Penelitian kualitatif dapat memberikan gambaran atau deskripsi yang jelas mengenai karakteristik dari suatu permasalahan yang diteliti dengan apa adanya tidak ada rekayasa dari penulis. Dalam hal ini pengelolaan kelas pada Anak Usia Dini di Play Group AZ-ZAHRA di Desa Balingasal Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini berusaha mengkaji dan mendeskripsikan secara sistematis pengelolaan kelas Anak Usia Dini di Play Group AZ-ZAHRA di Desa Balingasal Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi atau lebih dikenal dengan studi kasus. Menurut Nasution (1996:32) studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisme, lembaga atau gejala tertentu. Selanjutnya ia menjelaskan bahwa studi kasus merupakan bentuk penelitian yang mendalam tentang aspek lingkungan sosial termasuk didalamnya manusia.

Mulyana (2003:202) menjelaskan bahwa pendekatan studi kasus menyediakan peluang untuk menerapkan prinsip umum terhadap situasi-situasi spesifik atau contoh-contoh yang disebut kasus-kasus. Selanjutnya ia menjelaskan bahwa metode berorientasi kasus bersifat holistik, metode ini menganggap kasus sebagai entitas menyeluruh dan bukan sebagai kumpulan bagian-bagian (atau kumpulan skor mengenai variabel).

Alasan digunakannya pendekatan studi kasus dalam penelitian ini karena dengan studi kasus ini data yang terkumpul mampu menjangkau dimensi yang sesungguhnya dari topik yang diselidiki, dan dalam jangkauan peneliti sehingga pelaksanaannya dapat lebih efisien dan efektif.

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini melalui tiga tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap mengenai masalah yang hendak diteliti. Tahap ini diawali dengan penjajagan lapangan untuk menentukan permasalah atau fokus penelitian yang meliputi : pemilihan masalah, studi pendahuluan, penyusunan proposal dan perijinan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Pengumpulan data atau informasi melalui wawancara, kuesioner, observasi dan studi dokumentasi. Untuk memudahkan

penelitian dalam hal ini peneliti berusaha untuk memahami hal-hal berikut, yakni :

- a. pemahaman latar penelitian dan persiapan diri dengan maksud untuk menghindarkan dari data-data yang kurang diperlukan, data yang terkumpul semata-mata dari sudut pandang informan tanpa mempengaruhinya.
- b. tatacara memasuki lapangan, dalam hal ini peneliti berusaha untuk membuat suasana yang lebih akrab serta tetap dalam posisi sebagai peneliti.
- c. peran serta dan pengumpulan data, dalam hal ini peneliti berusaha memperhitungkan waktu, tenaga dan biaya dalam upaya mengumpulkan data yang diperlukan.

3. Tahap Pelaporan

Kegiatan ini merupakan kegiatan akhir dalam penyusunan skripsi yang kemudian dikonsultasikan untuk mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah Pengelolaan Kelas Anak Usia Dini di Play Group AZ-ZAHRA di Desa Balingasal Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen. Terkait dengan subyek penelitian ini yaitu Kepala Play Group, pendidik dan peserta didik Play Group AZ-ZAHRA.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berupa informasi hasil observasi dan jawaban responden melalui wawancara. Disamping itu pencermatan terhadap dokumen-dokumen terpilih dan akurat sebagai pendukung keabsahan data. Untuk mengumpulkan data penelitian yang diperlukan, instrument penelitian yang digunakan oleh peneliti antara lain dengan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2009:226) Observasi adalah ilmu pengetahuan. Senada dengan Marshall dalam Sugiyono (2009:226) bahwa “*through observation, the resecher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap dan terperinci. Data informasi yang diperoleh melalui pengamatan ini selanjutnya dituangkan dalam tulisan.

Metode ini di gunakan penulis untuk memudahkan dalam mengenal dan memahami subyek yang akan diteliti melalui pengamatan langsung, yaitu untuk memperoleh data tentang keadaan Play Group Az-Zahra sebagai obyek penelitian pengelolaan kelas, problematika dan solusi yang dihadapi di Play Group Az-Zahra

Dalam metode ini peneliti mengobservasi secara langsung kegiatan pembelajaran dengan datang ke Play Group Az-Zahra dan mengikuti serangkaian kegiatan di Play Group Az-Zahra

Panduan observasi berisikan tentang pernyataan mengenai hal-hal sebagai berikut :

- a. Keadaan fisik ruang belajar, ruang pendidik, dan sarana bermain Play Group AZ-ZAHRA.
- b. Perangkat pembelajaran pendidik Play Group AZ-ZAHRA..

2. Teknik Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2009:231) mendefinisikan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara menurut Moleong (2008:186) percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu percakapan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui tanya jawab dengan membahas suatu topik tertentu.

Dalam wawancara kali ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan

yang diajukan (Moleong, 2008:190) dalam wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk mencari jawaban terhadap hipotesis yang dibawa kelapangan untuk dibuktikan benar atau tidaknya. Wawancara digunakan untuk memperoleh gambaran secara luas tentang efektifitas pengelolaan kelas Anak Usia Dini di Play Group AZ-ZAHRA di Desa Balingasal Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life history*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penulisan kualitatif (Sugiyono, 2009:240). Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan melihat dan mencatat dokumen yang ada. Data yang diperoleh antara lain mengenai sejarah berdirinya lembaga, visi misi dan tujuan lembaga, struktur lembaga, data pendidik, kurikulum, data peserta didik, sarana dan prasarana, serta program-program yang ada di Play Group Az-Zahra.

E. Teknik Analisa Data

Analisis dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk pengkodean (coding). Pengkodean merupakan proses penguraian data, pengonsepan, dan

penyusunan kembali dengan cara baru. Tujuan pengkodean dalam penelitian Grounded Theory adalah untuk menyusun teori memberikan ketepatan proses penelitian, membantu peneliti mengtasi bias dan asumsi yang keliru, memberikan landasan, memberikan kepadatan makna, dan mengembangkan kepekaan untuk menghasilkan teori.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono 2009:244). Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan kepada orang lain. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah pencatatan kembali dalam bentuk uraian atau laporan secara rinci dan sistematis yang dapat digunakan dalam menganalisis data. Laporan yang direduksi itu, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan penting, diberi susunan yang sistematis agar lebih mudah untuk dikendalikan. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperlukan.

2. Display Data

Display data merupakan suatu proses penyajian data. Tujuan data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi bisa dilihat gambaran seluruhnya, sehingga memudahkan dalam mengambil kesimpulan yang tepat dan mempermudah dalam penyusunan penelitian. *Display* data dilakukan dengan cara, data yang telah direduksi selanjutnya akan disajikan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif yang dikaji dalam penelitian.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di analisis kemudian disajikan dalam bentuk kode, yaitu CW (Catatan Wawancara), CL (Catatan Lapangan), CD (Catatan Dokumentasi).

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Sejak semula peneliti berusaha mencari makna data atau kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Untuk itu ia perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan itu awalnya bersifat tentatif, kabur dan diragukan, namun setelah data bertambah dan analisis dilakukan secara terus menerus kesimpulan dari makna data akan lebih *grounded*. Hal ini dapat dilakukan dengan verifikasi selama penelitian berlangsung. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan kriteria-kriteria pelaksanaan Pengelolaan Kelas Anak Usia Dini Play Group AZ-ZAHRA dari tahapan-tahapan penelitian seperti disebutkan diawal.

4. Validasi Data

Kriteria validasi atau keabsyahan data penelitian dalam penelitian kasus ini hampir sama dengan penelitian kualitatif pada umumnya adalah :
a) validitas internal atau kredibilitas, b) dependabilitas (realibilitas), c) konfirmabilitas (objektivitas).

a. Kredibilitas.

Untuk mencapai tingkat kredibilitas dalam penelitian ini maka ada beberapa langkah yang bisa diikuti antara lain :

1) Triangulasi

Adalah mengecek kebenaran data yang diperoleh dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain tentang hal yang sama pada berbagai fase penelitian lapangan dalam waktu yang berlainan dan menggunakan metode yang berlainan.

2) Member Check.

Ini dilakukan dengan mengkonfirmasikan hasil-hasil penelitian dengan informasi yang diperoleh untuk dinilai kebenaran dan keotentikannya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

b. Dependabilitas

Dependabilitas atau kebergantungan adalah berkaitan dengan keandala, hal ini bisa dilakukan dengan *audit trail*, yaitu dengan mempelajari laporan-laporan lapangan dan laporan-laporan

selanjutnya, sampai laporan penelitian ini selesai dengan tujuan mengetahui tingkat kekonsistenan peneliti dalam setiap segmen penelitian.

c. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas atau objektifitas adalah sejauhmana hasil penelitian dapat diberlakukan kebenarannya. Apakah penelitian cocok atau sesuai dengan data yang telah dikumpulkan, dan juga konfirmabilitas mengandung makna sejauhmana keutuhan hasil penelitian tidak mengandung unsur-unsur yang saling bertentangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lembaga

1. Sejarah Singkat Play Group (Kelompok Bermain) Az-Zahra

Penyelenggaraan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) saat ini berkembang sangat pesat. Masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini untuk usia 0 sampai dengan 6 tahun dengan berbagai jenis layanan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal maupun non formal. Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat. Sedangkan penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat.

Percepatan dan perluasan akses layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu kebijakan strategis yang digulirkan Kementerian Pendidikan Nasional. Sejalan dengan kebijakan tersebut, penambahan dan peningkatan kompetensi dan kapasitas pendidik PAUD menjadi tuntutan yang tidak dapat diabaikan. Berbagai program dikembangkan dalam rangka menunjang kebijakan tersebut, misalnya pelatihan, magang, pendampingan dan sebagainya. Keterbatasan pemerintah dalam memberikan pelatihan dan pendampingan yang berjenjang dan berkelanjutan menjadi salah satu kendala pemerataan dan

peningkatan kompetensi pendidik PAUD. Karenanya harus diseimbangkan dengan dukungan aktif masyarakat dan pemerintah daerah.

Play Group (Kelompok Bermain) Az-Zahra di Desa Balingasal Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen merupakan salah satu lembaga (institusi) yang bergerak di jalur pendidikan nonformal. Play Group (Kelompok Bermain) Az-Zahra adalah salah satu bentuk layanan PAUD menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang mengutamakan kegiatan bermain sambil belajar.

Tujuan Play Group (Kelompok Bermain) Az-Zahra adalah untuk membantu meletakkan dasar pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya agar siap memasuki lembaga pendidikan selanjutnya, dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

2. Letak Geografis Lembaga

Play Group (Kelompok Bermain) Az-Zahra berdiri pada tanggal 2 Februari 2009. Play Group (Kelompok Bermain) Az-Zahra beralamatkan di Desa Balingasal Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. Sejak awal berdiri, Play Group (Kelompok Bermain) Az-Zahra telah berkometmen untuk menyelenggarakan pendidikan murah berkualitas mengedepankan potensi lokal dengan sasaran untuk

memberikan akses masyarakat golongan menengah ke bawah, meski tidak menutup untuk golongan masyarakat ekonomi yang telah mapan.hal ini dapat dilihat pada catatan wawancara.

“Play Group Az-Zahra berdiri pada tanggal 2 Februari 2009. Play Group Az-Zahra beralamatkan di Desa Balingasal Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. Sejak awal berdiri, Play Group Az-Zahra menyelenggarakan pendidikan murah berkualitas mengedepankan potensi lokal dengan sasaran untuk memberikan akses masyarakat golongan menengah ke bawah, meski tidak menutup untuk golongan masyarakat ekonomi yang telah mapan.”(CW- 01)

Play Group (Kelompok Bermain) Az-Zahra melaksanakan fungsi memberikan layanan anak usia dini sejak lahir sampai dengan enam tahun. Di samping itu juga merupakan lembaga yang memiliki kepedulian untuk mendorong pendidikan dan pengasuhan anak usia dini yang lebih berkualitas, mempromosikan nilai adil gender dan memberikan penghargaan terhadap hak anak dan keragaman budaya.

3. Visi dan Misi Play Group Az-Zahra

Visi Play Group Az-Zahra adalah “ Mendidik peserta didik seutuhnya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memperhatikan tahap-tahap perkembangan psikologis yang berorientasi pada potensi pembentukan sikap dan kemandirian peserta didik ”.

Untuk dapat mencapai cita-cita dalam rumusan visi tersebut di atas, maka dirumuskan upaya-upaya kongkrit sebagai berikut :

- 1) Mendidik peserta didik seutuhnya agar berjiwa Pancasila, berilmu, beriman, berjiwa sosial, berbudaya serta sehat jasmani dan rohani.

- 2) Mendidik peserta didik sesuai tahap perkembangan psikologis yang berorientasi; kognisi, afeksi dan psikomotorik.
- 3) Mendidik peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang mampu bersosialisasi dengan masyarakat.
- 4) Menjadikan Play Group sebagai wadah untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik.
- 5) Memberikan layanan bimbingan dengan penuh kasih sayang kepada semua peserta didik dan memberikan bimbingan intensif kepada peserta didik yang memerlukan perhatian khusus.

Hal ini dapat dilihat pada catatan wawancara.

“Visi Play Group Az-Zahra adalah “ Mendidik peserta didik seutuhnya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memperhatikan tahap-tahap perkembangan psikologis yang berorientasi pada potensi pembentukan sikap dan kemandirian peserta didik “.(CW-01)

“Untuk dapat mencapai cita-cita dalam rumusan visi, maka dirumuskan upaya-upaya kongkrit sebagai berikut : 1)Mendidik peserta didik seutuhnya agar berjiwa Pancasila, berilmu, beriman, berjiwa sosial, berbudaya serta sehat jasmani dan rohani. 2) Mendidik peserta didik sesuai tahap perkembangan psikologis yang berorientasi; kognisi, afeksi dan psikomotorik. 3) Mendidik peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang mampu bersosialisasi dengan masyarakat. 4) Menjadikan Play Group sebagai wadah untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik 5) Memberikan layanan bimbingan dengan penuh kasih sayang kepada semua peserta didik dan memberikan bimbingan intensif kepada peserta didik yang memerlukan perhatian khusus.” (CW-02)

4. Tujuan Play Group Az-Zahra

- 1) Mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual anak-anak sesuai nilai-nilai agama Islam sebagai rahmatalil' alamin.
- 2) Mendidik anak-anak untuk berfikir dan berperilaku sesuai nilai-nilai agama Islam
- 3) Mendidik anak-anak usia dini untuk terbiasa menempatkan diri sebagai bagian keluarga, masyarakat, bangsa dan negara, serta bagian dari masyarakat dunia.
- 4) Memberi kesempatan anak-anak usia dini di Desa Balingasal dan sekitarnya agar memperoleh kesempatan pendidikan berkualitas.
- 5) Mempersiapkan peserta didik masuk lembaga pendidikan sekolah dasar

5. Tata Tertib Anak Didik Play Group Az-Zahra

- 1) Datang sekolah tepat waktu
- 2) Mengikuti kegiatan senam
- 3) Berbaris dihalaman dengan tertib
- 4) Mengikuti kegiatan belajar dengan tertib dan mandiri tanpa harus dibantu oleh orang tua
- 5) Mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan mandiri tanpa bantuan dari orang tua (bila ada yang perlu ditanyakan atau kesulitan mengerjakan tugas, cukup meminta bantuan dari guru)
- 6) Tidak boleh meninggalkan ruangan jika tidak ada keperluan penting
- 7) Membaca do'a mau makan dan sesudah makan bila akan istirahat

- 8) Segera kembali keruangan jika bel sudah berbunyi (waktu istirahat telah habis)
- 9) Membaca do'a sebelum pulang
- 10) Orang tua murid atau penggantinya dilarang ikut mendampingi siswa didalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung

6. Keadaan Anak Didik

Anak didik di Play Group Az-Zahra berusia 0 – 4 tahun dan anak usia 5 – 6 tahun yang tidak mendapat kesempatan masuk di Taman Kanak-Kanak. Jumlah anak didik Play Group Az-Zahra cukup banyak. Terbagi menjadi dua kelompok, kelompok A (kecil) usia 0 – 3 sampai dengan bulan September 2012 tercatat 38 anak, terdiri dari 15 anak didik laki-laki dan 23 perempuan. Kelompok B (besar) usia 4 – 6 berjumlah 38 anak, terdiri dari 18 anak didik laki-laki dan 20 perempuan. Agar tercipta kegiatan belajar yang kondusif dengan jumlah anak yang banyak, pendidik membagi dalam beberapa sentra dan waktu. kelompok A setiap rabu dan sabtu, kelompok B setiap hari senin, selasa, kamis, jumat. Dari sekian banyak anak yang terdaftar tidak semua anak selalu datang untuk mengikuti pembelajaran. Dalam setiap harinya untuk kelas A kurang lebih 20 anak, dan untuk kelas B kurang lebih 25 – 30 anak. Anak-anak ini berasal dari berbagai latar belakang dan karakteristik keluarga yang berbeda-beda, terutama sosial ekonominya. Hal ini dapat dilihat pada catatan wawancara.

”Anak didik di Play Group Az-Zahra berusia 0 – 4 tahun dan anak usia 5 – 6 tahun. Jumlah anak didik Play Group Az-Zahra cukup

banyak. Ada dua kelompok, kelompok A (kecil) usia 0 – 3 sampai dengan bulan September 2012 tercatat 38 anak, terdiri dari 15 anak didik laki-laki dan 23 perempuan. Kelompok B (besar) usia 4 – 6 berjumlah 38 anak, terdiri dari 18 anak didik laki-laki dan 20 perempuan. Kelompok A setiap rabu dan sabtu, kelompok B setiap hari senin, selasa, kamis, jumat. Tidak semua anak selalu datang untuk mengikuti pembelajaran. Dalam setiap harinya untuk kelas A ±20 anak, dan untuk kelas B ± 25 anak.”(CW-02)

Peserta didik Play Group Az-Zahra memiliki hak-hak untuk belajar melalui bermain yang meliputi :

- 1) Mendapatkan mainan yang sama
- 2) Bebas bereksplorasi dengan alat permainan sesuai dengan peraturan,
- 3) Mendapatkan bantuan belajar apabila mengalami kesulitan,

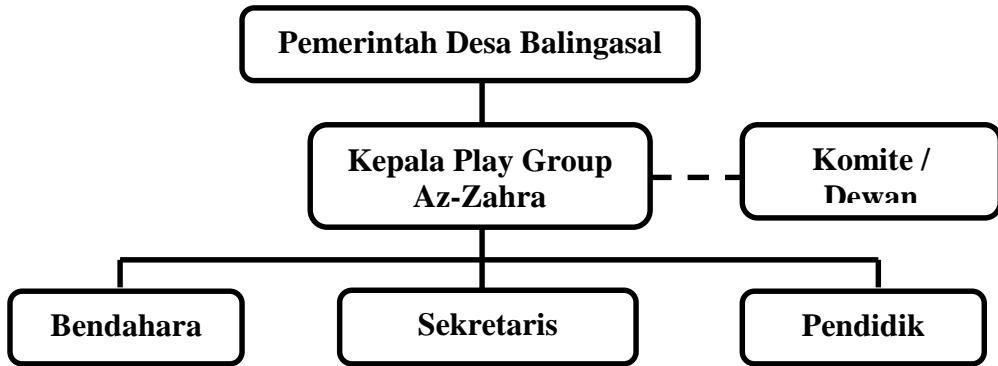
Selain hak peserta didik Play Group Az-Zahra juga memiliki beberapa kewajiban yaitu :

- 1) Merapikan alat permainan apabila selesai bermain,
- 2) Menggunakan alat permainan dengan benar
- 3) Berbagi dan bergantian dengan teman
- 4) Mentaati ketertiban dalam bermain.

Secara lebih lengkap data mengenai anak didik ada di lampiran.

7. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Play Group Az-Zahra dipaparkan dalam bentuk bagan. Struktur organisasi merupakan hubungan antara fungsi-fungsi suatu organisasi dalam menjalankan tugasnya masing-masing dimana wewenang dan tanggung jawab terbesar terletak pada kepala Play Group Az-Zahra.



Gambar 1.
Struktur Organisasi Play Group Az-Zahra

Dalam pelaksanaannya pengelola dan pendidik mempunyai tugasnya masing – masing.

1) Kepala Play Group Az-Zahra

Kepala Play Group Az-Zahra mempunyai tugas mengkoordinasi dari kegiatan yang dilakukan, merencanakan program, kemudian mengevaluasi, memonitoring dari rencana kegiatan pembelajaran.

2) Pendidik

Pendidik Play Group Az-Zahra berjumlah 6 orang, dengan latar belakang pendidikan yang berbeda – beda, mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan juga mengevaluasi hasil belajar anak secara harian, bulanan dan setiap akhir semester. Pendidik Play Group Az-Zahra harus memberi tauladan atau contoh yang baik bagi anak, karena apa yang dilakukan oleh pendidik akan ditiru oleh anak didik. Pendidik juga harus dapat mengembangkan potensi anak sesuai dengan kemampuan dan bakat

anak, selain itu pendidik juga mengurus administrasi anak didik, mengajarkan anak untuk dapat mandiri, dan dapat bersosialisasi.

Pendidik Play Group Az-Zahra mendapat insentif setiap bulan dari Pemerintah Desa Balingasal sebesar Rp. 150.000,- (seratus lima puluh ribu rupiah). Pendidik juga mendapat insentif yang bersumber dari APBD Pemerintah Kabupaten Kebumen yang diterimakan setiap 3 (tiga) bulan sekali. Di samping itu pendidik berhak mendapat insentif baik dalam bentuk materi, penghargaan maupun peningkatan kinerja sesuai dengan kemampuan dan kondisi masyarakat setempat.

8. Kurikulum Play Group Az-Zahra

Kurikulum Play Group Az-Zahra didesain dengan menerapkan sistem transformasi keseluruhan. Menyeimbangkan antara pembentukan sikap/perilaku, pengembangan potensi dasar, dan pengembangan keterampilan dasar. Kurikulum Play Group Az-Zahra dikaji dari berbagai sumber, seperti Kurikulum 2004, Kurikulum Depag, dan terintegrasi dengan Beyond Center And Circle Time (BCCT) dalam sentra Persiapan, sentra bahan alam, sentra bermain peran, sentra balok, sentra seni, dan olah Tubuh, serta berbagai kajian perkembangan anak usia dini atau prasekolah. Kurikulum Play Group Az-Zahra menggunakan prinsip *enjoyfull learning* yang bernafaskan Al Qur'an, tetapi dalam penerapan pembelajaran tetap mengembangkan potensi *Multiple Intelligences*. Dengan prinsip itu diharapkan anak dapat berkembang menjadi anak yang berjiwa

Pancasila, berilmu, beriman, berjiwa sosial, berbudaya serta sehat jasmani dan rohani.

Hal ini dapat dilihat pada catatan wawancara.

“Kurikulum Play Group Az-Zahra didesain dengan menerapkan sistem transformasi keseluruhan. Menyeimbangkan antara pembentukan sikap/perilaku, pengembangan potensi dasar, dan pengembangan keterampilan dasar. Kurikulum Play Group Az-Zahra dikaji dari berbagai sumber, seperti Kurikulum 2004, Kurikulum Depag, dan terintegrasi dengan Beyond Center And Circle Time (BCCT) dalam sentra Persiapan, sentra bahan alam, sentra bermain peran, sentra balok, sentra seni, dan olah Tubuh, serta berbagai kajian perkembangan anak usia dini atau prasekolah. Kurikulum Play Group Az-Zahra menggunakan prinsip *enjoyfull learning* yang bernaaskan Al Qur'an, tetapi dalam penerapan pembelajaran tetap mengembangkan potensi *Multiple Intelligences*.” (CW-03)

Desain Kurikulum Play Group Az-Zahra meliputi tiga hal :

(1) Pembentukan Perilaku

Program ini bertujuan untuk menanamkan sikap dasar, membentuk perilaku serta meletakkan dasar-dasar kepribadian pada anak yang meliputi :

- a) Aqidah, mengenal Allah dan dapat merasakan keberadaanNya.
- b) Akhlak, meneladani akhlak rasulillah Muhammad SAW.
- c) Ibadah
 - (1) melakukan gerakan wudlu
 - (2) melakukan gerakan, bacaan, dan mengetahui waktu shalat
 - (3) menghafal surat pendek dan do'a harian
- d) Emosi, berkompromi dengan emosinya sendiri.
- e) Sosialisasi, bersosialisasi dengan baik.

f) Kemandirian, melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawab diri.

g) Kedisiplinan, melaksanakan aturan-aturan yang ada.

2) Pengembangan Potensi Dasar

Program pengembangan kemampuan dasar ini bertujuan untuk mengembangkan potensi akademis anak yang meliputi :

a) Bahasa

Anak mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki percakapan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis.

b) Seni

Anak mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan imajinasi, menggunakan berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni.

c) Kognitif

Anak mampu memahami konsep sederhana, memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

d) Fisik Motorik

Anak mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan sebagai persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan dan melatih keberanian.

3) Pengembangan Keterampilan Dasar

a) Anak dapat membaca dan menulis huruf latin dua suku kata

b) Program Penunjang :

(1) peringatan Hari Besar Islam/Nasional

(a) muharram

(b) ramadhan

(c) hari Kemerdekaan RI

(d) hari Anak Nasional

(e) hari Pendidikan Nasional

(f) hari Maulid Nabi

(2) pengembangan Kreativitas dan Karyawisata

(a) senam cerdas ceria

(b) jalan-jalan, setiap akhir semester

(c) karyawisata sesuai dengan tema pembelajaran di kelas,

seperti: *outbound*, taman rekreasi, *happy cooking*,

berkebun, dll.

(3) program Kesehatan Sekolah

(a) pemeriksaan Kesehatan umum setiap 6 bulan sekali

(b) pemeriksaan Kesehatan gigi setiap 6 bulan sekali

(c) praktik gosok gigi

(d) pemberian vitamin A setiap 6 bulan sekali

(e) makan Bersama

2) Data Hasil Penelitian

1. Pengelolaan Kelas di Play Group Az-Zahra

a. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha menyiapkan kondisi yang optimal agar proses atau kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Pengelolaan kelas merupakan masalah yang sangat kompleks dan seorang pendidik menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan secara efektif dan efisien.

Perencanaan merupakan suatu aktivitas yang berkaitan dengan pengambilan keputusan. Perencanaan juga merupakan langkah dasar untuk melakukan berbagai pencapaian yang diinginkan. Apabila hal ini diterapkan pada kegiatan PAUD maka kegiatan yang akan dilakukan disesuaikan dengan lingkup perkembangan, kelompok usia anak dan materi pembelajaran, seperti dikatakan Ibu TM (Kepala Play Group Az-Zahra) sebagai berikut :

“Sebelum memberikan pelajaran pendidik di Play Group Az-Zahra menyusun program pengajaran dalam bentuk Program Semester (promes), Silabus, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Dalam program pengajaran tersebut memuat antara lain memuat unsur yang harus dicapai, kegiatan pembelajaran, alat/sumber belajar, penilaian perkembangan anak”.(CW-05)

Sama halnya yang dikatakan Ibu M (pendidik) :

“Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas semua pendidik di Play Group Az-Zahra ya membuat program pengajaran mbak,

terutama Program Tahunan (Prota), Program Semester (promes), Silabus, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Kegiatan Harian (RKH)”.(CW-04)

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu D (pendidik) :

“Ya sebelum mengajar di kelas pendidik di Play Group Az-Zahra tentu harus membuat program pengajaran dulu mbak, baik dalam bentuk Program Semester (promes), Silabus, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), maupun Rencana Kegiatan Harian (RKH). Meskipun kadang saya sendiri dalam membuat program hanya mengedit dari program tahun yang lalu “.(CW-03)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung dengan pendidik di Play Group Az-Zahra, diperoleh deskripsi tentang pengelolaan kelas di Play Group Az-Zahra. Sebelum melaksanakan pembelajaran, pendidik membuat program pengajaran, Program Tahunan (Prota), Program Semester (promes), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Pendidik merupakan seseorang yang bertugas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan yang akan diajarkan kepada peserta didik. Agar suatu ilmu pengetahuan mudah dipahami peserta didik, maka pendidik perlu menyampaikan ilmu pengetahuan semenarik mungkin. Terlebih peserta didik itu berada pada masa keemasan, cara penyampaian ilmu pengetahuan pun harus dibawa dengan suasana yang ceria dan tidak membosankan. Karena dengan suasana ceria, anak lebih aktif dalam mengembangkan kecerdasannya. Cara penyampaian ilmu pengetahuan oleh pendidik pada peserta didik perlu dikemas dengan dunia bermain. Seperti dikatakan Ibu TM (Kepala Play Group Az-Zahra) sebagai berikut:

“ Peran yang harus dilakukan pendidik utamanya adalah pengenalan. Anak didik mengenal pendidik dan pendidik mengenal anak didik. Hal tersebut dilakukan karena dengan pengenalan akan terjadi komunikasi, sehingga nantinya akan membantu pendidik dalam proses belajar dan mengajar. Pendidik tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik dan mengarahkan anak jangan sampai anak keliru di masa depannya “.(CW-05)

Sama halnya yang dikatakan Ibu M (pendidik) :

“Dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas peran yang harus dilakukan pendidik utamanya adalah mengajar, membina budi pekerti dan kedisiplinan anak baik dirumah maupun di sekolah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pendidik sebagai pengajar adalah memberikan materi, mendidik anak supaya tidak hanya mendapatkan ilmu saja tapi bermoral baik, menjaga kedisiplinan di sekolah maupun di rumah. Pendidik merupakan orang tua di sekolah jadi sebaiknya memperlakukan anak seperti anaknya sendiri “.(CW-04)

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu D (pendidik) :

“Dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas peran yang harus dilakukan pendidik utamanya adalah mengajar dan mendidik. Oleh karena itu pendidik harus menguasai materi, menggunakan alat peraga dan membuat anak bisa mengerjakan tugas yang diberikan. Menurut saya mbak, mendidik anak berarti memberikan arahan kepada anak untuk berperilaku yang baik “.(CW-03)

Suasana pada saat itu di Play Group Az – Zahra ramai karena peserta didik sedang dalam proses pembelajaran. Saat itu Ibu “D” sedang berkumpul dengan anak didiknya. Di sentra bermain peran, dengan tema kegiatan pahlawan. Ibu “D” bercerita memerankan peran sebagai tokoh pahlawan wanita. (CL-04)



Gambar 2.

Peran pendidik dalam kelas utamanya adalah mendidik dan mengajar (CD-01)

Dari hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi di Play Group Az-Zahra diperoleh deskripsi tentang pendidik di Play Group Az-Zahra. Peran yang harus dilakukan pendidik adalah pengenalan, mengenal anak didik dan mendidik. Pendidik harus menguasai materi, menggunakan alat peraga.

Metode merupakan unsur penting dalam pengelolaan kelas, dimana pendidik harus mampu menyampaikan materi yang diajarkan kepada peserta didiknya. Metode yang tepat dapat mempermudah peserta didik mengerti apa yang di maksud pendidiknya. Seperti dikatakan Ibu TM (Kepala Play Group Az-Zahra) sebagai berikut:

”Untuk mengelola kelas saya selalu menggunakan metode pembelajaran bervariasi yaitu 1) Development Appropriate Practice (DAP) yaitu suatu metode pendekatan kepada anak berdasarkan taraf perkembangannya, 2) Integralistic yaitu perpaduan dari berbagai metode pembelajaran, dan 3) Learning by doing yaitu belajar sambil melakukan secara langsung. Disamping itu saya juga menggunakan alat peraga, karena alat peraga dapat membuat anak didik menjadi lebih bermotivasi belajar.” (CW-05)

Sama halnya yang dikatakan Ibu M (pendidik) :

“Dalam pengelolaan kelas yaitu memberikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan menggunakan alat peraga agar anak tidak verbalisme mbak. Di samping itu pendidik juga harus mampu menggunakan metode pembelajaran variatif terutama learning by doing atau belajar sambil melakukan secara langsung. “(CW-04)

Dari hasil wawancara dan pengamatan di Play Group Az-Zahra diperoleh deskripsi tentang metode yang di gunakan di Play Group Az-Zahra. Play Group Az-Zahra menggunakan metode pembelajaran bervariasi yaitu 1) *Development Appropiate Practice* (DAP) yaitu suatu metode pendekatan kepada anak berdasarkan taraf perkembangannya, 2) *Integralistic* yaitu perpaduan dari berbagai metode pembelajaran, dan 3) *Learning by doing* yaitu belajar sambil melakukan secara langsung. Disamping itu juga menggunakan alat peraga, karena alat peraga dapat membuat anak didik menjadi lebih bermotivasi belajar.

Ruang kelas atau setting kelas berperan penting dalam proses pengelolaan kelas, kelas yang baik dan nyaman akan membantu dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan lebih mudah menerima pelajarannya jika kelasnya nyaman dan memenuhi persyaratan kelas yang baik. Seperti yang dikatakan Ibu TM (Kepala Play Group Az-Zahra) adalah sebagai berikut :

“ Anak harus tertib dalam masuk kelas, di dalam kelas maupun diluar kelas, disiplin dalam berpakaian dan menerima pelajaran. Jika ada anak yang ramai dalam pembelajaran saya menggunakan teknik pendekatan secara pribadi, artinya anak didekati dan diajak berbicara. Selain itu kelas juga harus dilengkapi dengan perabot

kelas yang diatur dan di tata rapi sedemikian rupa agar menarik. Begitu juga tempat duduk anak diatur yaitu dengan cara posisi anak diganti setiap 2 minggu sekali, untuk sentra kita membuka 5 sentra setiap harinya, ada sentra bahan alam, sentra bermain peran, sentra balok, sentra persiapan, sentra seni “. (CW-05)

Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Ibu D (pendidik) :

“Syarat-syarat kelas yang baik ya dijaga kebersihannya, penataan ruang dibuat sedemikian rupa, misalnya kelas diberi tanaman untuk mengurangi rasa jemu di kelas. Pengaturan perabot kelas diatur setiap 1 minggu sekali yaitu hari Jum’at. Selain itu pengaturan tempat duduk siswa diperhatikan, tiap 2 minggu sekali bergantian dengan tujuan agar anak tidak terlalu mengarah pada satu arah, dan dilihat dari segi sosial agar anak yang minder menjadi tidak minder”.(CW-03)

Sama halnya yang dikatakan Ibu M (pendidik) :

“ kita memiliki lima sentra mbak, tiap hari sentra di pakai anak untuk belajar, anak setiap harinya berganti sentra, agar tidak bosan mbak, jumlah anak di bagi di setiap sentranya biar tidak terjadi penumpukan anak di sentra tertentu. Pengaturan perabot kelas diatur setiap 1 minggu sekali yaitu hari Jum’at. Selain itu pengaturan tempat duduk siswa diperhatikan, tiap 2 minggu sekali bergantian”(CW-04)



Gambar 3.
Sentra persiapan di Play Group Az-Zahra. (CD-01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa, kelas yang baik yaitu kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Ada lima sentra di Play Group Az-Zahra, yang dibuka setiap harinya. Jumlah anak yang hadir dibagi di lima sentra, sentra bahan alam, sentra bermain peran, sentra balok, sentra persiapan, sentra seni. setiap harinya anak mendapat sentra yang berbeda

Penilaian (evaluasi) kegiatan di Play Group Az-Zahra mencakup aspek perkembangan anak dan kegiatan belajar mengajar. Penilaian pada perkembangan anak mencakup aspek kognitif, bahasa, sosioemosional, dan psikomotorik. Sedangkan penilaian pada kegiatan belajar mengajar mencakup tujuan atau kemampuan, materi, metode, media, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi. Penilaian dilakukan setiap minggu secara sistematis meliputi pengumpulan, penganalisaan, penafsiran, pemberian keputusan tentang perkembangan anak. Seperti pernyataan ibu TM (kepala Play Group Az-Zahra):

“evaluasi program kita adakan setiap akhir minggu, didiskusikan dengan semua pendidik dan dilakukan analisis pemecahannya, evaluasi terhadap anak dilakukan setiap hari dengan menggunakan buku penghubung yang yang di laporan pada orang tua/wali.”(CW-05)

Senada dengan pernyataan ibu M (pendidik) :

“kita ada buku penghubung, antara pendidik dan orang tua, tujuanya agar orang tua bisa memantau perkembangan anak setiap harinya”(CW-04)

Diperkuat dengan pernyataan ibu D (pendidik):

“Penilaian pada perkembangan anak dilakukan setiap hari mencakup aspek kognitif, bahasa, sosioemosional, dan psikomotorik. Sedangkan penilaian pada kegiatan belajar mengajar mencakup tujuan atau kemampuan, materi, metode, media, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi, dilakukan setiap minggu.”(CW-03)

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Penilaian (evaluasi) kegiatan di Play Group Az-Zahra mencakup aspek perkembangan anak dan kegiatan belajar mengajar. Penilaian pada perkembangan anak mencakup aspek kognitif, bahasa, sosioemosional, dan psikomotorik. Sedangkan penilaian pada kegiatan belajar mengajar mencakup tujuan atau kemampuan, materi, metode, media, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi. Penilaian dilakukan setiap minggu secara sistematis meliputi pengumpulan, penganalisaan, penafsiran, pemberian keputusan tentang perkembangan anak. Evaluasi program dilakukan setiap akhir minggu, didiskusikan dengan semua pendidik dan dilakukan analisis pemecahannya. Pendidik yang menjadi tim kurikulum melakukan revisi terhadap kegiatan yang akan dilakukan minggu yang akan datang. Evaluasi setiap minggu dalam satu bulan kemudian menjadi dasar untuk merancang program bulan depan. Evaluasi terhadap anak dilakukan setiap hari dengan menggunakan buku penghubung. Buku penghubung dilaporkan pada orang tua setiap hari. Buku penghubung berisi catatan pendidik pada saat anak di sekolah dan catatan orang tua pada saat anak dirumah. Bentuk evaluasi harian berupa jawaban ya dan tidak disertai

keterangan. Ada bentuk deskripsi singkat namun diisi jika anak mengalami masalah, bermasalah atau memperoleh penghargaan tertentu.

b) Pelaksanaan pembelajaran

Dengan kegiatan PAUD yang telah disesuaikan pada pembelajaran komunikatif seperti di atas. Maka jika dihubungkan dengan kenyataan yang ada di lapangan atau bagaimana pelaksanaannya akan menjadi berbagai tahapan mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Di bawah ini akan dijelaskan jalannya kegiatan PAUD di Play Group Az-Zahra, antara lain sebagai berikut :

i. Kegiatan pembuka

- (a) Penyambutan anak dimulai dari pukul 07.30 selama 30 menit.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Play Group Az-Zahra, setiap kali membuka kegiatan umumnya hampir sama seperti Play Group lainnya. Dimulai dengan berkumpulnya peserta didik di lapangan untuk melakukan senam “sehat ceria” yang di lakukan setiap hari, sebelum memulai kegiatan senam, pendidik menyambut dengan salam “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh“ kemudian dilanjutkan dengan doa bersama yaitu doa sebelum memulai kegiatan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu TM selaku kepala sekolah Play Group Az-Zahra

“Setiap harinya di kegiatan pembuka kita berdoa bersama untuk mengawali pertemuan kita, kemudian senam sehat ceria bersama agar anak-anak semangat tidak ngantuk”.(CW-05)

b. Istirahat dan toilet training selama 15 menit

Setelah kegiatan senam peserta didik beristirahat dan di berikan waktu untuk pergi ke toilet, dalam hal ini pendidik turut mendampingi anak yang akan ke toilet. Seperti di ungkapkan oleh ibu M (pendidik).

“Anak-anak diajarkan toilet training, agar anak-anak mandiri, tidak tergantung dengan orang lain, kita sebagai gurunya cuma mendampingi saja”.(CW-04)

Kegiatan berikutnya adalah istirahat dan toilet training, anak-anak sangat antusias untuk membuka bekal makanan dan minumanya, ada juga yang berbaris mengantre di depan pintu toilet di bimbing pendidik.(CL-06)

(c) Berbaris selama 15 menit

Setelah istirahat dan kegiatan toilet training, anak –anak dikelompokan menjadi beberapa kelompok didampingi pendidik berbaris untuk memasuki sentra yang telah di persiapkan pendidik.

Setelah 15 belas menit pendidik mengumpulkan anak-anak untukdi beri arahan agar berbaris untuk memasuki sentra, lima pendidik berdiri berjajar mewkili lima sentra yang ada, kemudian nama anak di panggil satu per satu berbaris mengekor di belakang pendidik sesuai sentra yang akan di pelajarinya hari ini. (CL-06)

(2) Kegiatan inti

(a) Pijakan sebelum bermain selama 10 menit

Pada kegiatan pijakan sebelum bermain anak-anak yang sebelumnya di kegiatan pembuka didampingi oleh pendidik kelas. Saat masuk kegiatan kelompok, mereka didampingi oleh pendidik sentra. Pendidik sentra mendampingi peserta didik yang diawali dengan duduk

melingkar. Di dalam posisi duduk melingkar itu, pendidik meminta anak didik untuk memperhatikan siapa saja dari teman mereka yang tidak hadir.

Di pijakan ini anak juga diperkenalkan kosa kata baru sebagai cara untuk memperkaya perbendaharaan pengetahuan mereka. Kegiatan ini pun juga digunakan pendidik untuk menyampaikan tema pada hari itu serta aturan bermain agar dapat disepakati oleh peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu D selaku pendidik Play Group Az-Zahra bahwa :

“Di pijakan sebelum bermain, di kegiatan pembuka anak didik didampingi pendidik kelas. Sedangkan masuk kegiatan kelompok, anak didik didampingi sama pendidik sentra. Disitu nanti dalam posisi melingkar, kita sampaikan tema pada hari itu, kosakata baru, menyepakati aturan main dan lain-lain.”(CW-03)



Gambar 4.
Pijakan sebelum main. (CD-02)

(b) pijakan saat anak bermain selama 40 menit

Pada pijakan saat anak bermain setelah pendidik menjabarkan tahapan bermain di pijakan sebelumnya, dipijakan ini pendidik memastikan bahwa semua peserta didik sudah aktif melakukan kegiatan

mainnya. Disaat peserta didik sedang bermain, pendidik juga melemparkan satu-dua pertanyaan pada peserta didik untuk memperluas cara main anak. Tapi jika ada peserta didik yang kesulitan dalam bermainnya, pendidik juga ikut membantu peserta didik tersebut untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Saat kegiatan bermain sedang berlangsung, pendidik dengan cara berkeliling juga melakukan sebuah penilaian dalam rangka melihat kemajuan perkembangan peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu D selaku pendidik Play Group Az-Zahra bahwa :

“ Untuk di pijakan ini, kita hanya berkeliling memastikan apakah anak mengerti aturan main yang disampaikan, cara mainnya, jika ada anak yang bingung, nanti kita bantu. Dalam hal ini kita juga bisa menilai perkembangan peserta didik, untuk direkap ke laporan peserta didik nanti”(CW-03)

Peneliti dipersilahkan duduk di serambi sambil melihat anak-anak berlarian untuk memasuki sentra. Suasana pada saat itu di Play Group Az - Zahra ramai karena peserta didik sedang dalam proses pembelajaran di luar kelas yaitu sentra alam. Di sentra alam hari itu mengambil tema lingkungan yaitu mengenal air. Saat itu pada mendidik sudah mulai memasuki sentra yang akan di pelajari hari ini. (CL-05)



Gambar 5.
Kegiatan sentra alam. (CD-03)

(c) Pijakan setelah bermain selama 10 menit

Pijakan ini menandakan waktu kegiatan bermain di sentra sudah selesai dan pendidik menginstruksikan pada peserta didik untuk mengembalikan alat main yang telah dimainkan. Dan terkadang cara mengembalikan alat main, pendidik menyanyikan lagu agar peserta didik ikut senang karena melebur dengan lagu untuk mengembalikan mainannya. Saat anak mengembalikan alat main, pendidik menyiapkan tempat yang berbeda untuk mengelompokkan alat main sesuai jenisnya. Setelah semuanya rapi, anak didik di kumpulkan kembali untuk duduk dan pendidik menanyakan kembali kegiatan yang telah dilakukan mereka. Kegiatan menanyakan kembali disebut juga *recalling* yang berfungsi untuk melatih kekuatan berpikir anak, menggunakan kalimat untuk menggunakan gagasan dan pengalaman lainnya serta memperluas perbendaharaan kata anak. Dan setelah recalling selesai dilakukan,

berikutnya adalah membaca doa setelah bermain. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu "M" selaku pendidik Play Group Az – Zahra bahwa :

"Di pijakan ini, waktunya kegiatan main selesai. Dan kita arahin anak untuk mengembalikan alat mainnya. Setelah rapi kita kumpulin mereka lagi dan kita adakan kegiatan recalling. Setelah recalling selesai, barulah membaca do'a setelah selesai bermain mba...".(CW-04)



Gambar 6.

Kegiatan recalling selesai dilakukan, berikutnya adalah membaca doa setelah bermain.(CD-02)

(3) Kegiatan penutup

(a) Berdo'a selama 10 menit

Setelah kegiatan di kelompok selesai, kegiatan selanjutnya ialah kegiatan penutup. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang menutup semua rangkaian kegiatan PAUD. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pendidik mengatur peserta didik untuk membentuk lingkaran dan meminta salah satu anak untuk memimpin do'a penutup. Selanjutnya selesai do'a anak dipersilahkan pulang dengan tertib yaitu dengan cara pendidik

mengurutkan warna baju, tebak-tebakan, nyanyian motivasi dan lain-lain. Setelah itu sembari akan pulang, peserta didik berjabat tangan dan mengucapkan salam pada pendidik. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu “TM” selaku kepala sekolah Play Group Az – Zahra bahwa

“Di kegiatan ini waktunya anak pulang, karena semua kegiatan yang dilakukan disini diakhiri di kegiatan penutup ini. Pertama-tama kita kumpulkan peserta didik lalu membentuk lingkaran. sesudah itu kami minta pada mereka ada yang memimpin do'a. Setelah itu kita urutkan mereka berdasarkan entah warna baju/tas yang dipakai, nyanyian, tebak-tebakan, usia maupun cara lain agar mereka bisa tertib. Lalu berjabat tangan dan memberi salam pada pendidik baru pulang gitu mba...”. (CW-05)

2. Problematika dan Solusi yang digunakan Guru dalam Mengelola Kelas Play Group Az-Zahra

Play Group Az-Zahra adalah salah satu bentuk kepedulian sosial dalam rangka membentuk generasi yang sehat, cerdas, dan kreatif berlandaskan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam mengelola kelas anak usia dini (pra sekolah) terdapat problematika yang dihadapi baik yang datang dari pendidik, anak didik, maupun fasilitas yang ada di Play Group Az-Zahra.

Pendidik Play Group Az-Zahra mempunyai beberapa kekurangan yang menjadi penyebab terhambatnya kreativitas pada diri pendidik tersebut. Salah satu kekurangan pendidik Play Group Az-Zahra ialah terbatasnya pengetahuan terutama masalah pengelolaan dan pendekatan pengelolaan kelas, baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis.

Menurut Ibu TM (Kepala Play Group Az-Zahra) :

“ Mbak, latar belakang pendidikan pendidik PAUD disini kan PGSD/MI bukan PGPAUD, jadi pengetahuan masalah pengelolaan dan pendekatan pengelolaan kelas, baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis sangat kurang, sudah barang tentu hal ini akan menghambat perwujudan pengelolaan kelas yang sebaik-baiknya.” (CW-05)

Sama halnya yang dikatakan Ibu M (pendidik) :

“Menurut saya problematika yang muncul dalam pengelolaan kelas yang pertama adalah dari pribadi pendidik itu sendiri mbak yaitu terbatasnya pengetahuan guru terutama masalah pengelolaan dan pendekatan pengelolaan kelas. Hal tersebut terjadi karena apa yang saya peroleh dibangku kuliah Jurusan PGSD/MI sangat berbeda jauh dari kenyataan di lapangan.”(CW-04)

Sedangkan menurut Ibu D (pendidik) :

“Menurut saya salah satu problematika pendidik Play Group Az-Zahra ialah pemahaman tentang peserta didik. Terbatasnya kesempatan pendidik untuk memahami tingkah laku peserta didik dan latar belakangnya. Hal tersebut disebabkan karena secara geografis lokasi tempat tinggal (rumah) pendidik yang berjauhan dengan rumah anak didik.”(CW-03)

Untuk mengatasi problematika tersebut di atas, Ibu TM (Kepala Play Group Az-Zahra) menuturkan bahwa :

“ Pada saat ini kami sedang menempuh pendidikan lagi yaitu mengikuti program studi S1.PGPAUD yang diselenggarakan oleh Universitas Terbuka UPBJJ-UT PURWOKERTO pada Pokjar Pejagoan Kebumen. Alhamdulillah mbak, sekarang sudah dapat 5 (lima) semester “.(CW-05)

Sama halnya yang dikatakan Ibu M (pendidik) :

“Mbak, untuk mengatasi masalah pengelolaan kelas di PAUD ini saya sering mengadakan *sharring* dan tukar pengalaman dengan sesama pendidik PAUD dari desa lain, lumayanlah mbak kadang masalahnya yang dihadapi ternyata sama, jadi pada saat mengajar berikutnya sudah tidak terulang.”(CW-04)

Sedangkan menurut Ibu D (pendidik) menjelaskan :

“Untuk mengatasi problematika pengelolaan kelas di PAUD, pada saat dia tidak mengajar, dia melakukan *sharring* dengan para orang tua/wali yang mengantar tentang bagaimana tingkah laku anak didik waktu di rumah, dan latar belakang sosial ekonomi orang tuanya.”(CW-03)

Anak dalam kelas dapat dianggap sebagai individu dalam masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Mereka harus tahu hak-haknya sebagai bagian dari satu kesatuan masyarakat disamping mereka juga harus tahu kewajibannya menghormati hak-hak orang lain yaitu teman-teman sekelasnya. Anak harus sadar bahwa kalau mereka menganggu temannya yang sedang belajar berarti tidak melaksanakan kewajiban sebagai suatu anggota masyarakat kelas dan tidak menghormati hak anak lain. Menurut Ibu TM (Kepala Play Group Az-Zahra) : problematika pengelolaan kelas di Play Group Az-Zahra yang berasal dari anak didik adalah sebagai berikut.

“ Anak mengalami kesulitan dalam memperhatikan untuk jangka waktu yang berbeda ketika berada di kelas atau di sekolah “. (CW-05)

Solusi dalam mengatasi problematika tersebut Ibu TM (Kepala Play Group Az-Zahra) menjelaskan :

“ Saya selalu berusaha mempertahankan perhatian (konsentrasi) anak dengan cara menjadikan diri saya sebagai figurman (sosok figur) dengan memerankan tokoh-tokoh, benda-benda, atau peran-peran tertentu sesuai dengan materi pembelajaran “.(CW-05)



Gambar 7.
Mempertahankan konsentrasi anak pada saat di kelas. (CD-04)

Berbeda dengan Ibu TM, Ibu M (pendidik) mengatakan bahwa problematika pengelolaan kelas di Play Group Az-Zahra yang berasal dari anak didik adalah sebagai berikut :

“ Mbak, rata-rata anak di sini bersikap moody untuk memulai kegiatan yang diajarkan “.(CW-04)

Solusi dalam mengatasi problematika tersebut Ibu M (pendidik) mengatakan bahwa :

“ Ya saya selalu berusaha membujuk sampai anak mau untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan cara bercerita yang disertai gambar atau membacakan cerita yang mengandung nilai-nilai pendidikan “.(CW-04)

Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Ibu D (pendidik) yang mengatakan bahwa problematika pengelolaan kelas di Play Group Az-Zahra yang berasal dari anak didik adalah sebagai berikut :

“ Mbak, buat saya yang selalu menjadi masalah adalah anak yang pemalu, penakut, dan anak yang sulit dalam kemampuan bicara juga seperti celat sulit untuk diajak berkomunikasi “.(CW-03)

Solusi dalam mengatasi problematika tersebut Ibu D (pendidik) mengatakan bahwa :

“Saya melakukan peragaan/demonstrasi dengan memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian ditirukan anak-anak. Guru juga harus sabar dan pelan-pelan dalam mengajari anak-anak agar dapat membuat anak tetap belajar.”(CW-03)

Jumlah alat peraga dan Alat Permainan Edukatif (APE) di Play Group Az-Zahra yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didik yang membutuhkan, juga menimbulkan masalah pengelolaan kelas. Hal ini seperti dikatakan Ibu TM (Kepala Play Group Az-Zahra) :

“ Apabila alat peraga cukup dengan jumlah anak, maka anak akan berkonsentrasi dengan pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Sebaliknya anak akan bertingkah laku menyimpang, seperti berbicara sendiri, menganggu teman-temannya dan lain-lain. Kendala disini ruangan yang digunakan kurang luas, Alat Permainan Edukatif (APE), alat peraga, dan media pembelajaran juga sangat terbatas jumlahnya. Kondisi ini membuat anak-anak saling berebut dan kegiatan pembelajaran kurang dapat memuaskan anak.”(CW-05)

Sama halnya dengan Ibu TM, Ibu M (pendidik) mengatakan :

“Mbak, ruangan yang digunakan disini kurang luas, keterbatasan alat peraga dan alat permainan edukatif serta media pembelajaran menjadi penyebab kadang kurang maksimalnya kegiatan pembelajaran.”(CW-04)

Begitu juga yang dikatakan Ibu D (pendidik) :

“ Ruangan yang digunakan kurang luas, alat bermain, alat peraga, alat permainan edukatif, dan media pembelajaran sangat terbatas jumlahnya, sehingga anak-anak saling berebut dan kegiatan pembelajaran kurang maksimal.”(CW-03)

Sebagai solusinya Ibu TM (Kepala Play Group Az-Zahra) menjelaskan:

“Untuk mengatasi keterbatasan ruang dan berbagai fasilitas yang ada, saya selalu berusaha menyiapkan sendiri dari rumah dengan biaya sendiri mbak, habis mau bagaimana lagi !”(CW-05)

Solusinya Ibu M (pendidik) menjelaskan :

“untuk mengatasi keterbatasan ruang dan berbagai fasilitas yang ada, saya membawa alat permainan edukatif milik anaknya di rumah, gak apa-apa to mbak, yang penting anak-anak suka dan betah di sini.”(CW-04)

Sedangkan Ibu D (pendidik) mengatakan :

“Untuk mengatasi keterbatasan ruang dan berbagai fasilitas yang ada, saya selalu berusaha mengatur jadwal penggunaan alat permainan edukatif yang ada sesuai dengan alokasi waktu yang ada, sehingga setiap anak mendapat jatah yang sama dan tidak saling berebut.”(CW-03)

C. Pembahasan

1. Pengelolaan Kelas di Play Group Az-Zahra

Usman (2002:97) mendefinisikan pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan Wina Sanjaya (2005:174) mendefinisikan pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran. Berdasarkan kaidah tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu usaha menyiapkan kondisi yang

optimal agar proses atau kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara lancar. Pengelolaan kelas merupakan masalah yang amat kompleks dan seorang pendidik menggunakan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan secara efektif dan efisien.

Dari hasil wawancara, pengamatan langsung dan dokumentasi di Play Group Az-Zahra diperoleh deskripsi tentang pengelolaan kelas di Play Group Az-Zahra. Pendidik dalam melakukan tugas mengajar di kelas, perlu merencanakan dan menentukan pengelolaan kelas yang bagaimana yang perlu dilakukan dengan memperhatikan kondisi perkembangan peserta didik dan materi pembelajaran. Menyusun strategi untuk mengantisipasi apabila hambatan dan tantangan muncul agar proses belajar mengajar tetap dapat berjalan dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai.

Play Group Az-Zahra memberikan layanan pendidikan untuk anak usia dini yang mengacu pada pengembangan potensi anak agar menjadi generasi mandiri, berwawasan global, dan berbudi pekerti luhur. Dalam mewujudkan visi dan misi yang menjadi landasan geraknya menerapkan beberapa metode dan strategi dalam pengelolaan kelas.

Kondisi tersebut di atas membutuhkan keterampilan mengelola kelas yang efektif dengan mengoptimalkan berbagai sumber (potensi yang ada pada diri pendidik, sarana dan lingkungan belajar di kelas) yang ditujukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan

perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai yaitu peserta didik mendapatkan rangsangan-rangsangan baik yang berkaitan dengan aspek fisik motorik, intelektual, sosial, emosi maupun bahasa.

Play Group Az-Zahra menerapkan pendekatan kurikulum yang menggunakan asas perkembangan anak dengan metode *Development Appropriate Program* (PAD) dan menggali kecerdasan majemuknya. Semuanya kelak berguna sebagai bekal bagi anak dalam berinteraksi, menganalisis, bermain, menjelajah, mengungkap perasaan, dan mengembangkan kepribadian unik pada usia emasnya secara luar biasa.

Pendekatan kurikulum yang diterapkan di Play Group Az-Zahra belum sesuai dengan Direktorat PADU, (2001 : 10). Pembelajaran pada anak usia dini dapat dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode, diantaranya sebagai berikut :

a. Bercerita.

Bercerita adalah menceritakan atau membacakan cerita yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Melalui cerita daya imajinasi anak dapat ditingkatkan. Bercerita dapat disertai gambar maupun dalam bentuk lainnya seperti panggung boneka. Cerita sebaiknya diberikan secara menarik dan membuka kesempatan bagi anak untuk bertanya dan memberikan tanggapan setelah cerita selesai.

b. Bernyanyi

Bernyanyi adalah kegiatan dalam melagukan pesan-pesan yang mengandung unsur pendidikan. Dengan bernyanyi anak dapat terbawa

kepada situasi emosional seperti sedih dan gembira. Bernyanyi juga dapat menumbuhkan rasa estetika.

c. Berdarmawisata

Darmawisata adalah kunjungan secara langsung ke obyek-obyek yang sesuai dengan bahan kegiatan yang sedang dibahas di lingkungan kehidupan anak. Kegiatan tersebut dilakukan di luar ruangan terutama untuk melihat, mendengar, merasakan, mengalami langsung berbagai keadaan atau peristiwa dilingkungannya.

d. Bermain Peran.

Bermain peran adalah permainan yang dilakukan untuk memerankan tokoh-tokoh, benda-benda dan peran-peran tertentu sekitar anak. Bermain peran merupakan kegiatan menirukan perbuatan orang lain di sekitarnya. Dengan bermain peran, kebiasaan dan kesukaan anak untuk meniru akan tersalurkan serta dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan.

e. Peragaan/Demonstrasi

Peragaan/demonstrasi adalah kegiatan dimana tenaga pendidik/tutor memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian ditirukan anak-anak. Peragaan/demonstrasi ini sesuai untuk keterampilan dan cara-cara yang memerlukan contoh yang benar.

f. Pemberian tugas

Pemberian tugas merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung

yang telah dipersiapkan sehingga anak dapat mengalami secara nyata dan melaksanakan tugas secara tuntas. Tugas dapat diberikan secara berkelompok ataupun individual.

g. Metode Proyek Pengamatan

Metode proyek adalah metode yang memberikan kesempatan pada anak untuk menggunakan alam sekitar dan atau kegiatan sehari-hari anak sebagai bahan pembahasan melalui berbagai kegiatan.

h. Metode Pembiasaan

Merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak.

i. Metode Bercakap-cakap

Suatu cara bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan anak, atau anak dengan guru.

j. Latihan

Latihan adalah kegiatan melatih anak untuk menguasai khususnya kemampuan psikomotorik yang menuntut koordinasi antara otot-otot dengan mata dan otak. Latihan diberikan sesuai dengan langkah-langkah secara berurutan.

Proses evaluasi program dilakukan setiap akhir minggu, didiskusikan dengan semua pendidik dan dilakukan analisis pemecahannya. Pendidik yang menjadi tim kurikulum melakukan revisi

terhadap kegiatan yang akan dilakukan minggu yang akan datang. Evaluasi setiap minggu dalam satu bulan kemudian menjadi dasar untuk merancang program bulan depan. Evaluasi terhadap anak dilakukan setiap hari dengan menggunakan buku penghubung. Buku penghubung dilaporkan pada orang tua setiap hari. Buku penghubung berisi catatan pendidik pada saat anak di sekolah dan catatan orang tua pada saat anak dirumah. Bentuk evaluasi harian berupa jawaban ya dan tidak disertai keterangan. Ada bentuk deskripsi singkat namun diisi jika anak mengalami masalah, bermasalah atau memperoleh penghargaan tertentu. Bentuk evaluasi dominan pada aspek pembiasaan pada anak yaitu sebagai berikut :

- 1) Kehadiran anak tepat waktu atau tidak,
- 2) Berpakaian bersih, rapi dan sopan,
- 3) Aktif/pasif anak dalam kegiatan sekolah,
- 4) Tertib makan dan habis,
- 5) Tuntas melaksanakan tugas,
- 6) Mampu bersosialisasi, mandiri, ceria dan bersemangat,
- 7) Mau mengikuti senam,
- 8) Bilang ketika mau buang air kecil,
- 9) Dapat melepas dan memakai kaos kaki dan sepatu sendiri.

Evaluasi per semester dijabarkan dalam bentuk deskripsi pada tiap aspek perkembangan anak sesuai dengan acuan kurikulum. Evaluasi per semester dilakukan pendidik dengan melihat pada catatan pribadi

pendidik. Catatan pendidik hanya berupa keterangan bagi anak yang mengalami perkembangan kurang dari rata-rata dan lebih dari rata-rata. Anak dalam perkembangan rata-rata tidak dituliskan.

Kriteria pengelompokan kemampuan anak sudah baik, perlu dorongan, dan perlu bimbingan. Aspek yang dilaporkan adalah perkembangan anak dalam pengenalannya terhadap dasar keislaman, perkembangan kemampuan bahasa, daya pikir, daya cipta, keterampilan, jasmani dan aspek kesehatan. Disediakan kolom catatan khusus untuk menjelaskan ketidakhadiran anak ketika hari efektif bermain dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan pendidik belum dapat menjabarkan secara spesifik kemampuan perkembangan anak. Pengamatan terhadap anak diberikan secara klasikal belum individual. Laporan yang dibuat hanya sedikit perkembangan anak dan bukan keseluruhan. Kendala waktu, rasio antara jumlah anak dengan pendidik, karakteristik anak yang beragam, lingkungan yang tidak kondusif dan pengetahuan yang tidak tajam dalam menganalisis kegiatan. Pemahaman pendidik terhadap pemberian evaluasi pada anak dan program juga masih kurang, yaitu masih berpusat pada pendidik, dalam arti pendidik merencanakan program tidak berdasarkan pengamatan dan kebutuhan anak. Program kurang luwes dan kurang fleksibel.

2. Problematika dan Solusi yang digunakan Pendidik dalam Mengelola Kelas Play Group Az-Zahra

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan langsung dan dokumentasi di Play Group Az-Zahra diperoleh deskripsi tentang kemampuan pendidik dalam merencanakan program di Play Group Az-Zahra. Berdasarkan hasil penelitian Setiap pendidik menyadari bahwa perencanaan penting dalam proses pendidikan. Namun pendidik masih belum mampu untuk memenuhi prinsip pendidikan anak yang berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak. Hal ini tersebut belum sejalan dengan pendapat Yusuf (2000 : 162-177) yang mengemukakan bahwa anak prasekolah adalah anak yang berusia sekitar 2-6 tahun dengan fase perkembangan fisik, intelektual, emosional, bahasa, sosial, bermain, kepribadian, moral, dan perkembangan kesadaran beragama.

Rancangan program yang dibuat masih berorientasi pada pendidik. Kreativitas dan peran serta anak dalam menentukan jenis mainan atau keinginannya untuk ikut bermain masih belum dapat dipenuhi. Pendidik masih memberikan intervensi yang berlebihan pada anak pada saat anak akan bermain. Walaupun bentuk kurikulum atau acuan menu pembelajaran yang ditawarkan sudah tidak dalam bentuk kegiatan tapi berupa indikator namun pendidik masih berpikir kaku untuk merancang sebuah program yang berdasar pada anak. Kendala para pendidik dalam merencanakan adalah pada pemahaman terhadap tahapan aspek perkembangan anak dan beberapa prinsip pendidikan anak lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada perencanaan. Pendidik menyiapkan media yang dibutuhkan satu minggu sebelum kegiatan belajar dilakukan. Persiapan media dilakukan untuk satu minggu. Model pembelajaran yang digunakan adalah menggunakan BCCT. Dalam satu hari, anak boleh memilih sendiri sentra yang diinginkan namun demikian setiap anak juga harus masuk disetiap sentra yang sudah dipersiapkan secara bergantian. Untuk menyiapkan materi atau alat-alat yang dibutuhkan maka pendidik berbagi tugas dengan pendidik yang lain dalam menyiapkan media untuk anak.

Berdasarkan hasil penelitian dalam pelaksanaan, pendidik terfokus pada program yang telah dibuat. Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah keberhasilan pendidik dalam mencegah timbulnya perilaku subyek didik yang mengganggu jalannya proses belajar mengajar, kondisi fisik belajar dan kemampuan mengelolanya.

Kenyataan tersebut di atas belum sejalan dengan pendapat Bobbi De Porter dkk (2000:26) untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang mengaktifkan siswa perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Aksesibilitas : siswa mudah menjangkau alat dan sumber belajar.
- 2) Mobilitas : siswa dan guru mudah bergerak dari satu bagian ke bagian yang lain.
- 3) Interaksi : memudahkan terjadi interaksi antara diri siswa maupun antar siswa

- 4) Variasi kerja siswa : memungkinkan siswa bekerja secara perorangan, berpasangan atau berkelompok.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

1. Pengelola kelas pada anak usia dini di Play Group Az-Zahra dapat dilihat dari usaha pendidik dalam penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar dengan menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian, memberikan petunjuk yang jelas, menegur, memberi penguatan serta pemulihan kondisi belajar setelah mendapat gangguan yang efektif. Pengelola kelas pada anak usia dini di Play Group Az-Zahra dilakukan dengan pola sebagai berikut :
 - a. Merencanakan program pengajaran yang melibatkan anak aktif
 - b. Menggunakan metode pembelajaran variatif
 - c. Menggunakan alat peraga yang kreatif edukatif
 - d. Melaksanakan pembelajaran yang komunikatif
 - e. Penataan kelas yang kondusifPengelola kelas pada anak usia dini di Play Group Az-Zahra dapat dilihat dari antusias yang tinggi anak didik dalam mengikuti pembelajaran terbukti dengan banyaknya anak yang bertanya tentang hal-hal yang belum diketahuinya, dan hampir semua anak dapat menyelesaikan kegiatan yang diberikan sesuai dengan waktu.
2. Problematika dalam pengelolaan kelas pada anak usia dini di Play Group Az-Zahra muncul dari pendidik, anak didik dan fasilitas yang tersedia.

- a. Problematika yang muncul dari pendidik adalah terbatasnya pengetahuan pendidik terutama masalah pengelolaan dan pendekatan pengelolaan kelas, baik yang sifatnya teoritis maupun praktis, serta terbatasnya kesempatan pendidik untuk memahami tingkah laku peserta didik dan latar belakangnya.
- b. Problematika yang muncul dari anak yaitu anak mengalami kesulitan dalam memperhatikan untuk jangka waktu yang berbeda ketika berada di kelas, rata-rata anak bersikap moody untuk memulai kegiatan yang diajarkan, dan anak yang pemalu dan penakut, sulit dalam kemampuan bicara juga seperti celat sulit untuk diajak berkomunikasi.
- c. Problematika yang muncul dari fasilitas yaitu keterbatasan jumlah alat peraga dan alat permainan edukatif.

Upaya untuk mengatasi problematika dalam pengelolaan kelas pada anak usia dini di Play Group Az-Zahra

- a. Upaya untuk mengatasi problematika dari pendidik dilakukan dengan cara sebagai berikut :
 - 1) Menempuh pendidikan lagi mengikuti program studi S1 PGPAUD
 - 2) Melakukan *sharring* dengan para orang tua/wali yang mengantar
 - 3) Mengajak para orang tua/wali yang mengantar untuk berdialog dan menceritakan tentang tingkah laku anak didik waktu di rumah, dan latar belakang sosial ekonomi orang tuanya
- b. Upaya untuk mengatasi problematika yang muncul dari anak didik dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Mempertahankan perhatian (konsentrasi) anak dengan cara menjadikan dirinya sebagai figurman (sosok figur) dengan memerankan tokoh-tokoh, benda-benda, atau peran-peran tertentu sesuai dengan materi pembelajaran
 - 2) Membujuk sampai anak mau untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan cara bercerita yang disertai gambar atau membacakan cerita yang mengandung nilai-nilai pendidikan
 - 3) Melakukan peragaan/demonstrasi dengan memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian ditirukan anak-anak
- c. Upaya untuk mengatasi problematika yang muncul dari fasilitas dilakukan dengan cara sebagai berikut :
- 1) Pendidik menyiapkan sendiri dari rumah dengan biaya sendiri
 - 2) Pendidik membawa alat permainan edukatif milik anaknya di rumah,
 - 3) Pendidik mengatur jadwal penggunaan alat permainan edukatif.

B. Saran

1. Pendidik harus mampu mengenali secara tepat berbagai masalah dalam pengelolaan kelas baik yang bersifat perorangan maupun kelompok.
2. Pendidik harus memahami pendekatan mana yang cocok untuk jenis masalah tertentu.
3. Pendidik harus memilih dan menetapkan pendekatan yang paling tepat untuk memecahkan masalah.
4. Pendidik dalam mempersiapkan dan menyajikan pelajaran hendaknya menyesuaikan perbedaan karakteristik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Djauzak. (1993/1994). *Pengelolaan Kelas di SD*. Depdikbud. Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Ahmad Rohani. (1997). *Media Intuksional Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Andyarto Sujana. (2002). *Jurnal Penelitian Efektifitas Pengelolaan Kelas*. Diakses dari <http://efektifitaspengelolaankelas.com>. Pada tanggal 20 Februari 2012 jam 7:36
- Bobbi De Porter, Mark Reardon, dan Sarah Singer. (2002). *Quantum Teaching mempraktikan Quantum Learning di Ruang Kelas*. Bandung : Kaifa.
- B. Suryosubroto. (1997). Proses *Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPKB Jayagiri. (1994). *Kurikulum Kelompok Bermain*. Bandung : BPKB Jayagiri. Lembang.
- Depdiknas. (2002). *Acuan Menu Pembelajaran Pada Kelompok Bermain*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Djamarah & Zain. (2002). *Evaluasi Pengajaran Bahasa*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Eris Khamdanah. (2005). Ketrampilan Guru dalam Mengelola Kelas pada Pembelajaran Matematika di SD Negeri I Kertek Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo. *Laporan Penelitian*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Hadi Setyo Nugroho. Pengaruh Komunikasi, Pengelolaan Kelas dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Matematika, Studi Kasus Pada Siswa Kelas VII Semester 2 Tahun Pelajaran 2008 / 2009 SMP Negeri 2 Selomerto, (Jurnal Penelitian juni 2009:108)
- Hendayat Soetopo. (2005). *Pendidikan dan Pembelajaran, Teori, Permasalahan, dan Praktek*. Malang : UMM Press
- Lexy J Moleong. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya

- Mary Underwood, (2000). *Pengelolaan Kelas yang Efektif suatu Pendekatan Praktis*. Penerbit Arcan.
- Masitoh dkk., (2005). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Moh. Uzer Usman, (2002). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Karya Rosda.
- Mulyana (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrun, (2001). *Media, Metode, dan Pengelolaan Kelas Terhadap Keberhasilan Praktek Lapangan Kependidikan*, (Forum pendidikan :Universitas Negeri Padang, XXVI (04), Desember).
- Nasution, (1996). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Penerbit Tarsito.
- Nur Aini E. (1999). *Metode Pengembangan Kemampuan Berbahasa*. Jakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini
- Poerwadarmita, W.J.S, (2002). *Tim Penyusun Kamus Pusat Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka,
- Purnomo, (2005). *Strategi Pengajaran*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Email:Tim_pepak@sabda.Org.
- Santoso S. (2002). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Citra Pendidikan
- Septa Agustina. (2011). Pengelolaan Kelas dalam Lesson Study (Studi Kasus di SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang). *Laporan Penelitian*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Soemiarti Padmonodewo. (2003). *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugito Sukewi. (1994). *Perencanaan Pengajaran*. Semarang : IKIP Semarang
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto. (1987). *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sujono, Yuliani Nurani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks
- Susilowati, (2010). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar Pada Anak Didik Kelompok B TK Bhayangkari 68 Mondokan , Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, *Laporan Penelitian*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Syaiful Bahri Djamarah, (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, Edisi Revisi, Cetakan ketiga, September.
- Undang-undang No. 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : CV. Mini Jaya Abadi
- W.J.S., Poerwadarmita, (2002). *Tim Penyusun Kamus Pusat Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Wina Sanjaya, (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, Edisi pertama, Cetakan ke-2.
- Yusuf Farida. (2000). *Evaluasi Program*. Jakarta: Rinéka Cipta.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Kamagrekong, Yogyakarta 55231
Telepon: (0274) 3881000; Fax: (0274) 340811; Dekan Tel: (0274) 323399
Telepon: (0274) 3881000; Fax: (021, 221, 224, 243, 344, 345, 346, 360, 369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: fkip.uny@uny.ac.id Home Page: <http://fkip.uny.ac.id>



Universitas Negeri Yogyakarta

No. : 5710 /JN/4.11/PL/2012

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal. : Permohonan Ijin Penelitian

Vth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesehinggaan Prov. DIY
B. Jenderal Sudirman S.
Yogyakarta.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Lure Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama	Risti Apilina
NIM	06102241023
Prodi/Jurusan	PLS/PLS
Alamat	Balingasal RT.001/001 Kebumen Jawa tengah

Sehubungan dengan hal itu, perlengkapanlah kami manfaatkan jgn mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan	Menyelesaikan data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi	Play Group Az-Zahra Desa Balingasal Kec. Padureso , Kab.Kebumen
Subjek	Anak Play group Az Zahra , Pengelola Play group Az Zahra
Obyek	Pengelolaan kelas anak Usia Dini di Play Group
Waktu	Juli - September 2012
Judul	Pengelolaan kelas Anak Usia Dini di Play Group Az-Zahra Desa Balingasal Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen

Atas perihal dan ketujuan yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 Juli 2012
Dekan,



Dr. Mulyono, M.Pd.
0813-19800902 199702 1 001/

- Tandatangan Vth:
1.Rector (sebagai Rektor)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PL.S FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang berangkatkan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Denurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 56213

Yogyakarta, 18 Desember 2012

This page: 1870-1962</u>

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Jawa Tengah
Cq. Bapabangpol dan Linmas
di -
- Terima kasih

Partial in Fornián

10

Terncast

Membuat Surel

Dosen : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
Nomer : 57104UN34.11/PJ/2012
Tanggal : 30 Juli 2012
Pembah : Permenpan/Iur Pendidikan

Bentuk merujuk pada hasil/tulisan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan sumi keberangkuhan atau melaksanakan penelitian kepada

Nama	RISTI APRILJANA
NIM / NIP	08102241023
Alamat	Karangmalang Yogyakarta
Judul	PENGELOLAAN KELAS ANAK USIA DINI DI PLAY GROUP AZ ZAHRA DESA BALINGASAL KECAMATAN PADURESO KABUPATEN KEBUMEN
Lokasi	PLAY GROUP AZ ZAHRA, Kte. BALINGASAL, Kec. PADURESO, Kote/Kab. KEBUMEN Prov. JAWA TENGAH
Waktu	Mulai Tanggal 18 Desember 2012 s/d 18 Maret 2013

Pemerintah perkuat kesiapan menghadapi dan memenuhi persyaratan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Konjugasi bahan merah muda

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perkonomian dan Pembangunan
Ub.



Territory

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai Isp�인) ;
2. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY.
Yang Benarikut



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
JI. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET
Nomor : 070 / 2602 / 2012

- | | | |
|-------------|--|---|
| I. DASAR | : | 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004. |
| II. MEMBACA | : | Surat dari Gubernur DIY. Nomor 070 / 9626 / V / 12 / 2012. Tanggal 18 Desember 2012. |
| III. | Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Kebumen. | |
| IV. | Yang dilaksanakan oleh | |
| 1. | Nama : RISTI APRILIANA. | |
| 2. | Kebangsaan : Indonesia. | |
| 3. | Alamat : Karangmalang Yogyakarta. | |
| 4. | Pekerjaan : Mahasiswa. | |
| 5. | Penanggung Jawab : Hiryanto, M.Si. | |
| 6. | Judul Penelitian : Pengelolaan Kelas Anak Usia Dini Di Play Group Az Zahra Desa Balingasal Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen, | |
| 7. | Lokasi : Kabupaten Kebumen. | |

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembita Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak salah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.

VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :

Desember 2012 s.d Maret 2013.

VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 26 Desember 2012

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS





PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Veteran No. 2 Telp. (0287) 381570 Kabumen - 54311

Kebumen, 2 Januari 2013

Nomor : 071 - 1 / 004 / 2013
Lampiran : -
Hal : Ijin Penelitian

Kepada Yth:
Kepala Play Group Az-zahra
Balingasal, Padureso
di -

PADURESO

Menindak-lanjuti surat Bupati Kebumen Nomor: 072/1062/2012 tanggal 2 Januari 2013 tentang Rekomendasi Ijin Penelitian, maka dengan ini diberitahukan bahwa pada Instansi/wilayah Saudara akan dilaksanakan penelitian oleh :

1. Nama / NIM : Risti Apriliana / 06102241023
2. Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
3. Alamat : Balingasal Rt 01 Rw 01 Padureso, Kebumen.
4. Penanggung Jawab : Hiryanto, M.Si
5. Judul Penelitian : Pengelolaan Kelas Anak Usia Dini di Play Group Az-zahra Desa Balingasal Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen.
6. Waktu : Mulai 3 Januari 2013 s/d 31 Maret 2013

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan survei/penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Setelah survei/penelitian selesai dianuskan melaporkan hasil-hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Kebumen.

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

A.n. KEPALA BAPPEDA KABUPATEN KEBUMEN
Kabid Litbang, SP



SUKAMTO, S.Sos, MT

Pembina

NIP. 19881224 198001 1 001

Tembusan : disampaikan kepada Yth.

1. Yang bersangkutan
2. Arsip.

KELOMPOK BERMAIN/PLAY GROUP
"AZ-ZAHRA"

Alamat : Jalan Wadaslintang Km.7 Balingasal, Padureso, Kebumen



SURAT KETERANGAN

Numur : 1/ PG.AZ/01/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Play Group Az-Zahra Balingasal Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen menerangkan bahwa :

Nama : RISTI APRILIANA
NIM : 06102241023
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian di Play Group Az-Zahra Balingasal Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen yang merupakan kewajiban untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Balingasal, 07 Januari 2013

Kepala



(Risti Utami Zuhriyati S.Pd.I)

Lampiran Pedoman Observasi

**LEMBAR OBSERVASI
KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS**

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

Tema/sub tema :

No	Komponen Keterampilan	Penggunaan	Komentar
1.	Bersikap Tanggap <ul style="list-style-type: none">▪ Memandang Secara Seksama▪ Gerakan Mendekati▪ Teguran		
2.	Membagi Perhatian <ul style="list-style-type: none">▪ Secara Visual▪ Secara Verbal▪ Visual-Verbal		
3.	Memusatkan Perhatian <ul style="list-style-type: none">▪ Menyiapkan▪ Mengarahkan Perhatian▪ Menyusun Komentar		
4.	Menurut Tanggung Jawab Siswa <ul style="list-style-type: none">▪ Menyuruh Siswa Lain▪ Mengawasi Rekananya▪ Menyuruh Siswa▪ Menunjukkan Pekerjauhannya		
5.	Petunjuk Yang Jelas <ul style="list-style-type: none">▪ Kepada Seluruh Kelas▪ Kepada Individu		

Kebumen,

Pengamat

Lampiran pedoman wawancara

Kisi-kisi pedoman wawancara

Aspek	Komponen	Indikator	Responden
Proses	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian tema dan menu • Pembelajaran • Pemilihan materi. • Pemilihan kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik, • peserta • didik dan • orang • tua/wali • peserta didik
	Pelaksanaan	Kegiatan belajar mengajar	
	Metode	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis metode • Kesesuaian metode 	
	Media	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis media • Kesesuaian media 	
	Interaksi	<ul style="list-style-type: none"> • kualitas • keterlibatan pendidik, peserta didik dan orang tua. 	
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • jenis evaluasi • kesesuaian evaluasi. • Alat evaluasi 	
	Faktor penghambat dan pendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor pendukung • Faktor pemnghambat 	pendidik

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Melalui Arsip Tertulis
 - a. Visi dan Misi berdirinya Play Group Az -Zahra
 - b. Struktur kepengurusan Play Group Az - Zahra
 - c. Arsip data peserta didik yang berada di Play Group Az - Zahra
2. Melalui Foto
 - a. Gedung atau fisik Play Group Az - Zahra
 - b. Fasilitas yang dimiliki Play Group Az - Zahra
 - c. Kegiatan-kegiatan yang berlangsung di Play Group Az -Zahra

Lampiran Catatan Lapangan

Catatan Lapangan I

Tanggal : 24 Oktober 2012

Waktu : 10.00 – 11.30

Tempat : Play Group Az - Zahra

Tema/Kegiatan: Observasi awal

Deskripsi

Pada hari Rabu 24 Oktober 2012 peneliti berkunjung ke Play Group Az – Zahra yang beralamatkan di Desa Balingasal Kec. Padureso, Kab. Kebumen, Jawa Tengah dalam rangka mengadakan observasi awal. Ketika peneliti tiba disana, peneliti disambut dengan hangat oleh seorang wanita berjilbab yang bernama “M” dan merupakan salah satu pendidik Play Group Az - Zahra. Kemudian beliau bertanya kepada peneliti, ada keperluan apa dan ingin bertemu dengan siapa. Dan penelitipun menjawab akan melakukan observasi dan ingin bertemu dengan penanggung jawab. Namun ibu “M” mengatakan bahwa segala urusan lembaga sudah dipasrahkan kepada ibu kepala sekolah, jadi peneliti langsung dipertemukan oleh ibu kepala sekolah. Setelah itu ibu “M” mempersilahkan masuk peneliti dan menunggu di ruang guru. Sedangkan ibu “M” sendiri memanggil kepala sekolah. Tidak lama kemudian ibu kepala sekolah yang bernama ibu “TM” bertemu dengan peneliti. Selanjutnya di ruang guru, peneliti dengan ibu “TM” melakukan perbincangan, menjelaskan maksud kedatangan peneliti bahwa peneliti akan mengadakan penelitian tentang Pengelolaan Kelas pada Anak Usia Dini di Play Group AZ-ZAHRA. Setelah ibu “TM” mengetahui tujuan peneliti, maka dengan murah senyumannya beliau pun mengizinkan peneliti untuk meneliti di Play Group Az – Zahra. Kemudian setelah peneliti sudah mendapat persetujuan dari ibu “TM” untuk mengadakan penelitian, maka peneliti memohon pamit dengan beliau.

Catatan Lapangan II

Tanggal : 31 Oktober 2012

Waktu : 08.00 – 09.30

Tempat : Play Group Az - Zahra

Tema/Kegiatan: Share rencana penelitian

Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke Play Group Az- Zahra. Tujuannya ialah untuk share mengenai rencana penelitian. Kehadiran peneliti disambut baik oleh Ibu “TM” yang merupakan kepala Play Group Az - Zahra. Kemudian ibu “TM” mempersilahkan peneliti untuk duduk di ruang guru. Penelitipun masuk dan duduk di ruang guru dan menyampaikan maksud kedatangan, bahwa akan melaksanakan penelitian sebagai tugas akhir dari perkuliahan. Ibu “TM” pun merespon peneliti dan mengizinkan peneliti untuk mengadakan penelitian di Play Group Az - Zahra. Setelah Ibu “TM” mengizinkan peneliti, Ibu “TM” segera bergegas karena sedang ada keperluan. Sedangkan peneliti ditemani oleh Ibu “M” yang sempat mengarahkan peneliti untuk melakukan penelitian pada awal November karena peserta didik sudah mulai ajaran baru. Dari tanggal yang ditentukan, peneliti sempat mempertimbangkan kembali untuk mengawali penelitian sesegera mungkin sebelum tertinggal pelajaran. Dan hasil dari percakapan antara peneliti dengan Ibu “M” sebagai pendidik Play Group Az - Zahra, maka disepakatilah awal bulan November 2012 dapat dilangsungkan penelitiannya. Setelah adanya kesepakatan dengan Ibu pendidik, peneliti memohon pamit untuk pulang.

Catatan Lapangan III

Tanggal : 2 November 2012

Waktu : 08.00 – 10.00

Tempat : Play Group Az - Zahra

Tema/Kegiatan: Observasi lokasi penelitian

Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke lokasi penelitian untuk mengamati kegiatan di sana. Kehadiran peneliti disambut oleh Ibu “TM” selaku kepala sekolah. Setelah saling salam dan sapa, kemudian peneliti diantar Ibu kepala sekolah untuk melihat-lihat kegiatan peserta didik dan juga sarana prasarana yang ada di Play Group Az - Zahra

Ketika peneliti masuk ke kegiatan kelas, peneliti disambut baik oleh Ibu “M” selaku pendidik Play Group Az – Zahra. Setelah itu peneliti bercakap-cakap dengan Ibu “M” mengenai kondisi Play Group Az - Zahra dan sekitarnya. Peneliti juga diantar untuk melihat keadaan di sentra-sentra lainnya. Pada waktu itu cukup ramai karena kegiatan di sentra – sentra sedang berjalan, karena sedang dalam jam pelajaran yang dilakukan peneliti hanya pengamatan saja. Setelah dirasa cukup, peneliti mohon pamit dan akan kembali lagi, jika ada yang masih kurang.

Catatan Lapangan IV

Tanggal : 5 November 2012

Waktu : 08.00 – 10.00

Tempat : Play Group Az - Zahra

Tema/Kegiatan: Wawancara dengan pendidik Az – Zahra

Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke Play Group Az - Zahra untuk pengambilan data. Kedatangan peneliti disambut baik oleh ibu "M" selaku pendidik. Kemudian peneliti dipersilahkan duduk di ruang guru sambil menunggu ibu "D" selaku pendidik Play Group Az - Zahra. Suasana pada saat itu di Play Group Az - Zahra ramai karena peserta didik sedang dalam proses pembelajaran. Saat itu Ibu "D" sedang berkumpul dengan anak didiknya. Di sentra bermain peran dengan tema kegiatan pahlawan. Ibu "D" bercerita memerankan peran sebagai tokoh pahlawan wanita Dan Ibu "M" yang mempersilahkan peneliti untuk duduk, peneliti melakukan wawancara dengan ibu "M" sembari menunggu ibu "D" yang sedang mengajar. Peneliti memuai pertanyaan mengenai pengelolaan kelas sampai problematika dan solusi yang di hadapi dalam pengelolaan kelas di Play Group Az-Zahra. Di rasa cukup dengan wawancara bersama ibu "M", ibu "M" pun memanggil Ibu "D" untuk melakukan wawancara. Awal perbincangan peneliti melakukan obrolan ringan dan santai. Peneliti juga menanyakan pada Ibu "D" apakah mengganggu atau tidak. Ibu "D" menjawab bahwa pada hari itu anak – anak di setra alam sedang jalan - jalan.. Kemudian peneliti memulai wawancara dengan Ibu "D" dengan menanyakan Play Group Az - Zahra mulai dari latar belakang hingga kurikulum pembelajarannya. Setelah dirasa cukup maka peneliti mohon pamit dan akan kembali lagi untuk pengambilan data yang lainnya.

Catatan Lapangan V

Tanggal : 8 November 2012

Waktu : 08.00 – 10.00

Tempat : Play Group Az - Zahra

Tema/Kegiatan: Wawancara dengan Kepala Play Group Az – Zahra

Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke Play Group Az - Zahra untuk pengambilan data. Kedatangan peneliti disambut oleh ibu “TM” selaku kepala Play Group Az-Zahra. Kemudian peneliti dipersilahkan duduk di serambi sambil melihat anak-anak berlarian untuk memasuki sentra. Suasana pada saat itu di Play Group Az - Zahra ramai karena peserta didik sedang dalam proses pembelajaran di luar kelas yaitu sentra alam. Di sentra alam hari itu mengambil tema lingkungan yaitu mengenal air. Saat itu pada mendidik sudah mulai memasuki sentra yang akan di pelajari hari ini. Awal perbincangan peneliti melakukan obrolan ringan dan santai. Peneliti memulai pertanyaan mengenai pengelolaan kelas sampai problematika dan solusi yang di hadapi dalam pengelolaan kelas di Play Group Az-Zahra Setelah dirasa cukup maka peneliti mohon pamit dan akan kembali lagi untuk pengambilan data yang lainnya.

Catatan lapangan VI

Tanggal : 8 November 2012

Waktu : 08.00 – 10.00

Tempat : Play Group Az - Zahra

Tema/Kegiatan: Observasi kegiatan di Play Group Az-Zahra

Deskripsi

Pada hari ini peneliti mulai mengikuti segala kegiatan yang ada di Play Group Az-Zahra, dimulai dengan senam sehat ceria, yang pada pagi itu sudah dihadiri sekitar 20 anak kelompok B usia 4-6 tahun senam terlaksana sekitar 20 menit, kegiatan berikutnya adalah istirahat dan toilet training, anak-anak sangat antusias untuk membuka bekal makanan dan minumanya, ada juga yang berbaris mengantri di depan pintu toilet di bimbing pendidik. Setelah 15 belas menit pendidik mengumpulkan anak-anak untukdi beri arahan agar berbaris untuk memasuki sentra, lima pendidik berdiri berjajar mewkili lima sentra yang ada, kemudian nama anak di panggil satu per satu berbaris mengekor di belakang pendidik sesuai sentra yang akan di pelajarinya hari ini. Hari ini peneliti memasuki sentra bahan alam, pembelajaran di sentra bahan alam kali ini mengambil tema lingkungan, pijakan sebelum main, anak dikenalkan tentang lingkungan, ada air, api, tanah, angin, menyanyikan lagu yang berhubungan dengan alam. pijakan saat main anak di ajak keluar untuk mengenal apa itu air? Kegunaan, bahaya, dan manfaat, anak berlomba memindahkan air dr tempat yang satu ke tempat yang lainya. pijakan setelah main, anak membantu pendidik membereskan peralatan yang digunakan dalam lomba memindahkan air. Akhir acara ditutup dengan doa bersama.

Catatan Wawancara
(CW 1)

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Oktober 2012

Waktu : 10.00 – 11.30

Tempat : Play Group Az –Zahra

Sumber : Kepala Play Group Az-Zahra ibu “TM”

No	Pertanyaan	Refleksi Hasil Wawancara
1.	Bagaimana sejarah berdirinya Play Group Az-Zahra?	<p>Play Group (Kelompok Bermain) Az-Zahra berdiri pada tanggal 2 Februari 2009. Play Group (Kelompok Bermain) Az-Zahra beralamatkan di Desa Balingasal Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. Sejak awal berdiri, Play Group (Kelompok Bermain) Az-Zahra telah berkomitmen untuk menyelenggarakan pendidikan murah berkualitas mengedepankan potensi lokal dengan sasaran untuk memberikan akses masyarakat golongan menengah ke bawah, meski tidak menutup untuk golongan masyarakat ekonomi yang telah mapan.</p> <p>Play Group (Kelompok Bermain) Az-Zahra melaksanakan fungsi memberikan layanan anak usia dini sejak lahir sampai dengan enam tahun. Di samping itu juga merupakan lembaga yang memiliki kepedulian untuk mendorong pendidikan dan pengasuhan anak usia dini yang lebih berkualitas, mempromosikan nilai adil gender dan memberikan penghargaan terhadap hak anak dan keragaman budaya.</p>
2.	Apakah visi, misi Play Group Az-Zahra?	<p>Visi Play Group Az-Zahra adalah “ Mendidik peserta didik seutuhnya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memperhatikan tahap-tahap perkembangan psikologis yang berorientasi pada potensi pembentukan sikap dan kemandirian peserta didik ”.</p> <p>Untuk dapat mencapai cita-cita dalam rumusan visi tersebut di atas, maka dirumuskan upaya-upaya kongkrit sebagai berikut :</p>

		<p>Mendidik peserta didik seutuhnya agar berjiwa Pancasila, berilmu, beriman, berjiwa sosial, berbudaya serta sehat jasmani dan rohani.</p> <p>Mendidik peserta didik sesuai tahap perkembangan psiokologis yang berorientasi; kognisi, afeksi dan psikomotorik.</p> <p>Mendidik peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang mampu bersosialisasi dengan masyarakat.</p> <p>Menjadikan Play Group sebagai wadah untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik.</p> <p>Memberikan layanan bimbingan dengan penuh kasih sayang kepada semua peserta didik dan memberikan bimbingan intensif kepada peserta didik yang memerlukan perhatian khusus.</p>
3.	Apakah tujuan berdirinya Play Group Az-Zahra?	<p>Tujuan Play Group Az-Zahra</p> <p>Mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual anak-anak sesuai nilai-nilai agama Islam sebagai rahmatalil'alamin.</p> <p>Mendidik anak-anak untuk berfikir dan berperilaku sesuai nilai-nilai agama Islam</p> <p>Mendidik anak-anak usia dini untuk terbiasa menempatkan diri sebagai bagian keluarga, masyarakat, bangsa dan negara, serta bagian dari masyarakat dunia.</p> <p>Memberi kesempatan anak-anak usia dini di Desa Balingasal dan sekitarnya agar memperoleh kesempatan pendidikan berkualitas.</p> <p>Mempersiapkan peserta didik masuk lembaga pendidikan sekolah dasar</p>
4.	Apa sajakah tata tertib di Play Group Az-Zahra?	<p>Tata Tertib Anak Didik Play Group Az-Zahra</p> <p>Datang sekolah tepat waktu</p> <p>Mengikuti kegiatan senam</p> <p>Berbaris dihalaman dengan tertib</p> <p>Mengikuti kegiatan belajar dengan tertib dan mandiri tanpa harus dibantu oleh</p>

		<p>orang tua</p> <p>Mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan mandiri tanpa bantuan dari orang tua (bila ada yang perlu ditanyakan atau kesulitan mengerjakan tugas, cukup meminta bantuan dari guru)</p> <p>Tidak boleh meninggalkan ruangan jika tidak ada keperluan penting</p> <p>Membaca do'a mau makan dan sesudah makan bila akan istirahat</p> <p>Segera kembali keruangan jika bel sudah berbunyi (waktu istirahat telah habis)</p> <p>Membaca do'a sebelum pulang</p> <p>o) Orang tua murid atau penggantinya dilarang ikut mendampingi siswa didalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung</p>
5.	Bagaimana keadaan peserta didik di Play Group Az-Zahra?	<p>Anak didik di Play Group Az-Zahra berusia 0 – 4 tahun dan anak usia 5 – 6 tahun yang tidak mendapat kesempatan masuk di Taman Kanak-Kanak. Jumlah anak didik Play Group Az-Zahra cukup banyak. Terbagi menjadi dua kelompok, kelompok A (kecil) usia 0 – 3 sampai dengan bulan September 2012 tercatat 38 anak, terdiri dari 15 anak didik laki-laki dan 23 perempuan. Kelompok B (besar) usia 4 – 6 berjumlah 38 anak, terdiri dari 18 anak didik laki-laki dan 20 perempuan. Agar tercipta kegiatan belajar yang kondusif dengan jumlah anak yang banyak, pendidik membagi dalam beberapa sentra dan waktu. kelompok A setiap rabu dan sabtu, kelompok B setiap hari senin, selasa, kamis, jumat. Dari sekian banyak anak yang terdaftar tidak semua anak selalu datang untuk mengikuti pembelajaran. Dalam setiap harinya untuk kelas A kurang lebih 20 anak, dan untuk kelas B kurang lebih 25 – 30 anak. Anak-anak ini berasal dari berbagai latar belakang dan karakteristik keluarga yang berbeda-beda, terutama sosial ekonominya.</p>

6.	Bagaimana struktur organisasi di Play group Az-Zahra?	<p>Dalam pelaksanaannya pengelola dan pendidik mempunyai tugasnya masing – masing.</p> <p>Kepala Play Group Az-Zahra</p> <p>Kepala Play Group Az-Zahra mempunyai tugas mengkoordinasi dari kegiatan yang dilakukan, merencanakan program, kemudian mengevaluasi, memonitoring dari rencana kegiatan pembelajaran.</p> <p>Pendidik</p> <p>Pendidik Play Group Az-Zahra berjumlah 6 orang, dengan latar belakang pendidikan yang berbeda – beda, mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan juga mengevaluasi hasil belajar anak secara harian, bulanan dan setiap akhir semester. Pendidik Play Group Az-Zahra harus memberi tauladan atau contoh yang baik bagi anak, karena apa yang dilakukan oleh pendidik akan ditiru oleh anak didik. Pendidik juga harus dapat mengembangkan potensi anak sesuai dengan kemampuan dan bakat anak, selain itu pendidik juga mengurus administrasi anak didik, mengajarkan anak untuk dapat mandiri, dan dapat bersosialisasi.</p>
7.	Kurikulum apa yang di gunakan di Play Group Az-Zahra?	<p>Kurikulum Play Group Az-Zahra didesain dengan menerapkan sistem transformasi keseluruhan. Menyeimbangkan antara pembentukan sikap/perilaku, pengembangan potensi dasar, dan pengembangan keterampilan dasar. Kurikulum Play Group Az-Zahra dikaji dari berbagai sumber, seperti Kurikulum 2004, Kurikulum Depag, dan terintegrasi dengan Beyond Center And Circle Time (BCCT) dalam sentra Persiapan, Seni, Sain, Ibadah, Musik dan olah Tubuh, Balok dan sentra Keluarga serta berbagai kajian perkembangan anak usia dini atau prasekolah. Kurikulum Play Group Az-Zahra menggunakan prinsip <i>enjoyfull learning</i> yang bernaafaskan Al Qur'an, tetapi dalam penerapan pembelajaran tetap</p>

	<p>mengembangkan potensi <i>Multiple Intelegences</i>. Dengan prinsip itu diharapkan anak dapat berkembang menjadi anak yang berjiwa Pancasila, berilmu, beriman, berjiwa sosial, berbudaya serta sehat jasmani dan rohani.</p>
--	---

Catatan Wawancara
(CW 2)

Hari/Tanggal : Kamis, 1 November 2012

Waktu : 80.00 – 09.30

Tempat : Play Group Az-Zahra

Sumber : Pendidik Play Group Az-Zahra ibu “M”

No	Pertanyaan	Refleksi Hasil Wawancara
1.	Bagaimana sejarah berdirinya Play Group Az-Zahra?	Play Group Az-Zahra berdiri pada tanggal 2 Februari 2009. Play Group Az-Zahra beralamatkan di Desa Balingasal Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. Sejak awal berdiri, Play Group Az-Zahra telah berkomitmen untuk menyelenggarakan pendidikan murah berkualitas mengedepankan potensi lokal dengan sasaran untuk memberikan akses masyarakat golongan menengah ke bawah, meski tidak menutup untuk golongan masyarakat ekonomi yang telah mapan.
2.	Apakah visi, misi Play Group Az-Zahra?	Visi Play Group Az-Zahra adalah “ Mendidik peserta didik seutuhnya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memperhatikan tahap-tahap perkembangan psikologis yang berorientasi pada potensi pembentukan sikap dan kemandirian peserta didik ”. Untuk dapat mencapai cita-cita dalam rumusan visi tersebut di atas, maka dirumuskan upaya-upaya kongkrit sebagai berikut : Mendidik peserta didik seutuhnya agar berjiwa Pancasila, berilmu, beriman, berjiwa sosial, berbudaya serta sehat jasmani dan rohani. Mendidik peserta didik sesuai tahap perkembangan psiokologis yang berorientasi; kognisi, afeksi dan psikomotorik. Mendidik peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang mampu bersosialisasi dengan masyarakat.

		<p>Menjadikan Play Group sebagai wadah untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik.</p> <p>Memberikan layanan bimbingan dengan penuh kasih sayang kepada semua peserta didik dan memberikan bimbingan intensif kepada peserta didik yang memerlukan perhatian khusus.</p>
3.	Apakah tujuan berdirinya Play Group Az-Zahra?	<p>Tujuan Play Group Az-Zahra</p> <p>Mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual anak-anak sesuai nilai-nilai agama Islam sebagai rahmatalil' alamin.</p> <p>Mendidik anak-anak untuk berfikir dan berperilaku sesuai nilai-nilai agama Islam</p> <p>Mendidik anak-anak usia dini untuk terbiasa menempatkan diri sebagai bagian keluarga, masyarakat, bangsa dan negara, serta bagian dari masyarakat dunia.</p> <p>Memberi kesempatan anak-anak usia dini di Desa Balingasal dan sekitarnya agar memperoleh kesempatan pendidikan berkualitas.</p> <p>Mempersiapkan peserta didik masuk lembaga pendidikan sekolah dasar</p>
4.	Apa sajakah tata tertib di Play Group Az-Zahra?	<p>Tata Tertib Anak Didik Play Group Az-Zahra</p> <p>Datang sekolah tepat waktu</p> <p>Mengikuti kegiatan senam</p> <p>Berbaris dihalaman dengan tertib</p> <p>Mengikuti kegiatan belajar dengan tertib dan mandiri tanpa harus dibantu oleh orang tua</p> <p>Mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan mandiri tanpa bantuan dari orang tua (bila ada yang perlu ditanyakan atau kesulitan mengerjakan tugas, cukup meminta bantuan dari guru)</p> <p>Tidak boleh meninggalkan ruangan jika tidak ada keperluan penting</p> <p>Membaca do'a mau makan dan sesudah makan bila akan istirahat</p>

		<p>Segera kembali keruangan jika bel sudah berbunyi (waktu istirahat telah habis)</p> <p>Membaca do'a sebelum pulang</p> <p>)) Orang tua murid atau penggantinya dilarang ikut mendampingi siswa didalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung</p>
5.	Bagaimana keadaan peserta didik di Play Group Az-Zahra?	<p>Anak didik di Play Group Az-Zahra berusia 0 – 4 tahun dan anak usia 5 – 6 tahun yang tidak mendapat kesempatan masuk di Taman Kanak-Kanak. Jumlah anak didik Play Group Az-Zahra cukup banyak. Terbagi menjadi dua kelompok, kelompok A (kecil) usia 0 – 3 sampai dengan bulan September 2012 tercatat 38 anak, terdiri dari 15 anak didik laki-laki dan 23 perempuan. Kelompok B (besar) usia 4 – 6 berjumlah 38 anak, terdiri dari 18 anak didik laki-laki dan 20 perempuan. Agar tercipta kegiatan belajar yang kondusif dengan jumlah anak yang banyak, pendidik membagi dalam beberapa sentra dan waktu. kelompok A setiap rabu dan sabtu, kelompok B setiap hari senin, selasa, kamis, jumat. Dari sekian banyak anak yang terdaftar tidak semua anak selalu datang untuk mengikuti pembelajaran. Dalam setiap harinya untuk kelas A kurang lebih 20 anak, dan untuk kelas B kurang lebih 25 – 30 anak. Anak-anak ini berasal dari berbagai latar belakang dan karakteristik keluarga yang berbeda-beda, terutama sosial ekonominya.</p>
6.	Apa saja hak dan kewajiban peserta didik?	<p>Peserta didik Play Group Az-Zahra memiliki hak-hak untuk belajar melalui bermain yang meliputi :</p> <p>Mendapatkan mainan yang sama</p> <p>Bebas bereksplorasi dengan alat permainan sesuai dengan peraturan,</p> <p>Mendapatkan bantuan belajar apabila mengalami kesulitan,</p>

	<p>Selain hak peserta didik Play Group Az-Zahra juga memiliki beberapa kewajiban yaitu :</p> <p>Merapikan alat permainan apabila selesai bermain,</p> <p>Menggunakan alat permainan dengan benar</p> <p>Berbagi dan bergantian dengan teman</p> <p>Minta tahu ketertiban dalam bermain.</p>
7.	<p>Bagaimana struktur organisasi di Play group Az-Zahra?</p> <p>Dalam pelaksanaannya pengelola dan pendidik mempunyai tugasnya masing – masing.</p> <p>Kepala Play Group Az-Zahra</p> <p>Kepala Play Group Az-Zahra mempunyai tugas mengkoordinasi dari kegiatan yang dilakukan, merencanakan program, kemudian mengevaluasi, memonitoring dari rencana kegiatan pembelajaran.</p> <p>Pendidik</p> <p>Pendidik Play Group Az-Zahra berjumlah 6 orang, dengan latar belakang pendidikan yang berbeda – beda, mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan juga mengevaluasi hasil belajar anak secara harian, bulanan dan setiap akhir semester. Pendidik Play Group Az-Zahra harus memberi tauladan atau contoh yang baik bagi anak, karena apa yang dilakukan oleh pendidik akan ditiru oleh anak didik. Pendidik juga harus dapat mengembangkan potensi anak sesuai dengan kemampuan dan bakat anak, selain itu pendidik juga mengurus administrasi anak didik, mengajarkan anak untuk dapat mandiri, dan dapat bersosialisasi.</p>

Catatan Wawancara
(CW 3)

Hari/Tanggal : Senin, 5 November 2012

Waktu : 80.00 – 09.30

Tempat : Play Group Az-Zahra

Sumber : Pendidik Play Group Az-Zahra, ibu "D"

No	Pertanyaan	Refleksi Hasil Wawancara
1.	Kurikulum apa yang di gunakan di Play Group Az-Zahra?	Kurikulum Play Group Az-Zahra didesain dengan menerapkan sistem transformasi keseluruhan. Menyeimbangkan antara pembentukan sikap/perilaku, pengembangan potensi dasar, dan pengembangan keterampilan dasar. Kurikulum Play Group Az-Zahra dikaji dari berbagai sumber, seperti Kurikulum 2004, Kurikulum Depag, dan terintegrasi dengan Beyond Center And Circle Time (BCCT) dalam sentra Persiapan, sentra bahan alam, sentra bermain peran, sentra balok, sentra seni, dan olah Tubuh, serta berbagai kajian perkembangan anak usia dini atau prasekolah. Kurikulum Play Group Az-Zahra menggunakan prinsip <i>enjoyfull learning</i> yang bernafaskan Al Qur'an, tetapi dalam penerapan pembelajaran tetap mengembangkan potensi <i>Multiple Intelligences</i> . Dengan prinsip itu diharapkan anak dapat berkembang menjadi anak yang berjiwa Pancasila, berilmu, beriman, berjiwa sosial, berbudaya serta sehat jasmani dan rohani.
2.	Apa yang ibu ketahui tentang pengelolaan kelas?	Suatu usaha menyiapkan kondisi yang optimal agar proses atau kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara lancar.

3.	Mencakup apa saja pengelolaan kelas?	<p>Perencanaan</p> <p>Ya sebelum mengajar di kelas pendidik di Play Group Az-Zahra tentu harus membuat program pengajaran dulu mbak, baik dalam bentuk Program Semester (promes), Silabus, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), maupun Rencana Kegiatan Harian (RKH). Meskipun kadang saya sendiri dalam membuat program hanya mengedit dari program tahun yang lalu.</p> <p>Pendidik</p> <p>Dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas peran yang harus dilakukan pendidik utamanya adalah mengajar dan mendidik. Oleh karena itu pendidik harus menguasai materi, menggunakan alat peraga dan membuat anak bisa mengerjakan tugas yang diberikan. Menurut saya mbak, mendidik anak berarti memberikan arahan kepada anak untuk berperilaku yang baik.</p> <p>Metode</p> <p>Saya selalu menggunakan metode pembelajaran bervariasi yaitu 1) Development Appropiate Practice (DAP) yaitu suatu metode pendekatan kepada anak berdasarkan taraf perkembangannya, 2) Integralistic yaitu perpaduan dari berbagai metode pembelajaran, dan 3) Learning by doing yaitu belajar sambil melakukan secara langsung. Disamping itu saya juga menggunakan alat peraga, karena alat peraga dapat membuat anak didik menjadi lebih bermotivasi belajar.</p> <p>Ruang kelas, setting kelas</p> <p>Syarat-syarat kelas yang baik ya dijaga kebersihannya, penataan ruang dibuat sedemikian rupa, misalnya kelas diberi tanaman untuk mengurangi rasa jemu di kelas. Pengaturan perabot kelas diatur setiap 1 minggu sekali yaitu hari Jum'at. Selain itu pengaturan tempat duduk siswa diperhatikan, tiap 2 minggu sekali bergantian dengan tujuan agar anak tidak terlalu mengarah pada satu arah, dan dilihat dari segi sosial agar anak yang minder menjadi tidak minder.</p>
----	--------------------------------------	---

		<p>Evaluasi</p> <p>Penilaian pada perkembangan anak dilakukan setiap hari mencakup aspek kognitif, bahasa, sosioemosional, dan psikomotorik. Sedangkan penilaian pada kegiatan belajar mengajar mencakup tujuan atau kemampuan, materi, metode, media, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi, dilakukan setiap minggu.</p>
4.	Bagaimana kegiatan setiap harinya di Play Group As-Zahra?	<p>Kegiatan pembuka</p> <p>Penyambutan anak dimulai pukul 07.30 selama 30 menit. Dimulai dengan berkumpulnya peserta didik di lapangan untuk melakukan senam “sehat ceria” yang di lakukan setiap hari.</p> <p>Istirahat dan toilet training selama 15 menit.</p> <p>Setelah istirahat dan kegiatan toilet training, anak –anak dikelompokkan menjadi beberapa kelompok didampingi pendidik berbaris untuk memasuki sentra yang telah di persiapkan pendidik</p> <p>Kegiatan inti</p> <p>Pijakan sebelum bermain selama 10 menit. Di pijakan sebelum bermain, di kegiatan pembuka anak didik didampingi pendidik kelas. Sedangkan masuk kegiatan kelompok, anak didik didampingi sama pendidik sentra. Disitu nanti dalam posisi melingkar, kita sampaikan tema pada hari itu, kosakata baru, menyepakati aturan main dan lain-lain.</p> <p>Pijakan saat anak bermain selama 40 menit. Untuk di pijakan ini, kita hanya berkeliling memastikan apakah anak mengerti aturan main yang disampaikan, cara mainnya, jika ada anak yang bingung, nanti kita bantu. Dalam hal ini kita juga bisa menilai perkembangan peserta didik, untuk direkap ke laporan peserta didik nanti.</p> <p>Pijakan setelah bermain selama 10 menit</p> <p>Kegiatan penutup. Berdo'a selama 10 menit</p>

5.	Menurut ibu apa saja problematika/masalah yang ada di Play Group Az-Zahra?	<p>Masalah yang kami hadapi di Play Group Az-Zahra ada tiga:</p> <p>Pendidik</p> <p>Menurut saya salah satu problematika pendidik Play Group Az-Zahra ialah pemahaman tentang peserta didik. Terbatasnya kesempatan pendidik untuk memahami tingkah laku peserta didik dan latar belakangnya. Hal tersebut disebabkan karena secara geografis lokasi tempat tinggal (rumah) pendidik yang berjauhan dengan rumah anak didik.</p> <p>Anak didik</p> <p>Mbak, buat saya yang selalu menjadi masalah adalah anak yang pemalu, penakut, dan anak yang sulit dalam kemampuan bicara juga seperti celat sulit untuk diajak berkomunikasi.</p> <p>Fasilitas</p> <p>Ruangan yang digunakan kurang luas, alat bermain, alat peraga, alat permainan edukatif, dan media pembelajaran sangat terbatas jumlahnya, sehingga anak-anak saling berebut dan kegiatan pembelajaran kurang maksimal</p>
6.	Bagaimana solusi untuk mengatasi problematika yang ada?	<p>Menurut saya,</p> <p>Mengatasi problematika yang berasal dari pendidik adalah Untuk mengatasi problematika pengelolaan kelas di PAUD, pada saat dia tidak mengajar, dia melakukan <i>sharring</i> dengan para orang tua/wali yang mengantar tentang bagaimana tingkah laku anak didik waktu di rumah, dan latar belakang sosial ekonomi orang tuanya.</p> <p>Mengatasi problematika yang berasal dari anak didik adalah Saya melakukan peragaan/demonstrasi dengan memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian ditirukan anak-anak. Guru juga harus sabar dan pelan-pelan dalam mengajari anak-anak agar dapat membuat anak tetap belajar.</p> <p>Mengatasi problematika yang berasal dari fasilitas adalah saya selalu berusaha</p>

	mengatur jadwal penggunaan alat permainan edukatif yang ada sesuai dengan alokasi waktu yang ada, sehingga setiap anak mendapat jatah yang sama dan tidak saling berebut.
--	---

**Catatan Wawancara
(CW 4)**

Hari/Tanggal : Senin, 5 November 2012

Waktu : 80.00 – 09.30

Tempat : Play Group Az-Zahra

Sumber : Pendidik Play Group Az-Zahra, ibu "M"

No	Pertanyaan	Refleksi Hasil Wawancara
1.	Apa yang ibu ketahui tentang pengelolaan kelas?	<p>Suatu usaha menyiapkan kondisi yang optimal agar proses atau kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara lancar.</p>
2.	Mencakup apa saja pengelolaan kelas?	<p>Perencanaan</p> <p>Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas semua pendidik di Play Group Az-Zahra ya membuat program pengajaran mbak, terutama Program Tahunan (Prota), Program Semester (promes), Silabus, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).</p> <p>Pendidik</p> <p>Dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas peran yang harus dilakukan pendidik utamanya adalah mengajar, membina budi pekerti dan kedisiplinan anak baik dirumah maupun di sekolah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pendidik sebagai pengajar adalah memberikan materi, mendidik anak supaya tidak hanya mendapatkan ilmu saja tapi bermoral baik, menjaga kedisiplinan di sekolah maupun di rumah. Pendidik merupakan orang tua di sekolah jadi sebaiknya memperlakukan anak seperti anaknya sendiri.</p> <p>Metode</p> <p>Dalam pengelolan kelas yaitu memberikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan menggunakan alat peraga agar anak tidak verbalisme mbak. Di samping itu pendidik juga harus mampu menggunakan</p>

	<p>metode pembelajaran variatif terutama learning by doing atau belajar sambil melakukan secara langsung.</p> <p>Ruang kelas, setting kelas</p> <p>kita memiliki lima sentra mbak, tiap hari sentra di pakai anak untuk belajar, anak setiap harinya berganti sentra, agar tidak bosan mbak, jumlah anak di bagi di setiap sentranya biar tidak terjadi penumpukan anak di sentra tertentu. Pengaturan perabot kelas diatur setiap 1 minggu sekali yaitu hari Jum'at. Selain itu pengaturan tempat duduk siswa diperhatikan, tiap 2 minggu sekali bergantian.</p> <p>Evaluasi</p> <p>kita ada buku penghubung, antara pendidik dan orang tua, tujuannya agar orang tua bisa memantau perkembangan anak setiap harinya.</p>
3.	<p>Bagaimana kegiatan setiap harinya di Play Group As-Zahra?</p> <p>Kegiatan pembuka</p> <p>Penyambutan anak dimulai pukul 07.30 selama 30 menit. Dimulai dengan berkumpulnya peserta didik di lapangan untuk melakukan senam “sehat ceria” yang di lakukan setiap hari.</p> <p>Istirahat dan toilet training selama 15 menit. Anak-anak diajarkan toilet training, agar anak-anak mandiri, tidak tergantung dengan orang lain, kita sebagai gurunya cuma mendampingi saja.</p> <p>Setelah istirahat dan kegiatan toilet training, anak –anak dikelompokan menjadi beberapa kelompok didampingi pendidik berbaris untuk memasuki sentra yang telah di persiapkan pendidik</p> <p>Kegiatan inti</p> <p>Pijakan sebelum bermain selama 10 menit.</p> <p>Pijakan saat anak bermain selama 40 menit.</p> <p>Pijakan setelah bermain selama 10 menit. Di pijakan ini, waktunya kegiatan main selesai. Dan kita arahin anak untuk mengembalikan alat mainnya. Setelah rapi kita</p>

		<p>kumpulin mereka lagi dan kita adakan kegiatan recalling. Setelah recalling selesai, barulah membaca do'a setelah selesai bermain mba.</p> <p>Kegiatan penutup. Berdo'a selama 10 menit</p>
4.	Menurut ibu apa saja problematika/masalah yang ada di Play Group Az-Zahra?	<p>Masalah yang kami hadapi di Play Group Az-Zahra ada tiga:</p> <p>Pendidik</p> <p>Menurut saya problematika yang muncul dalam pengelolaan kelas yang pertama adalah dari pribadi pendidik itu sendiri mbak yaitu terbatasnya pengetahuan guru terutama masalah pengelolaan dan pendekatan pengelolaan kelas. Hal tersebut terjadi karena apa yang saya peroleh dibangku kuliah Jurusan PGSD/MI sangat berbeda jauh dari kenyataan di lapangan.</p> <p>Anak didik</p> <p>Mbak, rata-rata anak di sini bersikap moody untuk memulai kegiatan yang diajarkan.</p> <p>Fasilitas</p> <p>Mbak, ruangan yang digunakan disini kurang luas, keterbatasan alat peraga dan alat permainan edukatif serta media pembelajaran menjadi penyebab kadang kurang maksimalnya kegiatan pembelajaran.</p>
5.	Bagaimana solusi untuk mengatasi problematika yang ada?	<p>Menurut saya,</p> <p>Mengatasi problematika yang berasal dari pendidik adalah Mbak, untuk mengatasi masalah pengelolaan kelas di PAUD ini saya sering mengadakan <i>sharring</i> dan tukar pengalaman dengan sesama pendidik PAUD dari desa lain, lumayanlah mbak kadang masalahnya yang dihadapi ternyata sama, jadi pada saat mengajar berikutnya sudah tidak terulang.</p> <p>Mengatasi problematika yang berasal dari anak didik adalah Ya saya selalu berusaha membujuk sampai anak mau untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan cara bercerita yang disertai gambar atau membacakan cerita yang</p>

	<p>mengandung nilai-nilai pendidikan. Mengatasi problematika yang berasal dari fasilitas adalah saya membawa alat permainan edukatif milik anaknya di rumah, gak apa-apa to mbak, yang penting anak-anak suka dan betah di sini.</p>
--	--

**Catatan Wawancara
(CW 5)**

Hari/Tanggal : Rabu, 7 November 2012

Waktu : 80.00 – 09.30

Tempat : Play Group Az-Zahra

Sumber : Kepala Play Group Az-Zahra, ibu "TM"

No	Pertanyaan	Refleksi Hasil Wawancara
1.	Bagaimana Desain kurikulum yang di gunakan di Play Group Az-Zahra?	<p>Desain Kurikulum Play Group Az-Zahra meliputi tiga hal :</p> <p>Pembentukan Perilaku</p> <p>Program ini bertujuan untuk menanamkan sikap dasar, membentuk perilaku serta meletakkan dasar-dasar kepribadian pada anak yang meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Aqidah, mengenal Allah dan dapat merasakan keberadaanNya. Akhlik, meneladani akhlak rasulillah Muhammad SAW. c) Ibadah ()melakukan gerakan wudlu ()melakukan gerakan, bacaan, dan mengetahui waktu shalat ()menghafal surat pendek dan do'a harian Emosi, berkomunikasi dengan emosinya sendiri. e) Sosialisasi, bersosialisasi dengan baik. Kemandirian, melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawab diri. Kedisiplinan, melaksanakan aturan-aturan yang ada. <p>2) Pengembangan Potensi Dasar</p> <p>Program pengembangan kemampuan dasar ini bertujuan untuk mengembangkan potensi akademis anak yang meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Bahasa Anak mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki

	<p>perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis.</p> <p>Seni</p> <p>Anak mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan imajinasi, menggunakan berbagai media/ bahan menjadi suatu karya seni.</p> <p>Kognitif</p> <p>Anak mampu memahami konsep sederhana, memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Fisik Motorik</p> <p>Anak mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan sebagai persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan dan melatih keberanian.</p> <p>3) Pengembangan Keterampilan Dasar</p> <p>Anak dapat membaca dan menulis huruf latin dua suku kata</p> <p>Program Penunjang :</p> <ul style="list-style-type: none">) peringatan Hari Besar Islam/Nasional) muharram) ramadhan) hari Kemerdekaan RI) hari Anak Nasional) hari Pendidikan Nasional) hari Maulid Nabi) pengembangan Kreativitas dan Karyawisata <ul style="list-style-type: none"> (a) senam cerdas ceria (b) jalan-jalan, setiap akhir semester) karyawisata sesuai dengan tema pembelajaran di kelas, seperti: <i>outbound</i>, taman
--	---

		<p>rekreasi, <i>happy cooking</i>, berkebun, dll.</p> <p>() program Kesehatan Sekolah</p> <p>(a) pemeriksaan Kesehatan umum setiap 6 bulan sekali</p> <p>() pemeriksaan Kesehatan gigi setiap 6 bulan sekali</p> <p>(c) praktek gosok gigi</p> <p>() pemberian vitamin A setiap 6 bulan sekali</p> <p>(e) makan Bersama</p>
2	Apa yang ibu ketahui tentang pengelolaan kelas?	<p>Suatu usaha menyiapkan kondisi yang optimal agar proses atau kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara lancar.</p> <p>Pengelolaan kelas merupakan masalah yang amat kompleks dan seorang pendidik menggunakan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan secara efektif dan efisien.</p>
3.	Mencakup apa saja pengelolaan kelas?	<p>Perencanaan</p> <p>Sebelum Memberikan Pelajaran Pendidik Di Play Group Az-Zahra Menyusun Program Pengajaran Dalam Bentuk Program Semester (Promes), Silabus, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Dalam Program Pengajaran Tersebut Memuat Antara Lain Memuat Indikator Yang Harus Dicapai, Kegiatan Pembelajaran, Alat/Sumber Belajar, Penilaian Perkembangan Anak.</p> <p>Pendidik</p> <p>Peran Yang Harus Dilakukan Pendidik Utamanya Adalah Pengenalan. Anak Didik Mengenal Pendidik Dan Pendidik Mengenal Anak Didik. Hal Tersebut Dilakukan Karena Dengan Pengenalan Akan Terjadi Komunikasi, Sehingga</p>

	<p>Nantinya Akan Membantu Pendidik Dalam Proses Belajar Dan Mengajar. Pendidik Tidak Hanya Mengajar, Tetapi Juga Mendidik Dan Mengarahkan Anak Jangan Sampai Anak Keliru Di Masa Depannya</p> <p>Metode</p> <p>Untuk Mengelola Kelas Saya Selalu Menggunakan Metode Pembelajaran Bervariasi Yaitu 1) Development Appropiate Practice (DAP) Yaitu Suatu Metode Pendekatan Kepada Anak Berdasarkan Taraf Perkembangannya, 2) Integralistic Yaitu Perpaduan Dari Berbagai Metode Pembelajaran, Dan 3) Learning By Doing Yaitu Belajar Sambil Melakukan Secara Langsung. Disamping Itu Saya Juga Menggunakan Alat Peraga, Karena Alat Peraga Dapat Membuat Anak Didik Menjadi Lebih Bermotivasi Belajar.</p> <p>Ruang Kelas, Setting Kelas</p> <p>Syarat-Syarat Kelas Yang Baik Ya Dijaga Kebersihannya, Penataan Ruang Dibuat Sedemikian Rupa. Pengaturan Perabot Kelas Diatur Setiap 1 Minggu Sekali Yaitu Hari Jum'at. Selain Itu Pengaturan Tempat Duduk Siswa Diperhatikan, Tiap 2 Minggu Sekali Bergantian. Kita Memiliki Lima Sentra Mbak, Anak Setiap Harinya Berganti Sentra, Jumlah Anak Di Bagi Di Setiap Sentranya Biar Tidak Terjadi Penumpukan Anak Di Sentra Tertentu.</p> <p>Evaluasi</p> <p>Evaluasi program kita adakan setiap akhir minggu, didiskusikan dengan semua pendidik dan dilakukan analisis pemecahannya, evaluasi terhadap anak dilakukan setiap hari dengan menggunakan buku penghubung yang yang di laporkan pada orang tua/wali.</p>	
4.	Bagaimana kegiatan setiap harinya di Play Group As-Zahra?	Kegiatan pembuka Penyambutan anak dimulai pukul 07.30 selama 30 menit. Dimulai dengan berkumpulnya peserta didik di lapangan untuk melakukan senam "sehat ceria"

	<p>yang di lakukan setiap hari. Setiap harinya di kegiatan pembuka kita berdoa bersama untuk mengawali pertemuan kita, kemudian senam sehat ceria bersama agar anak-anak semangat tidak ngantuk.</p> <p>Istirahat dan toilet training selama 15 menit.</p> <p>Setelah istirahat dan kegiatan toilet training, anak –anak dikelompokan menjadi beberapa kelompok didampingi pendidik berbaris untuk memasuki sentra yang telah di persiapkan pendidik</p> <p>Kegiatan inti</p> <p>Pijakan sebelum bermain selama 10 menit.</p> <p>Pijakan saat anak bermain selama 40 menit.</p> <p>Pijakan setelah bermain selama 10 menit.</p> <p>Kegiatan penutup. Berdo'a selama 10 menit. Di kegiatan ini waktunya anak pulang, karena semua kegiatan yang dilakukan disini diakhiri di kegiatan penutup ini. Pertama-tama kita kumpulkan peserta didik lalu membentuk lingkaran. sesudah itu kami minta pada mereka ada yang memimpin do'a. Setelah itu kita urutkan mereka berdasarkan entah warna baju/tas yang dipakai, nyanyian, tebakkahan, usia maupun cara lain agar mereka bisa tertib. Lalu berjabat tangan dan memberi salam pada pendidik baru pulang gitu mba.</p>
--	---

5.	Menurut ibu apa saja problematika/masalah yang ada di Play Group Az-Zahra?	<p>Masalah yang kami hadapi di Play Group Az-Zahra ada tiga:</p> <p>Pendidik</p> <p>Mbak, latar belakang pendidikan pendidik PAUD disini kan PGSD/MI bukan PGPAUD, jadi pengetahuan masalah pengelolaan dan pendekatan pengelolaan kelas, baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis sangat kurang, sudah barang tentu hal ini akan menghambat perwujudan pengelolaan kelas yang sebaik-baiknya.</p> <p>Anak didik</p> <p>Anak mengalami kesulitan dalam memperhatikan untuk jangka waktu yang berbeda ketika berada di kelas atau di sekolah.</p> <p>Fasilitas</p> <p>Apabila alat peraga cukup dengan jumlah anak, maka anak akan berkonsentrasi dengan pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Sebaliknya anak akan bertingkah laku menyimpang, seperti berbicara sendiri, menganggu teman-temannya dan lain-lain. Kendala disini ruangan yang digunakan kurang luas, Alat Permainan Edukatif (APE), alat peraga, dan media pembelajaran juga sangat terbatas jumlahnya. Kondisi ini membuat anak-anak saling berebut dan kegiatan pembelajaran kurang dapat memuaskan anak.</p>
6.	Bagaimana solusi untuk mengatasi problematika yang ada?	<p>Menurut saya,</p> <p>Mengatasi problematika yang berasal dari pendidik adalah Pada saat ini kami sedang menempuh pendidikan lagi yaitu mengikuti program studi S1.PGPAUD yang diselenggarakan oleh Universitas Terbuka UPBJJ-UT PURWOKERTO pada Pokjar Pejagoan Kebumen. Alhamdulillah mbak, sekarang sudah dapat 5 (lima) semester</p> <p>Mengatasi problematika yang berasal dari anak didik adalah Saya selalu berusaha mempertahankan perhatian (konsentrasi) anak dengan cara menjadikan diri saya</p>

	<p>sebagai figurman (sosok figur) dengan memerankan tokoh-tokoh, benda-benda, atau peran-peran tertentu sesuai dengan materi pembelajaran</p> <p>Mengatasi problematika yang berasal dari fasilitas adalah saya selalu berusaha menyiapkan sendiri dari rumah dengan biaya sendiri mbak, habis mau bagaimana lagi.</p>
--	--

Catatan Dokumentasi
CD-01



Peran pendidik dalam kelas utamanya adalah mendidik dan mengajar.



Sentra persiapan di Play Group Az-Zahra

Catatan Dokumentasi
CD-02



Pijakan sebelum main.



Kegiatan recalling selesai dilakukan, berikutnya adalah membaca doa setelah bermain

Catatan Dokumentasi
CD-03



Kegiatan di sentra alam



Kegiatan di sentra bermain peran

Catatan Dokumentasi
CD-04



Mempertahankan konsentrasi pada saat di kelas



Mempertahankan konsentrasi pada saat di kelas

1. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan peneliti di lapangan, pengelolaan kelas di Play Group Az-Zahra dapat dikatakan baik. Realitas tersebut dapat dilihat dari indikator sebagai berikut :

- a. Sebelum memberikan pelajaran guru selalu menyusun program pengajaran dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Program Semester, menyiapkan alat peraga dan alat evaluasi hasil belajar.
- b. Metode yang digunakan guru bervariasi yaitu :
 - 1) *Development Appropriate Practice (DAP)* :
Suatu metode pendekatan kepada anak berdasarkan taraf perkembangannya.
 - 2) *Integralistic* :
Perpaduan dari berbagai metode pembelajaran.
 - 3) *Learning by doing* :
Belajar sambil melakukan secara langsung
- c. Hampir semua anak merespon/antusias tinggi dalam mengikuti pembelajaran terbukti dengan banyaknya anak yang bertanya tentang hal-hal yang belum diketahuinya.
- d. Hampir semua anak dapat menyelesaikan kegiatan yang diberikan gurunya sesuai dengan waktu yang ditetapkan, apalagi pada waktu kegiatan seperti meronce anak sangat antusias dan senang

2. Hasil Wawancara

a. Informan I

Menurut informan ini bahwa kaitannya dengan pengelolaan kelas, peran yang harus dilakukan guru utamanya adalah pengenalan. Siswa mengenal guru dan guru mengenal siswa. Hal tersebut dilakukan karena dengan pengenalan akan terjadi komunikasi, sehingga nantinya akan menunjang guru dalam proses belajar dan mengajar. Guru tidak hanya mengajar, di tetapi juga mendidik dan mengarahkan anak jangan sampai anak keliru di masa depannya.

Kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan dalam mengelola kelas adalah dengan menggunakan alat peraga. Karena alat peraga dapat membuat siswa menjadi lebih bermotivasi belajar. Untuk anak yang ramai dalam pembelajaran ia menggunakan teknik pendekatan secara pribadi, artinya anak didekati dan diajak berbicara.

Syarat-syarat kelas yang baik menurut informan ini adalah anak harus tertib dalam masuk kelas, di dalam kelas maupun diluar kelas, disiplin dalam berpakaian dan menerima pelajaran. Selain itu kelas juga harus dilengkapi dengan perabot kelas. Perabot kelas tersebut diatur dan di tata rapi sedemikian rupa agar menarik. Penempatan duduk siswa diatur yaitu dengan cara posisi anak diganti setiap 2 bulan sekali.

Problematika yang muncul dalam pengelolaan kelas menurut informan ini adalah anak mengalami kesulitan dalam memperhatikan (konsentrasi) untuk jangka waktu yang berbeda ketika berada di kelas.

Disamping itu ruangan yang digunakan kurang luas, Alat Permainan Edukatif (APE), alat peraga, dan media pembelajaran yang sangat terbatas jumlahnya membuat anak-anak saling berebut dan kegiatan pembelajaran kurang dapat memuaskan anak.

Untuk mengatasi problematika tersebut di atas guru harus dapat mempertahankan perhatian (konsentrasi) anak dengan cara menjadikan dirinya sebagai *figurman* (sosok figur) dengan memerangkan tokoh-tokoh, benda-benda, atau peran-peran tertentu sesuai dengan materi pembelajaran. Untuk mengatasi keterbatasan ruang dan berbagai fasilitas yang ada, dia selalu berusaha menyiapkan sendiri dari rumah dengan biaya sendiri pula.

b. Informan II

Menurut informan ini bahwa kaitannya dengan pengelolaan kelas, peran yang harus dilakukan guru utamanya adalah mengajar, membina budi pekerti dan kedisiplinan anak baik dirumah maupun di sekolah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru sebagai pengajar adalah memberikan materi, mendidik anak supaya tidak hanya mendapatkan ilmu saja tapi bermoral baik, menjaga kedisiplinan di sekolah maupun di rumah. Guru merupakan orang tua di sekolah jadi sebaiknya memperlakukan anak seperti anaknya sendiri. Kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan dalam pengelolan kelas yaitu memberikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan menggunakan alat peraga agar anak tidak *verbalisme*.

Syarat-syarat kelas yang baik menurut informan ini adalah agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, guru memperlakukan anak seperti anaknya sendiri, keadaan kelas selalu bersih dan penataan ruangan rapi, dilengkapi dengan perabot kelas. Ruang kelas diatur didesain agar selalu menarik dan tidak membosankan serta menambah minat belajar anak.

Problematika yang muncul dalam pengelolaan kelas menurut informan ini yaitu rata-rata anak bersikap *moody* untuk memulai kegiatan yang diajarkan. Ruangan yang digunakan kurang luas, keterbatasan alat peraga dan alat permainan edukatif serta media pembelajaran juga dirasa sebagai penyebab kurang maksimalnya kegiatan pembelajaran.

Cara mengatasi hal tersebut adalah guru harus mampu membujuk sampai anak mau untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan cara bercerita yang disertai gambar atau membacakan cerita yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Untuk mengatasi keterbatasan ruang dan berbagai fasilitas yang ada, dia membawa alat permainan edukatif milik anaknya di rumah.

c. Informan III

Menurut informan ini bahwa kaitannya dengan pengelolaan kelas, peran yang harus dilakukan guru utamanya adalah mengajar dan mendidik. Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan guru adalah menguasai materi, menggunakan alat peraga dan membuat anak bisa

mengerjakan tugas yang diberikan. Mendidik anak diartikan memberikan arahan kepada siswa untuk berperilaku yang baik.

Kegiatan yang dilakukan guru dalam mengelola kelas diawali dengan mengabsen siswa, mempersiapkan alat peraga, melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai rencana. Jika materi pelajaran yang diberikan termasuk kategori yang agak sulit maka ia menyuruh anak mendengarkan pelajaran dan tidak boleh ada yang ramai.

Syarat-syarat kelas yang baik, menurut informan adalah dijaga kebersihannya, penataan ruang dibuat sedemikian rupa, misalnya kelas diberi tanaman untuk mengurangi rasa jemu di kelas. Pengaturan perabot kelas diatur setiap 1 minggu sekali yaitu hari Jum'at. Selain itu pengaturan tempat duduk siswa diperhatikan, tiap 2 bulan sekali bergantian dengan tujuan agar anak tidak terlalu mengarah pada satu arah dan dilihat dari segi sosial agar anak yang miskin menjadi tidak miskin.

Problematika yang muncul dalam pengelolaan kelas menurut informan ini yaitu adanya anak yang pemalu dan penakut, anak yang sulit dalam kemampuan bicara seperti celat sehingga sulit untuk diajak berkomunikasi. Disamping itu ruangan yang digunakan kurang luas, alat bermain, alat peraga, alat permainan edukatif, dan media pembelajaran sangat terbatas jumlahnya sehingga anak-anak saling berebut dan kegiatan pembelajaran kurang maksimal.

Cara mengatasi hal tersebut adalah guru melakukan peragaan/demonstrasi dengan memberikan contoh terlebih dahulu,

kemudian ditirukan anak-anak. Guru juga harus sabar dan pelan-pelan dalam mengajari anak-anak agar dapat membuat anak tetap belajar. Untuk mengatasi keterbatasan ruang dan berbagai fasilitas yang ada, dia selalu berusaha mengatur jadwal penggunaan alat permainan edukatif yang ada sesuai dengan alokasi waktu yang ada, sehingga setiap anak mendapat jatah yang sama dan tidak saling berebut.

Lampiran Pengembangan Tematik dan Materi Pembelajaran

**PENGEMBANGAN TEMATIK DAN MATERI PEMBELAJARAN
PLAY GROUP AZ-ZAHRA DESA BALINGASAL KECAMATAN PADURESO KABUPATEN KEBUMEN
TA. 2012/2013**

NO	ALOKASI WAKTU	TEMA	SUB TEMA	TEMA WARNA	TEMA BENTUK	KOSA KATA	KONSEP	ICE BREAKING
1	Bulan I	Aku dan Karunia Tuhan	1. Aku dan teman-temanku 2. Aku dan Sekolahku 3. Aku dan Anggota Tubuhku 4. Aku dan Keluargaku	Biru	Lingkaran	~ Teman ~ Sahabat ~ Sekolahku ~ Guruku ~ Sentra ~ Panca Indra ~ Tubuh ~ Bapak ~ Ibu ~ Keluarga	~ Bilangan : 1 – 5 ~ Ukuran : Besar – Kecil ~ Tekstur : Kasar – Halus	LAGU : ~ Anak PG ~ Mau sekolah ~ 2 Mata saya ~ Kepala Pundak ~ I Love Family ~ 1 – 1 TEPUK : ~ Anak PG ~ Panca Indra ~ Keluarga
2	Bulan II	Aku Cinta Indonesia	1. Alamku Indonesia 2. Bendera dan bahasa Indonesia 3. Lambang Negara Indonesia 4. Hari Kemerdekaan Indonesia 5. Pahlawan Indonesia	Merah	Persegi Empat	~ Alam Indah ~ Pemandangan ~ Merah Putih ~ Bhs. Indonesia ~ Garuda Pancasila ~ Merdeka ~ Semangat ~ Pahlawan ~ Berjuang	~ Bilangan : 1 – 5 ~ Ukuran : Besar – Kecil ~ Tekstur : Kasar – Halus	LAGU : ~ Memandang Alam ~ Bendera Merah Putih ~ Garuda Pancasila ~ Hari Merdeka ~ Halo-halo Bandung TEPUK : ~ Merah Putih ~ Garuda

3	Bulan III	Ramadhan yang indah	1. Aku anak yang taat beribadah 2. Aku anak yang suka beramal 3. Puasaku 4. Lebaran sudah tiba	Kuning	Segitiga	~ Sholat, Masjid ~ Zakat, Infaq, Sedekah, Pahala ~ Tarawih ~ Puasa ~ Bln. Ramadhan ~ Lebaran	~ Bilangan 1 – 7 ~ Ukuran : Tinggi – Rendah Gemuk – Kurus ~ Tekstur Halus – Kasar	LAGU : ~ Rukun Islam TEPUK : ~ Anak Sholeh ~ Puasa
4	Bulan IV	Makanan yang Lezat	1. Makanan Indonesia 2. Makanan Anak Sehat 3. Sayuran dan lauk pauk 4. Buah-buahanku	Hijau	Oval	~ Gudeg ~ Gado-gado ~ 4 Sehat 5 Sempurna ~ Gizi ~ Vitamin ~ Mendoan ~ Empal ~ Buah Naga	~ Bilangan : 1 – 7 ~ Ukuran : Tinggi – Rendah Gemuk – Kurus ~ Tekstur : Halus – Kasar	LAGU : ~ Aku Anak Sehat ~ Water Melon TEPUK : ~ Gado-gado
5	Bulan V	Transportasi	1. Transportasi Udara a. Pesawat b. Helikopter c. Balon udara 2. Transportasi darat a. Mobil/Bus b. Kereta Api c. Sepeda d. Motor 3. Transportasi Air a. Kapal Ferri b. Perahu Layar c. Speed Boat d. Getek 4. Transportasi tradisional a. Becak b. Dokar c. Bendi	Oranye	Tabung/ Silinder	~ Bandara ~ Stasiun ~ Terminal ~ Pelabuhan ~ Pilot ~ Sopir ~ Nahkoda ~ Masinis	~ Bilangan : 1 – 10 ~ Ukuran : Lebar – Sempit Tumpul – Tajam ~ Tekstur : Halus – Kasar	LAGU : ~ Abang Tukang Becak ~ Pesawatku ~ Naik Sepeda ~ Lihat sebuah titik di tengah laut ~ Naik Kereta Api ~ Naik Delman TEPUK : ~ Becak ~ Pesawat ~ Sepeda ~ Kapal Laut ~ Kereta Api

6	Bulan VI	Tamasya yuk	1. Pantai 2. Kebun Binatang 3. Pegunungan 4. berenang	Hitam	Balok	~ pasir ~ ombak ~ kandang ~ satwa langka ~ ketinggian ~ pelampung	~ bilangan 1-10 ~ ukuran : lebar-sempit, tumpul-tajam ~ tekstur : kalus-kasar	LAGU: ~ naik kepuncak gunung TEPUK
7	Bulan VII	Tempat pelayanan umum	1. kantor kelurahan 2. puskesmas 3. kantor pos 4. pasar 5. stasiun	Merah muda (pink)	kubus	~ balai desa ~ perangkat desa ~ balai pengobatan ~ bis surat ~ kulakan ~ palangkeret a api	~ Bilangan 1-10 ~ Ukuran : tumpul-tajam Panjang-pendek ~ Tekstur : licin-kasar	LAGU TEPUK
8	Bulan VIII	Cita-Citaku	1.Dokter 2.Guru 3.Pilot/Pramugari 4.Polisi/Tentara	Ungu	Setengah Lingkaran	~ Steleskop ~ Pendidikan ~ Terbang ~ Keamanan	✓ Bilangan 1-12 ✓ Ukuran : Panjang-Pendek ✓ Penuh-Kosong ✓ Tekstur: Licin-Keset	LAGU TEPUK ~ Dokter ~ Guru ~ Pilot ~ Polisi
9.	Bulan IX	Dunia Binatang	1.Binatang Peliharaan 2.Binatang Buas 3.Binatang Ternak 4.Binatang Langka	Coklat	Segi Lima	~ Makanan Ternak ~ Buas ~ Bahaya ~ Kandang ~ Dilindungi ~ Punah	~ Bilangan 1-12 ~ Ukuran: Penuh-Kosong ~ Tebal-Tipis ~ Tekstur Licin-Keset	LAGU TEPUK

0.	Bulan X	Lingkungan Yang Indah	1.Taman Bunga 2.Sawah 3.Perkebunan 4.Ladang 5.Peternakan 6.Kolam Ikan	Hijau Muda	Trapesium	~ Indah ~ Harum ~ Wangi ~ Padi ~ Panen ~ Tanaman Keras- Lunak ~ Tanaman Buah ~ Tanaman Sayur ~ Tanaman Obat ~ Hewan Ternak	~ Bilangan 1-25 ~ Ukuran ~ Tebal-Tipis ~ Keras- Lunak ~ Tekstur: Licin-Kesat	LAGU TEPUK ~ Bunga ~ Nusa ~ Indah ~ Menana m Jagung Pak Tani ~ Bunga ~ Sawah ~ Kebun ~ Lading ~ Ikan
11.	Bulan XI	Aku Anak Yang Sehat	1.Rajin Ke Dokter Gigi 2.Periksa Ke Dokter Umum 3.Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat	Putih	Setengah Lingkaran	~ Gusi ~ Email ~ Stetoskop ~ Tensi Meter ~ Suntik ~ Infus ~ Suster ~ Rumah Sakit ~ Perawat ~ Klinik ~ Obat ~ Apotik	~ Bilangan 1- 25 ~ Ukuran : Keras- Lunak ~ Cepat- Lambat ~ Tekstur: Licin-Kesat	LAGU TEPUK ~ Dokter ~ Aku Anak Sehat ~ Sehat ~ Dokter

12.	Bulan XII	Mengenal Dunia Burung	1.Burung Nuri 2.Burung Rajawali 3.Burung Kakaktua 4.Burung Merak 5.Burung Bangau 6.Burung Merpati 7.Burung Gagak	Biru Muda	Kerucut	~ Paruh ~ Sayap ~ Bulu ~ Terbang ~ Cakar	~ Bilangan 1-25 Ukuran : Keras- Lunak Capat- Lambat Tekstur Licin-Kesat	LAGU ~ Burung Nuri ~ Burung Kakaktua TEPUK ~ Burung ~ Terbang
-----	-----------	-----------------------	--	-----------	---------	--	---	--

Indikator Perkembangan

Lingkup Perkembangan : Nilai-nilai Agama dan Moral

NO	TPP	INDIKATOR PERKEMBANGAN
1	Mulai memahami pengertian perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik buruk, benar-salah, sopan-tidak sopan	<ol style="list-style-type: none"> Menirukan sikap berdoa Mengikuti bacaan doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan Mengucapkan salam, terimakasih, minta tolong, minta maaf secara sederhana Mau menyapa dan menjawab sapaan dengan ramah Tidak mengganggu teman Mau mengalah Meniru gerakan ibadah yang sederhana
2	Mulai memahami arti kasihan dan sayang kepada ciptaan tuhan	<ol style="list-style-type: none"> Menyayangi ciptaan Tuhan (contoh: memberi makan binatang peliharaan) Menyebut contoh ciptaan Tuhan secara sederhana Menunjukkan empati dan perhatian terhadap orang lain (teman sebaya) Mau menolong teman

Lingkup Perkembangan : FISIK MOTORIK

NO	TPP	INDIKATOR PERKEMBANGAN
1	MOTORIK KASAR <ol style="list-style-type: none"> Berlari sambil membawa sesuatu yang ringan (bola) Naik turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan kaki bergantian Meniti di atas papan yang cukup lebar Melompat turun dari ketinggian kurang lebih 20cm (di bawah tinggi lutut anak) Meniru gerakan senam sederhana seperti menirukan pohon, kelinci melompat 	<ol style="list-style-type: none"> Berjalan dengan koordinasi gerak yang baik Berlari lurus ke depan Berlari dengan membawa benda ringan, misal: bola , gelas plastic, dll Naik turun tangga tanpa berpegangan Memanjat dengan berpegangan Berayun atau bergelantungan dengan dua tangan Berjalan di atas papan titian Berjalan di atas papan titian dengan variasi Melompat ke depan dengan dua kaki Melompat turun dari ketinggian 10-20cm Meniru gerakan pohon tertiarup angin dan gerakan binatang Meniru melakukan senam
2	MOTORIK HALUS <ol style="list-style-type: none"> Menuang air, pasir atau biji-bijian ke dalam tempat penampung (mangkuk, ember) Memasukkan benda kecil ke dalam botol 	<ol style="list-style-type: none"> Menuang air, biji-bijian ke mangkuk,ember tanpa tumpah Bermain isi tuang dengan pasir atau beras Memasukkan kelereng, kerikil, potongan lidi dan biji-bijian ke dalam botol

	(potongan lidi, kerikil, biji-bijian)	
	<p>3. Meronce manic-manic yang tidak terlalu kecil dengan benang yang agak kaku</p> <p>4. Menggunting kertas mengikuti pola garis lurus</p>	<p>4. Meronce dengan manic-manik yang besar</p> <p>5. Meronce dengan merjan</p> <p>6. Menggunting bebas</p> <p>7. Menggunting kertas mengikuti pola garis lurus</p>

Lingkup Perkembangan : Sosial Emosional

NO	TPP	INDIKATOR PERKEMBANGAN
1	Mulai bisa melakukan buang air kecil tanpa bantuan.	<p>a. Terbiasa menggunakan toilet / wc</p> <p>b. Dapat mengikuti aktivitas sedikitnya 20 menit.</p> <p>c. Menolong dirinya sendiri (Kegiatan toilet)</p> <p>d. Memiliki kebiasaan teratur.</p>
2	Bersabar menunggu giliran	<p>a. Tidak mengganggu teman.</p> <p>b. Sabar menunggu giliran bermain.</p>
3	Mulai menunjukkan sikap toleran sehingga dapat bekerja dalam kelompok.	<p>a. Mengenal peraturan dan mengikuti peraturan.</p> <p>b. Mau bekerja dalam kelompok.</p> <p>c. Meminta ijin bila menggunakan benda milik orang lain saat bermain.</p> <p>d. Menjaga barang milik sendiri dan orang lain.</p>
4	Mulai menghargai orang lain.	<p>a. Mau mendengar dan berbicara dengan baik.</p> <p>b. Tidak mengganggu teman.</p>
5	Bereaksi terhadap hal-hal yang dianggap tidak benar (marah apabila di ganggu atau diperlakukan berbeda)	<p>a. Menunjukkan ekspresi emosi ketika mengalami ketidak nyamanan (missal : diganggu temannya)</p> <p>b. Menolak sesuatu yang tidak nyaman bagi dirinya.</p> <p>c. Mengadukan masalah kepada orang dewasa ketika mengalami ketidak nyamanan dengan teman .</p>
6	Mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan.	<p>a. Mau meminta maaf.</p> <p>b. Mengerti akibat jika melakukan kesalahan/melanggar peraturan.</p>

Lingkup Perkembangan : bahasa

NO	TPP	INDIKATOR PERKEMBANGAN
1	Pura-pura membaca cerita bergambar dalam buku dg kata-kata sendiri	<p>1. Dapat merangkai kata dg 4 buah kata</p> <p>2. Minta dibacakan buku cerita</p> <p>3. Mengenal, menirukan dan mengetahui suara2 benda dan binatang</p> <p>4. Tertarik pada buku cerita dan berusaha membacanya</p> <p>5. Memegang buku dengan benar dan membalik halaman dg benar</p> <p>6. Dapat mengerti dan melaksanakan dua perintah sederhana</p> <p>7. Mengikuti petunjuk dari tape atau CD atau lagu utk melakukan gerakan.</p>
2	Mulai memahami dua perintah yg diberikan bersamaan. Contoh : ambil	

	mainan di atas meja lalu berikan kepada ibu pengasuh atau pendidik	8. Menyampaikan pesan dr ortu kepada guru 9. Menyebutkan dan Menunjuk huruf-huruf yg ada pada nama diri sendiri
3	Mulai mengatakan keinginan dg mengucapkan kalimat sederhana (saya ingin main bola)	10. Dapat menjawab pertanyaan siapa, mengapa, dimana 11. Dapat bertanya pertanyaan "kapan, bagaimana" 12. Berbicara dg kalimat sederhana 13. Menanyakan arti gambar atau tulisan pada buku
4	Mulai menceritakan pengalaman yg dialami dg cerita sederhana	14. Dapat menyebutkan jenis kelaminnya, usia dan saudaranya 15. Dapat menunjukkan 13 gambar yg dikenalnya 16. Dapat menyebutkan 10 gambar yg dikenalnya 17. Bertanya, dan berkomentar ttg cerita yg didengarnya 18. Mendengarkan cerita, dan menunjukkan pemahaman melalui bahasa tubuh, menunjukkan gambar atau menceritakan kembali 19. Menceritakan pengalaman sehari-hari secara sederhana

Lingkup Perkembangan : Sosial Emosional

NO	TPP	INDIKATOR PERKEMBANGAN
1	Mulai bisa melakukan buang air kecil tanpa bantuan.	e. Terbiasa menggunakan toilet / wc f. Dapat mengikuti aktivitas sedikitnya 20 menit. g. Menolong dirinya sendiri (Kegiatan toilet) h. Memiliki kebiasaan teratur.
2	Bersabar menunggu giliran	c. Tidak mengganggu teman. d. Sabar menunggu giliran bermain.
3	Mulai menunjukkan sikap toleran sehingga dapat bekerja dalam kelompok.	e. Mengenal peraturan dan mengikuti peraturan. f. Mau bekerja dalam kelompok. g. Meminta ijin bila menggunakan benda milik orang lain saat bermain. h. Menjaga barang milik sendiri dan orang lain.
4	Mulai menghargai orang lain.	c. Mau mendengar dan berbicara dengan baik. d. Tidak mengganggu teman.
5	Bereaksi terhadap hal-hal yang dianggap tidak benar (marah apabila di ganggu atau diperlakukan berbeda)	d. Menunjukkan ekspresi emosi ketika mengalami ketidak nyamanan (misal : diganggu temannya) e. Menolak sesuatu yang tidak nyaman bagi dirinya. f. Mengadukan masalah kepada orang dewasa ketika mengalami ketidak nyamanan dengan teman .
6	Mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan.	c. Mau meminta maaf. d. Mengerti akibat jika melakukan kesalahan/melanggar peraturan.

Lampiran Data Pendidik

**KELOMPOK BERMAIN/PLAY GROUP
"AZ-ZAHRA"**

Alamat : Jalan Wadaslintang Km.7 Balingasal, Padureso, Kebumen



No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Siti Umi Salamah S.Pd.I	Kepala Play Group Az-Zahra / Pendidik	S1
2.	Nurul Mukhotamah	Wakil Kepala Play Group Az-Zahra / Pendidik	SMK
3.	Muslikhah	Sekertaris / Pendidik	SMK
4.	Tri Muryati	Bendahara / Pendidik	SMA
5.	Siti Rokhayah	Pendidik	SMA
6.	Marini	Pendidik	SMA

**KELOMPOK BERMAIN/PLAY GROUP
"AZ-ZAHRA"**

Alamat : Jalan Wadaslintang Km.7 Balingasal, Padureso, Kebumen



Daftar Peserta Didik Tahun Pelajaran 2012/ 2013

Kelompok A

No	Nama Anak	L/ P	Tempat/ Tanggal Lahir	Alamat	Nama Orang Tua	Pekerjaan Orang Tua	Ket
1	Alfiyah Mubarokatun N.	P	Kebumen, 21-07-2008	Balingasal	Sahid	Swasta	
2	Alifatur Rohman	P	Kebumen, 07-10-2010	Balingasal	Ngadino	Swasta	
3	Alun Nganhuniu Ardiq N.	L	Kebumen, 29-10-2009	Balingasal	Mujiono	Swasta	
4	Amelia Riskini	P	Kebumen, 25-01-2009	Balingasal	Kasman	Swasta	
5	Aprilia Regina Putri	P	Kebumen, 30-04-2010	Balingasal	Saliman	Swasta	
6	Aulia Lutfiana Zainita	P	Kebumen, 28-05-2009	Balingasal	Ngalimun	Guru	
7	Azka Siratul Qudziah	P	Kebumen, 04-08-2010	Balingasal	Ahmad Tohid Hidayat	Swasta	
8	Daffa Haidar Mubarok	L	Kebumen, 01-10-2009	Balingasal	Dwi Harsono	Swasta	
9	Diaz Nur Alif	L	Kebumen, 06-11-2008	Balingasal	Gunadi	Swasta	
10	Fizza Naziha Novita Sari	P	Kebumen, 19-11-2009	Balingasal	Mustada	Swasta	
11	Gustiani Riskina Sari	P	Kebumen, 04-08-2009	Balingasal	Sarimun	Swasta	
12	Hafid Zernabil	L	Kebumen, 25-02-2009	Balingasal	Rutdianto Paimin	Swasta	
13	Jesika Ramadani	P	Kebumen, 05-09-2010	Balingasal	Triono	Swasta	

14	Kallio Sebrian	L	Sleman, 02-09-2011	Balingasal	Kristiyanto Agus Susilo	Swasta	
15	Khamidiyah Nur Fadilah	P	Kebumen, 13-07-2010	Balingasal	Mudzakir	Swasta	
16	Kharisma Yogi Noviana	P	Kebumen, 19-09-2008	Balingasal	Poniman	Swasta	
17	Lintang Mazaya Nisha	P	Kebumen, 05-03-2010	Balingasal	Dwi Ari Stianto	Swasta	
18	Lutfi Armareza	P	Kebumen, 08-06-2009	Balingasal	Yulianto	Swasta	
19	M. Alfan Wafi Hemami	L	Kebumen, 22-06-2009	Balingasal	Sarimojati	Swasta	
20	M. Cahya Pradita	L	Kebumen, 10-08-2009	Balingasal	Sugeng Rityanto	Swasta	
21	Maulana Ridwan P.	L	Kebumen, 03-02-2010	Balingasal	Hendi Purwanto	Swasta	
22	Mutiara Syahpitri	P	Kebumen, 10-09-2010	Balingasal	Wagirin	Swasta	
23	Naila Aurelia Salsabila	P	Kebumen, 10-06-2010	Balingasal	Muhdiro	Swasta	
24	Naufal Faizurrafif	L	Kebumen, 06-10-2009	Balingasal	Maryanto	Swasta	
25	Navisha Ika Putri	P	Kebumen, 10-04-2009	Balingasal	Paidi	Swasta	
26	Nofita Anggraini Lestari	P	Kebumen, 10-11-2009	Balingasal	Mukhlas	Swasta	
27	Nur Hafiz Khoirul Fauzy	L	Kebumen, 04-06-2009	Balingasal	Suratno	Swasta	
28	Pramudita Fajar Cahaya O.	P	Kebumen, 08-04-2009	Balingasal		Swasta	
29	Purwo Bagus Herviansyah	L	Kebumen, 06-08-2009	Balingasal	Suheri Priyo Kusumo	Swasta	
30	Putri Nasikhatul Fasikhah	P	Kebumen, 21-11-2009	Balingasal	Sobagiyono	Swasta	
31	Rama Aprilian	L	Jambi, 30-04-2009	Balingasal	Sarjiman	Swasta	
32	Safa Diatul Ulfiyah	P	Kebumen, 29-11-2009	Balingasal	Wagiran	Swasta	
33	Salsa Maufiqoh Oktaviani	P	Kebumen, 27-10-2008	Balingasal	Saliman	Swasta	
34	Wildan Ahmadi Nijad	L	Kebumen, 19-10-2009	Balingasal	Nasikun	Swasta	
35	Zain Ahmad Sultoni	L	Kebumen, 17-06-2009	Balingasal	Parijo	Swasta	

36	Zazkia Ni'matul Rizqi	P	Kebumen, 08-06-2011	Balingasal	Zaenal Arifin	Swasta	
37	Zukuf Malikhatul Inayah	P	Kebumen, 04-08-2010	Balingasal	Ngadirin	Swasta	
38	Zulfara Syaweleena A.	L	Kebumen, 01-10-2009	Balingasal	Yanto	Swasta	

**KELOMPOK BERMAIN/PLAY GROUP
"AZ-ZAHRA"**

Alamat : Jalan Wadaslintang Km.7 Balingasal, Padureso, Kebumen



Daftar Peserta Didik Tahun Pelajaran 2012/ 2013

Kelompok B

No	Nama Anak	L/P	Tempat/ Tanggal Lahir	Alamat	Nama Orang Tua	Pekerjaan Orang Tua	Ket
1	Arfan hafid pratama	L	Kebumen, 27-11-2007	Balingasal	Maryoto	Guru	
2	Alan sofyani	L	Kebumen, 31-12-2007	Balingasal	Tugiran	Swasta	
3	Ahmad mukhtar	L	Kebumen, 10-08-2008	Balingasal	Ponidi	Swasta	
4	Zharif hermawan	L	Kebumen, 18-02-2008	Balingasal	Marman	Swasta	
5	Sin kholifah	P	Kebumen, 30-05-2008	Balingasal	Sanun	Swasta	
6	Laksitatama sheris sriyadi	L	Kebumen, 27-03-2008	Balingasal	Slamet Suyadi	Swasta	
7	Oktavia lailani havilah	P	Kebumen, 16-02-2007	Balingasal	Siswadi	Swasta	
8	Alma salsa bila	P	Kebumen, 15-03-2008	Balingasal	Poniman	Swasta	
9	M. aqil al musyaffa	L	Kebumen, 15-05-2008	Balingasal	Mardiyo	Swasta	
10	Andika putra	L	Kebumen, 01-07-2008	Balingasal	Yusmari	Swasta	
11	Alfiah mubarokatun n.	P	Kebumen, 21-07-2008	Balingasal	Sahid	Perangkat desa	
12	Alfian tri filjannah	P	Kebumen, 07-01-2008	Balingasal	Siono Anjasmoro	Swasta	
13	Muhammad anwar aziz n.	L	Kebumen, 04-08-2008	Balingasal	Wagiyo Triyadi	Swasta	
14	Atha yurisyia sasmita	P	Kebumen, 09-06-2008	Balingasal	Parwadi	Swasta	

15	Ahnaf nuri anfa	L	Kebumen, 06-10-2008	Balingasal	Wandiyo	Swasta	
16	Dian delfiana pratiwi	P	Kebumen, 09-05-2008	Balingasal	Slamet	Swasta	
17	Lutfi arma riza	P	Kebumen, 08-06-2009	Balingasal	Yulianto	Swasta	
18	Ahmad zainul wafa	L	Kebumen, 04-08-2007	Balingasal	Sutikno	Swasta	
19	Tiara nur azizah	P	Kebumen, 10-07-2008	Balingasal	Muhajir	Swasta	
20	Tiara puspitasi	P	Kebumen, 06-09-2008	Balingasal	Tugino	Swasta	
21	Tabah isnaedi	P	Kebumen, 10-04-2008	Balingasal	Somedi	Swasta	
22	Surifah	P	Kebumen, 23-05-2008	Balingasal	Sukiyo	Swasta	
23	Sofiyatun munawaroh	P	Kebumen, 06-06-2007	Balingasal	Mustofa	Swasta	
24	Solecha nurul rohmah	P	Kebumen, 24-04-2008	Balingasal	Turas	Swasta	
25	Farhan zarifulloh	L	Kebumen, 27-02-2008	Balingasal	Sunardi	Swasta	
26	Nailul hana falasifa	P	Kebumen, 28-03-2008	Balingasal	Sebagiyono	Swasta	
27	Isnadin putik rasendra	P	Kebumen, 13-06-2008	Balingasal	Waluyo	Swasta	
28	Sahwan	L	Kebumen, 10-04-2009	Balingasal	Mariman	Swasta	
29	Calista dzaky rafa e.	P	Kebumen, 19-05-2008	Balingasal	Udhi Purnomo	Perangkat desa	
30	Puri astuti	P	Kebumen, 31-07-2008	Balingasal	Paryanto	Swasta	
31	Auqi af'alina	P	Kebumen, 03-09-2008	Balingasal	Sutikno	Swasta	
32	Faiz ridwan	L	Kebumen, 09-06-2008	Balingasal	Jamal	Swasta	
33	Hakam maulana rahman	L	Kebumen, 05-01-2008	Balingasal	Saifurohman	Ppn	
34	Ahnyar hafizudin	L	Kebumen, 20-06-2007	Balingasal	Muslihudin	Guru	
35	Muhammad mukhtar s.	L	Kebumen, 08-07-2007	Balingasal	Misran Fauzi	Swasta	
36	Ulfy hidayati	P	Kebumen, 01-10-2007	Balingasal	Purwanto	Swasta	
37	Roland aldi w.	L	Kebumen, 09-08-2007	Balingasal	Tumino	Swasta	
38	Rafi asih pambudi	L	Kebumen, 05-03-2008	Balingasal	Rasiman	Swasta	